

**DAMPAK PENERAPAN P5 TEMA KEARIFAN LOKAL
TOPIK MAKANAN KHAS SISWA KELAS I
SD NEGERI 21 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH :

**SINDI HELMALIA UMAR
NPM 206910616**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2025

**DAMPAK PENERAPAN P5 TEMA KEARIFAN LOKAL
TOPIK MAKANAN KHAS SISWA KELAS I
SD NEGERI 21 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH :

**SINDI HELMALIA UMAR
NPM 206910616**

Dosen Pembimbing

**Leny Julia Lingga, S.Pd., M.Pd
NIDN 1020078905**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN P5 TEMA KEARIFAN LOKAL
TOPIK MAKANAN KHAS SISWA KELAS I
SD NEGERI 21 PEKANBARU**

Dipersembahkan dan disusun oleh :

Nama : Sindi Helmalia Umar

NPM : 206910616

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing,

Leny Julia Lingga, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1020078905

Ketua Program Studi,

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026029001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, November 2025

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Assoc. Prof. Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI
DAMPAK PENERAPAN P5 TEMA KEARIFAN LOKAL
TOPIK MAKANAN KHAS RIAU SISWA KELAS I
SD NEGERI 21 PEKANBARU

Disusun oleh :

Nama : Sindi Helmalia Umar

NPM : 206910616

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dinyatakan lulus sidang skripsi dihadapan dewan penguji yang dilaksanakan
pada tanggal 11 Desember 2025

Pekanbaru, 11 Desember 2025

No.	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji : Leny Julia Lingga, S.Pd., M.Pd NIDN. 1020078905	8 Januari 2026	
2.	Anggota 1 Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd NIDN. 1026029001	8 Januari 2026	
3.	Anggota 2 Latif, S.Pd., M.Pd NIDN. 1014118401	8 Januari 2026	

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026029001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sindi Helmalia Umar

NPM : 206910616

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **"Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas Siswa Kelas I SD Negeri 21 Pekanbaru"** Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Pekanbaru, November 2025

Yang membuat pernyataan,



Sindi Helmalia Umar

NPM. 206910616



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Alamat: Lt. 3 Kampus FKIP Gedung A, Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru-Riau
Email: pgsd@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 2910/A-UIR/ PGSD/XI /2025

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Sindi Helmalia Umar
NPM : 206910616
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas Siswa Kelas I Sd Negeri 21 Pekanbaru

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan pendaftaran ujian skripsi dan keperluan bebas pustaka.

Pekanbaru, 19 November 2025
Ketua Program Studi

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1026029001



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 11 Desember 2025, Nomor : 0001/FKIP-UIR/KPTS/2026, maka pada hari Kamis, 11 Desember 2025, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2025/2026 (Ganjil) berikut ini:

Nama : SINDI HELMALIA UMAR
NPM : 206910616
Judul Skripsi : Analisis Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas Siswa Kelas I SD Negeri 021 Pekanbaru
Tanggal Ujian : 11 Desember 2025
Tempat Pelaksanaan Ujian : Lt.3 A6.78 FKIP UIR.

Dengan Keputusan Hasil Ujian Skripsi:

Lulus Dengan Perbaikan

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Huruf = A

Tim Penguji Skripsi :

No	Nama	Jabatan
1.	Leny Julia Lingga, S.Pd., M.Pd.	(KETUA)
2	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd	(ANGGOTA)
3	Latif, S.Pd., M.Pd.	(ANGGOTA)

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 05 Januari 2026

**Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Pendidikan (SIP)**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**



CAHAYA ILMU BANGSA INSTITUTE
SK KEMENKUMHAM AHU-0018912-AH.01.14

Biro Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Perum Puri Kartika Asri Blok 2 A2 Malang
e-mail : admin@cahayailmubangsa.institute

No : 2025/CIB/LOA
Lampiran : Link Terbitan dan PDF Terbit
Subject : Letter of Acceptance

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini, kami menerangkan bahwa artikel dengan keterangan naskah berikut

Judul	:	ANALISIS PENERAPAN P5 TEMA KEARIFAN LOKAL TOPIK MAKANAN KHAS SISWA KELAS 1 SD NEGERI 021 PEKANBARU
Author	:	Sindi Helmalia Umar, Leny Julia Lingga
Instansi	:	Universitas Islam Riau
Korespondensi	:	sindihelmaliaumar@student.uir.ac.id, lenyjulialingga89@edu.uir.ac.id
Jurnal	:	Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)
Volume	:	Vol. 7 No. 1

berstatus **ACCEPTED** untuk dipublish. Keputusan ini dibuat sebagai tanda bahwa naskah yang bersangkutan telah lolos plagiarism checker. Dan LoA ini dibuat sebagai bukti bahwa author telah menyelesaikan APC yang telah ditetapkan oleh pengelola jurnal. LOA Berlaku jika dilengkapi link dan pdf publish. Hubungi kami di admin_jurnal@cahayailmubangsa.institute jika ada pertanyaan lebih lanjut, terima kasih.

Malang 4 Des 2025



Danang Priambodo, PhD
Director

MOTTO

Kalimat ini saya dapatkan semasa saya duduk di bangku pondok pesantren.

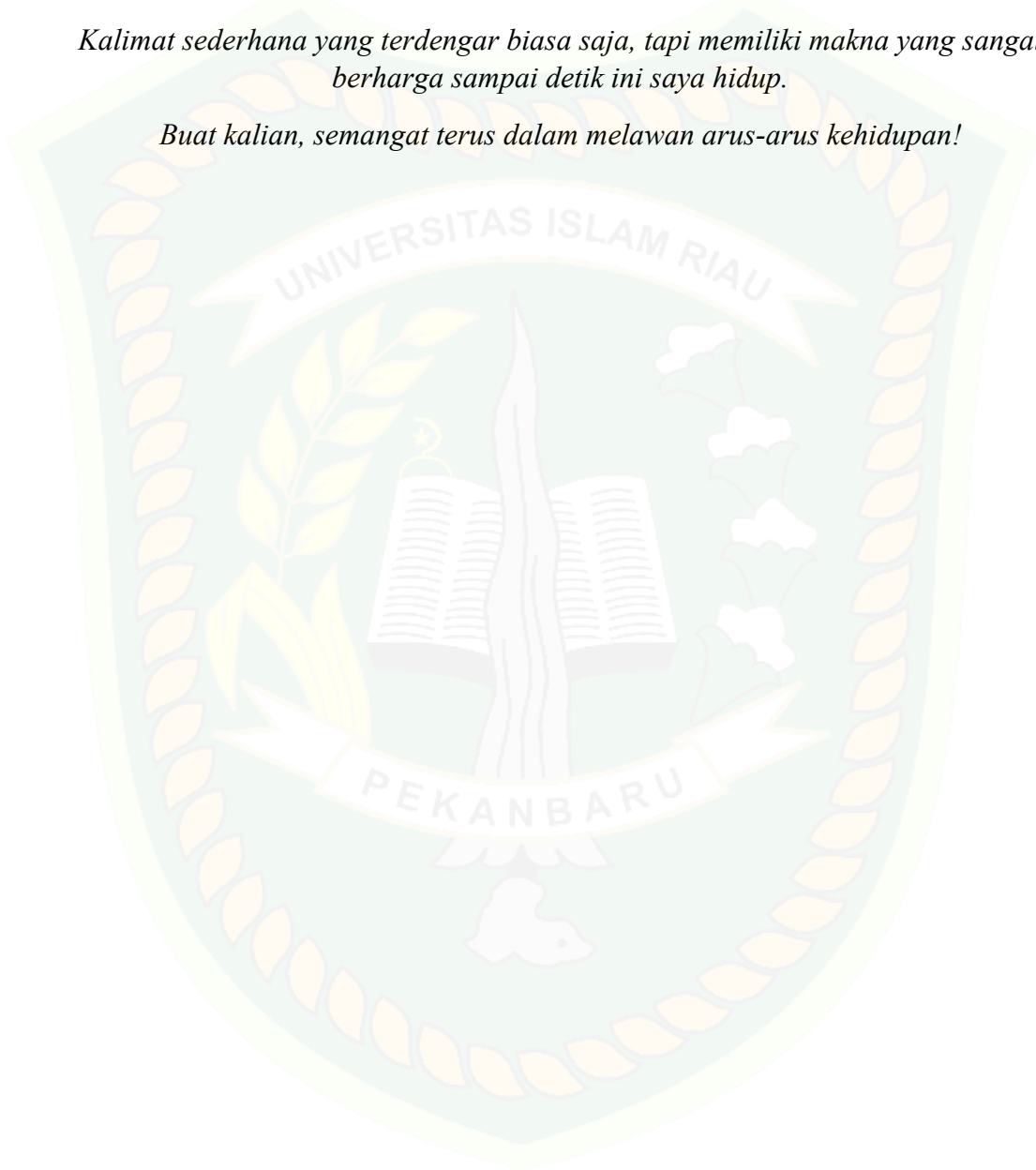
Kalimat ini saya dengar dari salah satu ustadz saya. Beliau mengatakan

“ hidup ini jangan kaya eceng gendok. Kemana arus ngikut aja ”

Arus surut ikut, arus pasang ikut. Dan kita harus bisa melawan arus ”

Kalimat sederhana yang terdengar biasa saja, tapi memiliki makna yang sangat berharga sampai detik ini saya hidup.

Buat kalian, semangat terus dalam melawan arus-arus kehidupan!



KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah Swt. Karena atas Rahmat dan HidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas Siswa Kelas I SD Negeri 021 Pekanbaru”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pada program Strata-1 di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul proposal ini untuk diteliti.
3. Ibu Dosen Pembimbing tercinta, Ibu Leny Julia Lingga, S.Pd., M.Pd yang telah menyisihkan waktu yang cukup panjang dalam mengoreksi skripsi ini selama proses penulisan dan telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi skripsi ini.
5. Ibu Hiliyati Yus, M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 021 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengembalian data.
6. pSeluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 021 Pekanbaru yang ikut membantu selama penelitian.
7. Kedua orang tua, yakni sosok bapak saya Alm. Umar Hasan Bin Abdurrahman yang selalu memotivasi saya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan telah mempersiapkan dana untuk bangku perkuliahan

ini. Kemudian, Ibu saya Hafifah yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, cinta dan perjuangan yang luar biasa. Semoga Ibuku selalu dalam lindunganNya dan dijauhkan dari orang-orang yang ingin berbuat jahat kepadanya. Doakan titi terus ya :)

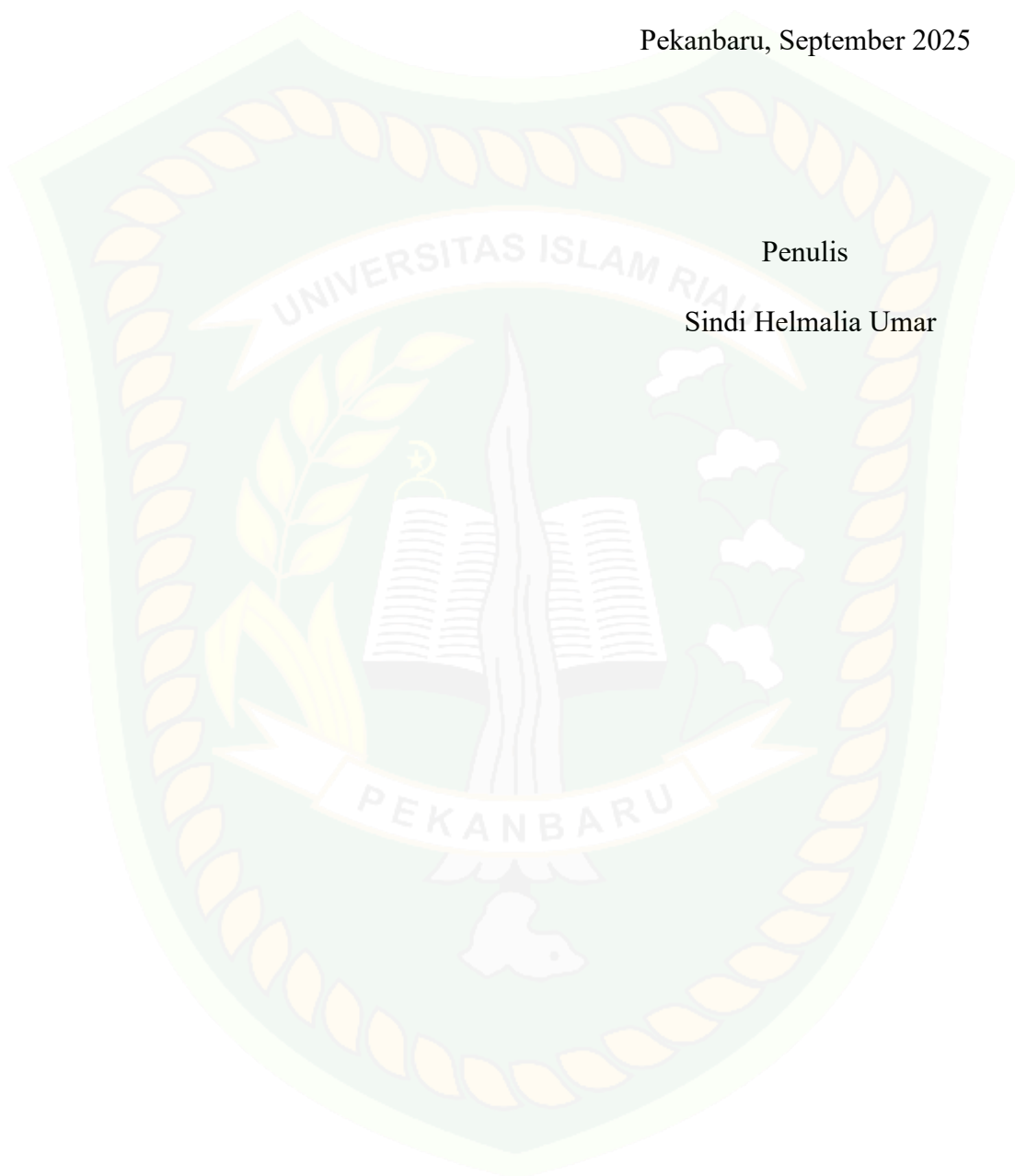
8. Terima kasih yang tidak terhingga kepada guruku, ibu angkatku, umi. Unwanah di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Terima kasih sudah kasih semangat kepada sindi ya umi. Terima kasih sudah selalu mendoakan yang baik kepada sindi. Sindi sayang umi. Semoga umi dan bapak sehat selalu ya disana. insyaAllah jika Allah kasih rezeki, sindi bakal main lagi kesana.
9. Teruntuk kakakku, Amy Hasfarina satu-satunya yang senantiasa selalu memberikan support dan motivasi serta menjadi penyemangat perjuangan ini. Kak, Makasi ya udah semangatkan kami sampe sejauh ini, Makasi juga udah selalu ingatkan kami. Makasi juga udah selalu dengarkan curhatan kami sampe sejauh ini kami melangkah. Awak satu-satunya orang yang percaya kalo kami bisa lewatkan ini semua dengan kaki kami sendiri. Tetap dampingi perjalanan hidup kami ya kak. Bagaimanapun awak dimata orang tetap awak kakak terbaik yang kami punya. Orang yang tiada henti support dan bantu kami dalam setiap hal. Dengarkan keluh kesah hidup kami, dengarkan suka duka kami. Sekali lagi, Makasi ya kak. Semoga Allah SWT. Selalu melindungi awak dan keluarga kecil awak. Doakan kami terus ya.
10. Teruntuk saudaraku, Sarwenda Umar dan Lesfia Umar terima kasih telah memberikan semangat kepadaku.
11. Teman-temanku, Siti Musdalifah, Sri Roza Elina, Salsabila, Fani Fadillah, Fika Fitria Nansa, Syifa Adinda, Ukhty Putri. Terima kasih selalu support penulis selama pengerjaan skripsi ini. Terima kasih sudah selalu menanyakan kabar setiap saat. Terima kasih untuk setiap semangat yang sudah kalian berikan.
12. Kekasih hati yang tiada henti menemani segala *mood* penulis yang silih berganti, Fadliansyah.
13. Diri sendiri, terima kasih karena telah berhasil bertarung melawan rasa malas yang membuat pengerjaan ini menjadi lama serta selalu memberanikan diri untuk bangkit dari kemalasan tersebut sehingga akhirnya mampu berada dititik menggapai apa yang diimpikan dalam hidup.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama dibidang Ilmu Pendidikan. Aamiin Allahumma aamiin.

Pekanbaru, September 2025

Penulis

Sindi Helmalia Umar



**ANALISIS PENERAPAN P5 TEMA KEARIFAN LOKAL
TOPIK MAKANAN KHAS SISWA KELAS I
SD NEGERI 21 PEKANBARU**

Sindi Helmalia Umar

NPM. 206910616

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan

Pembimbing : Leny Julia Lingga, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal dan topik makanan khas pada siswa kelas I SD Negeri 021 Pekanbaru. Fokus utama penelitian ini ialah bagaimana proses pelaksanaan P5 direncanakan, diorganisasikan, dan diterapkan dalam pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan karakter kemandirian, gotong royong, dan berkebinekaan global pada peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali pengalaman nyata guru, kepala sekolah, dan peserta didik dalam pelaksanaan proyek. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 topik makanan khas terlaksana dengan baik, ditandai dengan meningkatnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap budaya lokal, keaktifan dalam kegiatan proyek, serta tumbuhnya rasa bangga terhadap makanan khas daerahnya. Proyek ini juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kearifan lokal melalui kegiatan yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Dengan demikian, P5 terbukti berperan penting dalam pelestarian budaya lokal sejak dini melalui proses pendidikan dasar.

Kata Kunci : P5, Kearifan Lokal, Makanan Khas, Kelas I, Kurikulum Merdeka

**ANALISIS OF IMPLEMENTATION OF P5 WITH THE THEME OF
LOCAL WISDOM ON THE TOPIC OF TRADITIONAL FOOD FOR
GRADE I STUDENT AT SD NEGERI 21 PEKANBARU**

Sindi Helmalia Umar

NPM. 206920616

Thesis Elementary School Teacher Education Study Program Faculty of Teacher
Training and Education Islamic University of Riau

Supervisor : Leny Julia Lingga, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme of local wisdom and the topic of traditional foods among first-grade students at SD Negeri 21 Pekanbaru. The research focuses on how P5 is planned, organized, and implemented to foster students' independence, collaboration, and global diversity awareness. A qualitative phenomenological approach was employed to explore the real experiences of teachers, school principals, and students during project implementation. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The findings reveal that the implementation of P5 on traditional food has been carried out effectively, as shown by the students' increasing curiosity about local culture, active participation in project activities, and growing sense of pride in regional traditional foods. The project successfully provides meaningful learning experiences through enjoyable and contextual activities. Therefore, P5 significantly contributes to the preservation of local culture from an early age through elementary education.

Keywords: P5, Local Wisdom, Traditional Food, Grade I, Independent Curriculum

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	6
a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	6
b. Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	8
c. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	9
2. Kearifan Lokal	11
a. Pengertian Kearifan Lokal	11
b. Tujuan Kearifan Lokal	14
c. Manfaat Kearifan Lokal	15
d. Indikator P5 Tema Kearifan Lokal	15
3. Makanan Khas.....	16
a. Pengertian Makanan Khas	16
b. Ciri-ciri Makanan Khas	16
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Kerangka Berfikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Metodologi Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
2. Tempat dan Waktu Penelitian	23
3. Prosedur Penelitian	24
4. Data dan Sumber Data	25
5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	26
6. Teknik Keabsahan Datan	30
7. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi lokasi dan Jadwal Penelitian	32
B. Analisis penerapan P5 Tema Kearifan lokal Topik makanan Khas siswa kelas I SDN 21 Pekanbaru	34
C. Hambatan dalam Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	139



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator P5 Tema Kearifan Lokal	15
Tabel.2 Kisi-kisi Observasi.....	28
Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara.....	29
Tabel.4. Kisi-kisi Dokumentasi.....	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir Penelitian	21
Gambar 2. Bagan Prosedur Penelitian	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Pra Penelitian.....	37
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	39
Lampiran 3. Lembar Kisi-kisi Observasi	40
Lampiran 4. Pedoman Observasi	41
Lampiran 5. Lembar Kisi-kisi Wawancara	43
Lampiran 6. Lembar Pedoman Wawancara Guru.....	44
Lampiran 7. Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	45
Lampiran 8. Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik	46
Lampiran 9. Lembar Pedoman Dokumentasi.....	47
Lampiran 10. SK Tim P5 SDN 21 Pekanbaru	48
Lampiran 11. Rapor P5 Tema Kearifan Lokal.....	54
Lampiran 12. Modul P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas Riau	56
Lampiran 13. Surat Izin Riset	185
Lampiran 14. Surat balasan dari sekolah	186
Lampiran 15. Kartu Bimbingan	187
Lampiran 16. Artikel jurnal.....	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini arus globalisasi dan teknologi semakin menantang. Oleh karena itu, Pendidikan memiliki peranan penting untuk menjawab dan menyiapkan generasi penerus bangsa yang bermoral dan berbudaya. Di Indonesia pendidikan anak tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja tetapi juga oleh pendidik dari lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk karakter generasi bangsa. Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi salah satu elemen yang paling penting dan wajib dalam satuan Lembaga Pendidikan (Ardianti & Amalia, 2022). Kemudian, Pendidikan di Indonesia menjadi bahan evaluasi bagi lembaga Pendidikan agar mereka dapat menemukan solusi untuk masalah Pendidikan di Indonesia (Pandiangan et al., 2024).

Pada 11 Februari 2022 Menteri Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah mengeluarkan kurikulum baru yang diberi nama dengan Kurikulum Merdeka dan sekarang kurikulum ini bisa juga disebut dengan Kurikulum Nasional. Kurikulum ini dihadirkan sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan menyenangkan serta mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahakan guru maupun peserta didik. Dimana kurikulum ini didalamnya sudah berkaitan dengan Pendidikan karakter. Pembinaan pendidikan karakter sangat penting bagi pendidikan dasar karena akan memastikan jalan yang ditempuh oleh moral dan budi pekerti bangsa pada generasi mendatang (Wahyuni et al., 2023).

Kurikulum merdeka menghadirkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan fleksibel, serta mengembangkan beberapa kompetensi yang diperlukan dalam profil Pancasila (Nirmala et al., 2023). Berdasarkan Permendikbudristek No.

56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek dengan rancangan guna menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan. Pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) didalamnya terdapat materi yang berkaitan dengan kearifan lokal dengan beberapa topik salah satunya ialah makanan khas.

Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia menguasai banyak jumlah budaya yang berbeda, dan sulit untuk mempertahankannya. Ini sangat sulit sekarang karena globalisasi telah memudahkan budaya lain masuk dan mengubah budaya lokal, yang seharusnya perlu tetap hidup (Wahyuni et al., 2023). Di era sekarang sudah banyak terjadi perubahan peradaban masyarakat yang ditandai dengan berubahnya sendi-sendi kehidupan, kebudayaan serta termasuk juga pendidikan. Oleh karena itu, peserta didik harus mengenal serta menanamkan nilai-nilai budaya yang ada didaerahnya agar nilai budaya yang ada dapat diterapkan untuk kehidupannya sehari-hari. Dengan adanya nilai kearifan lokal yang tertanam pada diri peserta didik bisa menjadi benteng bagi pengaruh budaya luar yang sangat menyimpang dari budaya kita (Raodah et al., 2022).

Penting untuk disadari bahwa bangsa Indonesia mewarisi berbagai kearifan lokal seperti kekayaan alam, kekayaan hayat, kekayaan keanekaragaman sosiokultural serta keberagaman makanan tradisional. Untuk itu, generasi bangsa ini harus terus melestarikan kearifan lokal yang ada, khususnya makanan khas yang kini sudah sulit dikenal bahkan diketahui oleh generasi bangsa. Melestarikan kearifan lokal melalui transformasi dalam proses pendidikan yang sangat dibutuhkan karena kearifan lokal memuat nilai-nilai kebaikan yang abadi dan penting untuk mempersiapkan generasi selanjutnya di era sekarang (Aries, 2023). Untuk itu, kearifan lokal sangat penting dikenalkan serta diterapkan dalam dunia pendidikan agar tidak luntur ditelan masa.

Melihat banyaknya generasi muda yang tidak banyak mengetahui terkait kearifan lokal khususnya kearifan budaya daerah mereka sendiri. Maka, semakin memudar pula budaya lokal tersebut. Hal tersebut karena arus globalisasi yang semakin menantang sehingga mereka tidak mampu menyaring dengan baik. Padahal, budaya lokal itu harus dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi muda khususnya pendidikan dasar melalui pengajaran dan pengenalan di lingkungan sekolahnya. Komponen utama dalam pembentukan karakter budaya ini adalah guru yang ada disekolah yang sangat berpengaruh dalam mengajarkan dan mengenalkan kearifan lokal yang ada didaerahnya.

Salah satu fakta di lapangan yang penulis temukan ialah pada tanggal 22 Februari 2024 saat observasi di SD Negeri 021 Pekanbaru, penulis mewawancarai wali kels 1 SD Negeri 021 Pekanbaru yaitu ibu Liesma Zaliyanti, S.Pd. Penulis menemukan beberapa fenomena yang terjadi yaitu peserta didik yang tidak tahu bahkan tidak mengenal terkait kearifan lokal yang ada didaerahnya sendiri. Peserta didik lebih banyak mengenal budaya asing dibandingkan budaya lokal yang ada. peserta didik tersebut juga menganggap bahwa makanan dari budaya asing itu lebih menarik dibandingkan makanan khas budaya lokalnya sendiri. Kemudian, peserta didik menganggap bahwa budaya lokal itu sudah sangat ketinggalan zaman dan sangat asing didengar olehnya. Padahal itu merupakan salah satu kearifan lokal yang harus tetap dilestarikan serta dikenalkan terutama dikalangan peserta didik agar tidak luntur ditelan masa.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa hal ini sudah mulai luntur pada generasi penerus bangsa jika tidak dihidupkan dan dikenalkan lebih dalam kembali. Keruntuhan sebuah bangsa umumnya ditandai dengan semakin lunturnya nilai-nilai budaya bangsa dan terbelahnya budaya kearifan lokal walaupun secara fisik keberadaan bangsa tersebut masih eksis dan diakui (Budiwibowo, 2016). Pengintegrasian kearifan lokal khususnya makanan khas daerah pada pembelajaran dapat menimbulkan kecintaan terhadap

tanah air, menghargai perbedaan, dan peserta didik dapat mengenal budayanya sendiri.

P5 terkait kearifan lokal untuk topik makanan khas ini sangat penting untuk dikenalkan serta diajarkan pada jiwa anak terutama pada anak sekolah dasar. Hal tersebut merupakan proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan rasa cinta tanah air, nilai, serta sikap dan perilaku yang memancarkan budi pekerti yang luhur (Mulyani et al., 2020). Makanan khas daerah merupakan salah satu warisan nenek moyang yang wajib dilestarikan agar tidak punah oleh zaman yang semakin berkembang seperti saat ini.

Pada Pasal 1 No. 30 UU PPLH yang dimaksud dengan kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari (Fidelia & Salsabila, 2020). Pemahaman peserta didik akan kearifan lokal juga rendah sehingga dapat membuka kesempatan bagi bangsa lain untuk mengklaim budaya bangsa sendiri (Sulistiawati et al., 2023). Semua peserta didik harus dapat terfasilitasi atas kodrat yang mereka miliki maka pendidik tidak dibenarkan memaksakan kehendak untuk membentuk peserta didik (Kholidah et al., 2022). Penelitian ini memiliki tujuan sebagai upaya yang inovatif dalam melestarikan kearifan lokal yang harus selalu dikembangkan sampai generasi penerus bangsa dimasa mendatang.

Penerapan P5 dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 021 Pekanbaru tentu akan menjadi sarana pembiasaan dan memperkuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai cinta tanah air pada pembelajaran dan kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Maka berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini akan meneliti penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas Riau siswa kelas 1 SD Negeri 021 Pekanbaru. Riset ini merupakan penelitian terkini. Berawal dari latar belakang yang diuraikan, maka peneliti menjadikan tema penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas Riau Siswa Kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana dampak penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas siswa kelas I SD Negeri 21 Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai dampak penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas pada siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Manfaat penelitian ini terbagi dalam 2 hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kegiatan lebih lanjut terutama terkait dengan penerapan P5 tema kearifan lokal, serta hal ini dapat memberikan masukan terhadap penerapan P5 tema kearifan lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi lembaga yang terus menerus menerapkan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas khususnya siswa kelas 1.
- b. Bagi guru, penelitian ini sebagai pembelajaran dalam penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas khususnya pada siswa kelas 1.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pemahaman peserta didik terkait P5 tema kearifan lokal topik makanan khas khususnya pada siswa kelas I.
- d. Bagi peneliti adalah sebagai sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan pada perkuliahan ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pada tanggal 11 Februari 2022 menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, Nadiem Anwar Makarim telah meluncurkan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Merdeka. Dimana kurikulum tersebut diluncurkan secara daring. Beliau mengatakan bahwa kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss recovery* yang disebabkan oleh masa covid-19. Kemudian, melalui kurikulum merdeka ini juga dapat mengejar ketertinggalan Pendidikan yang ada di Indonesia dari negara lainnya. Inovasi kurikulum memang harus dilakukan secara dinamis, agar dapat sesuai dengan perubahan serta tuntunan pada masyarakat (Halik et al., 2024).

Banyak sekali guru yang merasa sangat keberatan dengan perubahan kurikulum sekarang. Padahal sebenarnya, perubahan kurikulum sekarang sangat mudah untuk diterapkan. Karena guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan komponen peserta didik sesuai dengan lingkungannya dan kultur daerah serta karakteristiknya. Seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menyesuaikan keadaan karakteristik peserta didik. Hal tersebut sama dengan tujuan penerapan kurikulum merdeka yakni untuk mengembangkan profil peserta didik agar memiliki jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Mery et al., 2022).

Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka ini ialah usaha yang dilakukan oleh pemerintah melalui Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) (Syafi'i, 2023). Maka, pemerintah menghadirkan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dinamakan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah proyek dari pemerintahan yang ditujukan kepada siswa guna untuk melahirkan generasi penerus yang berjiwa Pancasila. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim memasukkan enam dimensi dalam P5. Adapun enam dimensi tersebut meliputi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan erakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif (Pramesti et al., 2023).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini memiliki tujuan agar peserta didik mampu menanamkan jiwa-jiwa Pancasila sedari dini. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan (Noviyanti, 2023). Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini memberikan ruang kepada para peserta didik untuk melakukan penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan melalui proyek ini dapat merubah sistem pembelajaran di kelas yang awalnya terkesan konvensional terlihat dan terkesan lebih inovatif. Dengan adanya projek penguatan profil pelajar pancasila ini dapat membentuk karakter peserta didik yang Tangguh, mandiri, berfikir kritis, dan analitis menghadapi tantangan perubahan zaman.

Pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini telah tercantum pada rumusan Kemendikbudristek No. 56/M/2022 terkait pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang disebutkan didalamnya bahwa struktur kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan P5 ini bermanfaat untuk peserta didik karena pada pembelajaran ini mereka bisa belajar tempat sekelilingnya. Kegiatan P5 ini berguna bagi peserta didik karena peserta didik berkesempatan belajar dari lingkungan sekitar maupun tempat-tempat tertentu (Saraswati et al., 2022).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah proyek pemerintahan yang ditujukan kepada peserta didik guna untuk membentuk karakter melalui fenomena-fenomena yang terjadi di tempat sekelilingnya.

b. Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) bertujuan untuk meningkatkan profil peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter yang tangguh seperti yang telah tertuang berdasarkan nilai-nilai yang ada pada pancasila. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sutisnawati et al (2023:1062) tujuannya adalah memperkuat karakter peserta didik agar sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini memiliki tujuan yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang baik bagi peserta didik khususnya seluruh warga yang ada pada lingkungan sekolah dalam beradaptasi terkait edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini bukan hanya pembelajaran yang berbasis proyek saja. Tetapi, P5 memiliki misi utama yaitu untuk menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik melalui proyek (Ulandari & Rapita, 2023).

Inisiatif Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) bertujuan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan sedemikian rupa secara informatif sehingga fleksibel dalam hal waktu, kegiatan, dan muatan (Pramesti et al., 2023). Dalam pembelajaran ini peserta didik belajar bersama-sama dengan anggota kelompok

(*collaboration*) mereka melakukan investigasi, menyusun rencana, membagi tugas, serta menentukan arah kegiatan proyek (Gusti et al., 2022). Oleh karena itu, proyek ini dapat memudahkan para peserta didik untuk mengenal dan memahami terkait kearifan lokal yang ada di daerahnya masing-masing sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk bisa melestarikan budaya-budaya yang ada.

Selain itu, tujuan lain dari P5 ialah untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar mampu mengamati dan menganalisis permasalahan di lingkungan sekitarnya (Widana et al., 2023). Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan proyek yang diberikan kepada peserta didik ini mempunyai 7 tema yang terdiri dari (1) Kearifan Lokal, (2) Bangunlah Jiwa Raganya, (3) Rekayasa dan Teknologi, (4) Kewirausahaan, (5) Bhineka Tunggal Ika, (6) Gaya Hidup Berkelanjutan, (7) Demokrasi. Dari 7 tema pada proyek ini dapat memberikan dampak baik bagi peserta didik kepada lingkungan sekitarnya. Tujuan P5 adalah upaya meningkatkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar pancasila yang merupakan bagian dari kebijakan Kementerian pendidikan dan budaya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila itu ialah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik bagi setiap peserta didik di sekolah serta untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik melalui proyek.

c. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Adapun manfaat dari proyek penguatan profil pelajar pancasila ini ialah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mempraktikkan serta meneladani nilai-nilai yang ada pada Profil Pelajar Pancasila. Serta untuk memperkuat karakter profil pada peserta didik dengan pembelajaran berbasis proyek (Pandiangan et al., 2024). Proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki

banyak manfaat bagi peserta didik, antara lain (a) menumbuhkan nilai karakter yang baik, (b) memberikan ruang kepada peserta didik untuk ikutserta berkontribusi dalam pembelajaran secara aktif dan saling berkaitan, (c) menumbuhkan sikap baik terampil, dan berpengetahuan kognitif untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pada waktu yang sudah ditentukan, (d) mengembangkan kemampuan problem solving dalam berbagai kasus yang disajikan (e) memiliki rasa tanggung jawab serta dapat mendirikan kepedulian permasalahan yang ada dilingkungannya (f) menghormati proses pembelajaran dan menunjukkan rasa bangga pada pencapaian pembelajaran yang sudah dilaksanakan (Widana et al., 2023).

Berdasarkan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat beberapa manfaat bagi peserta didik yaitu mengembangkan nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan nilai gotong royong antar sesama. Selain itu, peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Peserta didik juga dibimbing untuk dapat berfikir kritis agar tidak menerima informasi mentah-mentah tanpa tahu kebenarannya. Hal tersebut berguna agar peserta didik terbiasa menganalisis setiap informasi sebelum memutuskan untuk diterima atau tidak (Zahrah & Mawasil, 2023). Proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki manfaat yang baik bagi guru dan peserta didik. Manfaat yang didapat bagi guru ialah guru memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka berdasarkan profil pelajar pancasila. Sedangkan manfaat bagi peserta didik ialah proyek P5 ini memupuk karakter, menjadi pribadi yang aktif, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang tentunya menjadi penilaian dalam capaian pembelajaran (Anggelia et al., 2024).

Berdasarkan beberapa dari pendapat para ahli diatas kesimpulan dari penjelasan diatas ialah proyek penguatan profil

pelajar pancasila ini memiliki banyak sekali manfaatnya. Beberapa dari manfaat tersebut dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila ini bermanfaat untuk memberikan ruang kepada peserta didik dalam menumbuhkan serta memperkuat karakter peserta didik.

2. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal secara *etimologi* merupakan padanan kata dalam Bahasa Inggris “*local*” dan “*wisdom*” yang menurut kamus kata “*local*” berarti setempat dan kata “*wisdom*” berarti kebijaksanaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kebijaksanaan itu berarti kepandaian menggunakan akal budi. Jadi, kearifan lokal itu adalah kebijaksanaan manusia pada daerah setempat yang berpegang pada nilai-nilai serta perilaku yang masuk akal dan berbudi pekerti yang baik. Kemudian, Jumadiah et al (2018:216) mengatakan bahwa kearifan lokal adalah pengetahuan tradisional dan pola nilai tradisional. Artinya, kearifan lokal mencakup pengetahuan dan sistem nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai dan pengetahuan yang dimaksud ini mencerminkan konteks budaya, sosial, dan lingkungan yang unik dari suatu bangsa.

Kearifan lokal dapat juga diartikan sebagai pedoman hidup suatu masyarakat yang berbentuk kegiatan guna untuk menjawab fenomena yang terjadi dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh para masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Waskurba, 2020). Kearifan lokal merupakan praktik-praktik serta tradisi yang sudah berlangsung lama dan berkembang di wilayah tertentu atau masyarakat setempat yang berlangsung dari generasi ke generasi

yang berwujud kebajikan, pengetahuan serta pembelajaran masyarakat (Masyhuri & Ilhami, 2023).

Beberapa keanekaragaman Indonesia ini terdiri dari kekayaan etnis, suku, makanan, budaya, serta kebiasaan. Oleh karena itu, kekayaan budaya Indonesia ini perlu diketahui lebih dalam dan diperkenalkan serta dikembangkan oleh generasi penerus. Kearifan lokal adalah salah satu adat istiadat yang telah lahir sejak zaman nenek moyang. Kearifan lokal berasal dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Khuzaini et al., 2024). Kearifan lokal merupakan penyerapan kebudayaan asing yang datang secara selektif, artinya disesuaikan dengan suasana dan kondisi setempat.

Kearifan lokal ada karena hubungan masyarakat dengan lingkungan setempatnya. Setiap daerah yang ada mempunyai kearifan budaya lokalnya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus berbasis kearifan lokal karena seseorang yang mempunyai nilai karakter tentu memahami akan budaya yang ada dilingkungannya. Sebab, pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan kearifan lokal.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh UNESCO pada tahun 2009. UNESCO mengatakan bahwa penggalan kearifan lokal sebagai dasar pendidikan karakter dan pendidikan pada umumnya mendorong sikap saling menghormati, antar etnis, suku, budaya dan agama. Sehingga keberagaman terjaga dengan baik dan tidak luntur terhadap budaya luar yang ingin masuk.

UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup adalah; suatu upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan

hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Hal tersebut menjelaskan terkait kearifan lokal yaitu nilai luhur yang berlaku dalam aturan masyarakat antara lain untuk melindungi dan mengolah lingkungan hidup secara lestari. Nilai-nilai yang ada pada kearifan lokal di Indonesia ini telah terbukti mendapat kemajuan pada masyarakatnya.

Menurut I Ketut Gobyah dalam “Berpijak pada Kearifan Lokal” mengatakan bahwa kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi dalam suatu daerah. Sedangkan menurut S. Swarsi Geriya dalam “Menggali Kearifan Lokal Untuk Ajeg Bali” mengatakan bahwa secara konseptual, kearifan lokal dan keunggulan lokal merupakan kebijakan manusia yang bersandar pada nilai-nilai, etika, cara-cara, dan berperilaku yang melembaga secara tradisional. Kearifan lokal ialah kebenaran yang sudah turun temurun dalam suatu daerah yang dimana manusia bersandar pada nilai-nilai, etika, cara-cara, dan berperilaku secara tradisional (Satino et al., 2024).

Kearifan lokal dapat juga dimaksud dengan identitas suatu bangsa khususnya Indonesia yang dapat memungkinkan kearifan lokal dapat berubah secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan budaya nasional. Kearifan lokal merupakan suatu kekayaan lokal yang berkaitan dengan ciri khas suatu daerah. Kearifan lokal ini dapat ditemui pada salah satunya ialah makanan khas (Satino et al., 2024).

Kearifan lokal adalah hal yang sangat penting untuk dilestarikan dalam suatu masyarakat terutama peserta didik. Karena telah banyak budaya asing yang masuk ditengah masyarakat terutama peserta didik. Oleh karena itu peserta didik harus mengerti seberapa penting kearifan lokal itu agar budaya yang ada tidak tercampur dengan budaya asing seiring berjalannya waktu.

Dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah identitas suatu bangsa yang harus selalu dilestarikan karena memungkinkan hal

tersebut akan luntur diakibatkan oleh masuknya budaya asing pada suatu bangsa tersebut.

b. Tujuan Kearifan Lokal

Indonesia dikenal oleh negara-negara lain sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Kekayaan alam, kekayaan budaya, kekayaan suku, dan kekayaan Bahasa yang ada di Indonesia ini perlu dilestarikan oleh para generasi muda melalui pendidikan yang ada. permasalahan yang dapat timbul akibat adanya perkembangan zaman yang semakin modern ini adalah generasi penerus bangsa yang abai terhadap kearifan lokal dan berdampak pada tergusurnya nilai-nilai yang terkandung didalamnya (Maharani & Jauhari, 2024). Padahal kearifan lokal juga bertujuan untuk menjaga keberlanjutan budaya dan alam sekitar, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Oleh karena itu, peserta didik harus memahami terkait kearifan budaya lokal yang ada di Indonesia, khususnya daerah lokalnya masing-masing.

Kearifan lokal bertujuan untuk membentuk kepribadian luhur peserta didik. Kearifan lokal juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dan panduan dalam lingkup tradisi lokal bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, kearifan lokal bertujuan untuk mengetahui sikap sosial terhadap nilai kearifan lokal pada pembelajaran di sekolah dasar (Aqilla et al., 2024). Kearifan lokal budaya ini harus dijadikan sumber inspirasi yang konsisten, walaupun didalamnya terdiri atas nilai lokal tetapi nilai yang dibawa begitu berharga di tingkat global.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kearifan lokal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang luhur serta memberikan pemahaman, panduan, dan mengetahui sikap sosial dalam kehidupannya sehari-hari.

c. Manfaat Kearifan Lokal

Kearifan lokal sangat penting dikenalkan kepada peserta didik. Karena hal ini merupakan salah satu identitas suatu budaya bangsa Indonesia. Pengenalan kearifan lokal kepada peserta didik memberikan manfaat spiritual dan memberikan ketenangan yang signifikan dalam pembentukan karakter pada peserta didik (Zakiyyah et al., 2024).

Selain itu, kearifan lokal memberikan manfaat lain kepada generasi muda agar memiliki rasa cinta tanah air terhadap budaya bangsanya sendiri. Rasa cinta yang tumbuh pada jati diri generasi penerus bangsa dapat terus mempertahankan identitas bangsanya sendiri. Kearifan lokal berguna agar generasi muda memiliki rasa tenggang rasa terhadap sesama teman yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda (Nurhidayah et al., 2022).

Dapat penulis simpulkan bahwa manfaat dari kearifan lokal ini ialah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air agar dapat mempertahankan identitas budaya bangsanya sendiri serta menumbuhkan rasa tenggang rasa terhadap sesama teman walaupun dari latar belakang budaya yang berbeda.

d. Indikator P5 Tema Kearifan Lokal

Adapun indikator P5 tema kearifan lokal ialah sebagai berikut ;

Tabel 1. Indikator P5 tema Kearifan Lokal

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Kemandirian	a. Aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal
		b. Selalu ingin tahu terkait kearifan lokal
2.	Gotong Royong	a. Memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain
		b. toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal

3.	Berkebhinekaan Global	a. Memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal
----	--------------------------	---

Sumber dikembangkan dari Kemendikbudristek (2022)

3. Makanan Khas

a. Pengertian Makanan Khas

Salah satu bentuk kearifan lokal yang perlu dilestarikan oleh generasi bangsa ialah makanan khas. Makanan khas atau disebut juga dengan makanan daerah merupakan makanan yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat tertentu, dengan cita rasa memiliki khas yang diterima oleh masyarakat lokal tersebut makanan sederhana secara sederhana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dikonsumsi masyarakat suatu daerah secara turun temurun guna memenuhi kebutuhan nutrisi bagi tubuhnya (Hardiansyah et al., 2022). Makanan tradisional atau makanan khas tidak hanya enak, tetapi juga dapat membangkitkan kenangan positif yang memperkuat pengalaman seseorang (Rita et al., 2023)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa makanan khas adalah sesuatu yang dikonsumsi masyarakat dengan cita rasa yang khas guna untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya.

b. Ciri-ciri Makanan Khas

Menurut Fitriyanto dalam Bimagfiranda et al (2024:34) ciri-ciri yang ada pada makanan khas, yakni :

- a) Mengandung banyak serat dan berbahan dasar beras
- b) Mempunyai rasa yang khas dan unik
- c) Mrngandung nilai budaya didalamnya

Dapat disimpulkan bahwa makanan khas atau makanan tradisional ini memiliki ciri yang khusus seperti; banyak mengandung serat, memiliki rasa yang unik serta terdapat nilai budaya didalamnya.

E. Penelitian Relevan

Pada Penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas riau.

- a. Penelitian berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di kelas IV SD N Baluwarti Kotagede” (Khasanah, 2023) dengan metode penelitian *study kasus* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini ialah peserta didik dan guru, factor masalah yang berasal dari peserta didik seperti tidak aktif dalam kegiatan P5 sedangkan pada guru, guru belum menguasai panduan kegiatan P5 sehingga banyak terjadi miskonsepsi seperti guru menganggap kegiatan P5 terintegrasi dalam pembelajaran intrakulikuler, pengaturan alokasi waktu, serta capaian P5 yang seharusnya adalah keterampilan dan afektif bukan aspek kognitif. Hasil dari penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa, SD N Baluwati Kotagede telah menerapkan kurikulum merdeka dengan pengalokasian waktu khusus untuk pelaksanaan P5 yaitu 5 JP selama seminggu dan telah menetapkan tema dan topik disesuaikan dengan dimensi gotong royong elemen kolaborasi dan kerjasama, dan dimensi kreatif pada elemen keluwesan dan gagasan orisinil. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama penerapan P5 tema kearifan lokal dan untuk perbedaan peneliti menggunakan metode fenomenologi, serta Lokasi penelitian.
- b. Selanjutnya, penelitian ini berjudul “Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal kelas VII di SMP Negeri 2 Balen” oleh (Fahmawati, 2023) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan permasalahan anak yang belum mengenal serta peka terhadap akar budayanya serta banyak anak yang asing dengan kegiatan yang ada diwilayahnya sendiri.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan budaya Jawa dengan tema akulturasi lokal perlu adanya pendekatan individu, baik dari guru maupun keluarga, begitu juga dengan sarana yang digunakan untuk membangun kesadaran siswa terhadap budaya yang ada disekitar mereka. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah menjadikan P5 sebagai pengantar dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal yang ada didaerahnya. Perbedaannya terdapat pada jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan fenomenologi sedangkan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif.

- c. Penelitian selanjutnya berjudul “Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SD Negeri 2 Balen Bojonegoro” oleh (Milatina, 2023) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan permasalahan guru kesulitan untuk mengontrol siswa, serta kurangnya kesadaran siswa pada pembelajaran dan kesadaran akan budaya lingkungan masyarakat sekitar. Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah menjadikan P5 sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian fenomenologi.

F. Kerangka Berfikir

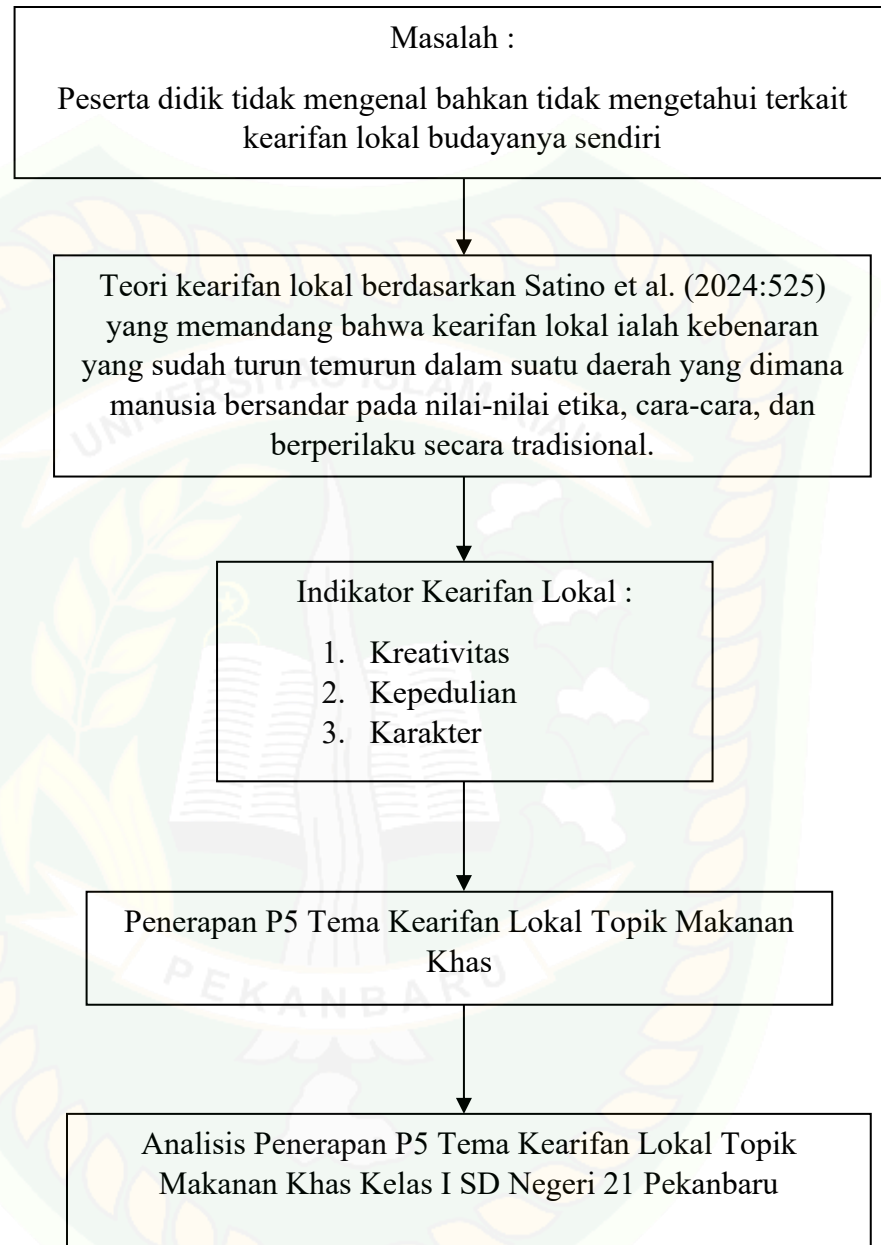
Seiring dengan perubahan era globalisasi yang semakin meningkat tentunya banyak karakter generasi sekarang yang mulai terkikis. Hal tersebut menjadi permasalahan pada generasi muda untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokalnya sendiri. Sebagaimana fakta lapangan yang telah peneliti temui saat mewawancarai salah satu wali kelas I di SD Negeri 21 Pekanbaru yaitu

peserta didik yang tidak tahu bahkan tidak mengenal terkait kearifan lokal yang ada didaerahnya. Peserta didik lebih banyak mengenal budaya asing dibandingkan budaya lokal yang ada. hal tersebut karena peserta didik menganggap bahwa budaya asing lebih menarik dibandingkan budaya lokalnya

Kearifan lokal merupakan salah satu warisan budaya yang harus terus dilestarikan, maksudnya peserta didik harus memiliki rasa cinta terhadap budaya lokal yang ada didaerahnya agar tidak luntur ditelan masa. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dipandang oleh Satino et al. (2024:525) yang memandang bahwa kearifan lokal ialah kebenaran yang sudah turun temurun dalam suatu daerah yang dimana manusia bersandar pada nilai-nilai etika, cara-cara, dan berperilaku secara tradisional. P5 untuk tema kearifan lokal pada pembelajaran ini dapat menjadi perantara untuk mengenalkan serta menumbuhkan rasa cinta tanah air agar generasi muda dapat melestarikan budaya lokal yang bersandar pada nilai etika, cara-cara, serta berperilaku secara tradisional. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengenal kearifan lokal untuk membentuk nilai karakter pada dirinya melalui budaya lokal yang ada agar tidak luntur oleh zaman. Dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) maka peserta didik dapat menambah wawasan untuk memahami terkait budaya lokal yang hampir luntur.

Adapun indikator yang ingin dicapai dalam penerapan P5 tema kearifan lokal ini ialah; 1) Kreativitas, 2) Kepedulian, 3) Karakter. Penerapan P5 tema kearifan lokal di SD Negeri 21 Pekanbaru tentu akan menjadi pembiasaan dalam memperkuat nilai-nilai budaya lokal pada proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Maka, penelitian ini diharapkan dapat terungkap lebih dalam bagaimana penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas di SD Negeri 21 Pekanbaru dalam mempengaruhi nilai karakter budaya.

Berikut adalah Gambaran kerangka berfikir pada penelitian ini:



Gambar 1. Bagian Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis harus memilih pendekatan dan jenis penelitian yang tepat dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan dapat lebih terarah dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan jenis pendekatan kualitatif. Metode fenomenologi adalah hal yang sangat berkaitan dengan esensi yang kekal dalam kesadaran, dan menguraikannya (Bimagfiranda et al., 2024). Fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang dilandasi oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dengan kesadaran, sehingga tidak ada Batasan dalam menguraikan fenomena yang dikaji.

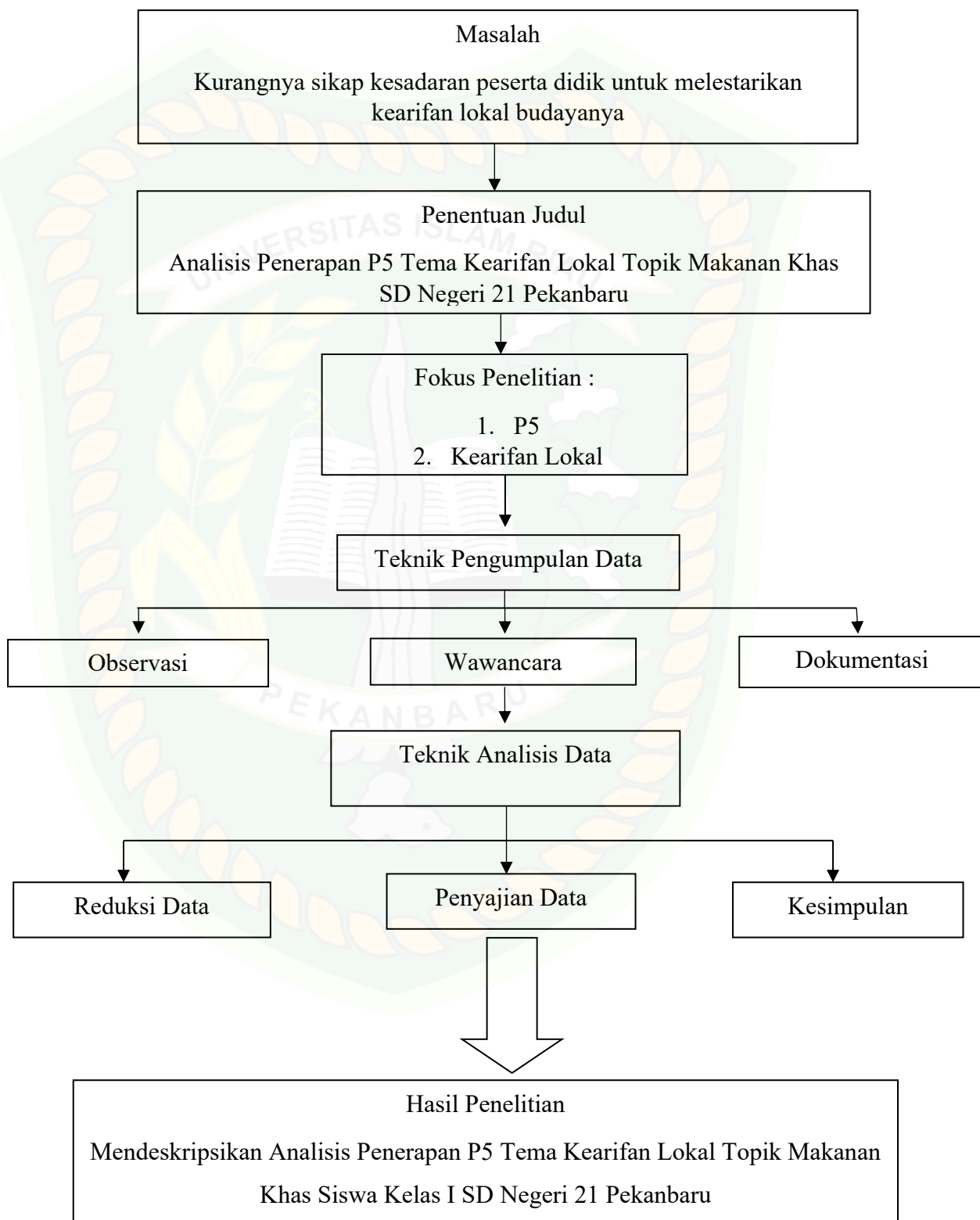
Sebagaimana yang dijelaskan Wekke (2019:34) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan yang diperoleh dari sumber data yang diamati atau gambar, dan lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*. Penelitian ini berguna untuk meneliti kondisi subjek ilmiah yaitu langsung ke sumber data. Artinya, subjek tersebut berkembang secara nyata dan apa adanya tanpa ada yang direkayasa oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika pada subjek tersebut.

Kesimpulannya, metode yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah menggunakan metode fenomenologi. Sebab, penelitian ini dapat mendeskripsikan sebuah pengalaman seseorang terkait fenomena tertentu melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan agar para pembaca mendapatkan informasi secara lebih dalam dan referensi yang jelas dari hasil penelitian ini.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas I SD Negeri 21 Pekanbaru. Lokasi SD Negeri 21 Pekanbaru Terletak di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Alasan saya memilih sekolah ini dikarenakan Sekolah telah menerapkan P5 sejak 2022 dan kelas yang pertama kali menerapkan P5 adalah kelas I dan IV. Kemudian, peneliti juga telah melaksanakan pra penelitian dengan berkunjung ke lokasi tersebut yang mana akses menuju ke lokasi tersebut mudah di capai sehingga mempermudah dalam proses penelitian. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2024 – selesai.

3. Prosedur Penelitian



Gambar 2. Bagan Prosedur Penelitian

Alur pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi awal peneliti yaitu

a. Permasalahan penelitian

Pada penelitian ini penulis mengamati permasalahan-permasalahan dan fenomena yang terdapat di SD Negeri 21 Pekanbaru. Kemudian, selepas mengobservasi peneliti melaksanakan wawancara awal kepada wali kelas yang ada di SD Negeri 21 Pekanbaru.

b. Penentuan Judul

Setelah wawancara, selanjutnya penulis menentukan judul penelitian yang hendak diteliti dengan judul analisis P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas Siswa Kelas I SD Negeri 21 Pekanbaru.

c. Fokus Penelitian

Setelah proses penentuan judul, peneliti melanjutkan fokus penelitian yang akan diteliti nantinya, fokus penelitian yang ingin dicapai ialah : 1) bagaimana penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas siswa kelas I SD Negeri 21 Pekanbaru.

d. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan fokus penelitian maka tahap selanjutnya adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. pada penelitian terkait dengan reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan yang ada. maka akan didapatkan data analisis yakni hasil penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Setelah mendapat data yang telah diperlukan maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dan bertumpu pada penelitian terkait dengan reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan yang ada. maka akan didapatkan data analisis yakni hasil penelitian.

4. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh penjelasan yang lebih lengkap, dan valid mengenai objek penelitian, maka harus digunakan data dan sumber data informasi yang tepat untuk penelitian. Adapun jenis data serta sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis diantaranya :

a. Data

1) Data Primer

Data primer didapatkan secara langsung melalui wawancara dan observasi untuk mencari tahu lebih dalam terkait penerapan P5 Tema kearifan lokal topik makanan khas.

2) Data Sekunder

Data informasi tambahan yang dikumpulkan dari sumber lain, seperti dokumentasi pendukung, jurnal harian, buku, modul ajar, serta penelitian relevan atau sumber internet lainnya.

b. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini sumber data dipilih secara *purposive* yaitu menentukan sumber data dengan segala pertimbangan tertentu. Adapun sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, serta peserta didik.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data tambahan didapatkan melalui dokumentasi sumber data seperti program pembelajaran, laporan tertulis dan tidak tertulis, buku, dan bahan relevan lainnya yang mendukung penelitian.

5. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Menurut Yusniarni et al (2024:415) menjelaskan bahwa observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung pada objek penelitian. Sehingga data yang diakumulasikan mampu menjelaskan tempat penelitian, orang, kejadian, peristiwa dan makna-makna yang disampaikan oleh informan mengenai hal-hal tersebut. Dalam

penelitian ini teknik observasi digunakan agar dapat memperoleh data dalam mengamati bagaimana penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas siswa kelas I SD Negeri 21 Pekanbaru.

2) Wawancara

Menurut Yolán & Besse (2024:105) mendeskripsikan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui serangkaian kegiatan tanya-jawab atas beberapa pertanyaan yang kemudian memberikan data atas masalah yang diteliti oleh peneliti. Kesimpulannya ialah wawancara merupakan serangkaian kegiatan untuk tanya-jawab terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yaitu didalam proses peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah ditulis dengan bersumber kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data dari sudut pandang yang berbeda mengenai penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas Siswa Kelas I SD Negeri 21 Pekanbaru.

3) Dokumen

Menurut Yolán & Besse (2024:105) dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat apabila didukung oleh foto-foto atau karya yang telah ada. Dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi ialah salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan teknik melihat, mengkaji, serta menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Adapun dokumen dalam penelitian ini dapat berupa foto, dokumen-dokumen penunjang penelitian.

b. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian dalam penelitian kuantitatif ialah peneliti itu sendiri. Adapun untuk alat pengumpulan data sebagai berikut :

1) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk menunjang pelaksanaan teknik analisis data kisi-kisi lembar observasi dapat dilihat dari table berikut ini;

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Pengamatan	
			Guru	Pesdik
1.	Kemandirian	a. Aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal	2,3	1
		b. Selalu ingin tahu terkait kearifan lokal	6	4,5
2.	Gotong Royong	a. Memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain	7, 9	8
		b. toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal	10	11,12
3.	Berkebhinekaan Global	a. Memiliki rasa cinta tanah air	13,14	15

		terhadap nilai kearifan lokal		
--	--	-------------------------------	--	--

Sumber dikembangkan dari kemendikbudristek (2022)

2) Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan sebagai penunjang untuk pelaksanaan teknik analisis data melalui wawancara. Berikut kisi-kisi lembar wawancara dapat dilihat dari tabel berikut ini;

Tabel 3. Kisi-kisi wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan		
			Kepsek	Guru	Pesdik
1.	Kemandirian	a. Aktif dalam proses pembelajaran	1,2,3	1,2,3	1,2,3
		b. Selalu ingin tahu	4,5,6	4,5,6	4,5,6
2.	Gotong Royong	a. Memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain	7,8,9	7,8,9	7,8,9
		b. toleransi terhadap perbedaan dalam terkait kearifan lokal	10,11,12	10,11,12	10,11,12
3.	Berkebhinekaan Global	a. Memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal	13,14,15	13,14,15	13,14,15

Sumber dikembangkan dari kemendikbudristek (2022)

3) Lembar Dokumentasi

Lembar ini digunakan sebagai penunjang untuk pelaksanaan teknik analisis data melalui dokumentasi. Pedoman dokumentasi yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Nama Dokumen	Hasil Telaah Dokumen
1.	Kemandirian	a. Aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal	Modul Projek Jurnal Harian Rapor Projek	
		b. Selalu ingin tahu terkait kearifan lokal	Modul Projek Jurnal Harian Rapor Projek	
2.	Gotong Royong	a. Memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain	Modul Projek Jurnal Harian Rapor Projek	
		b. toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal	Modul Projek Jurnal Harian Rapor Projek	
3.	Berkebhinekaan Global	a. Memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal	Modul Projek Jurnal Harian Rapor Projek	

Sumber dikembangkan dari Kemendikbudristek (2022)

6. Teknik Keabsahan Data

Agar hasil penelitian memperoleh data yang diharapkan, maka peneliti harus melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data atau uji keyakinan data pada hasil penelitian ini ialah menggunakan triangulasi data. Soegiyono (2011:273) berpendapat bahwa triangulasi

data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi. Berikut triangulasi dalam penelitian ialah sebagai berikut;

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini berguna untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda, yakni; kepala sekolah, wali kelas I, peserta didik kelas I.

2) Triangulasi Teknik

Memeriksa data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, yakni; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dengan cara menggunakan teknik yang sama namun waktu dan keadaan yang berbeda sambil mengecek Kembali hasil penelitian sampai ditemukan kepastian datanya.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dirujuk pada teknik analisis Miles dan Huberman dalam Soegiyono (2011:247) menyatakan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga jenuh. Kegiatan yang ada pada analisis data ini terdiri atas; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah cara menyederhanakan data agar dapat diinterpretasikan yang terdapat pada analisis data kualitatif. Soegiyono (2011:247) berpendapat bahwa reduksi data adalah

merangkum hal-hal pokok yang penting. Hal ini bertujuan agar penulis mendapat gambaran data yang jelas dan sistematis. Pada penelitian ini, reduksi data akan dilakukan diawal penelitian dengan data yang bersumber dari guru kelas I di SD Negeri 21 Pekanbaru.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses dalam pengorganisasian dan penyajian data dalam format visual. Menurut Soegiyono (2011:249) penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar dapat membantu peneliti memahami informasi dari data yang diperoleh dengan cepat. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data berupa tabel, gambar serta ringkasan yang terorganisir dalam kalimat-kalimat sederhana. Untuk hasil observasi serta dokumentasi dapat disajikan melalui tabel dan gambar.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses mengambil keputusan berdasarkan data yang dikumpulkan atau informasi yang dianalisis. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa interpretasi yang diambil dari data ini relevan dengan tujuan analisis, sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan. Soegiyono (2011:525) berpendapat bahwa kesimpulan awal yang didapat ini bersifat sementara, serta bisa berubah jika tidak ditemukan bukti yang konkret/nyata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Jadwal Penelitian

Peneliti melangsungkan penelitian pada kelas I SD Negeri 21 Pekanbaru yang beralamatkan di Jalan Pahlawan Kerja No.13A, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. SD Negeri 21 Pekanbaru mengawali perjalanannya pada tahun 1978. SD Negeri 21 Pekanbaru memiliki akreditasi grade A dengan nilai 93 (akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. SD Negeri 21 Pekanbaru dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Hiliyati Yus dan operator sekolah Aulia Syafitri. SD Negeri 21 Pekanbaru memiliki luas tanah 3.672,5 m². SD Negeri 21 Pekanbaru memiliki peserta didik 577 siswa, yang terdiri dari 19 rombongan belajar yaitu kelas 1 terdiri dari 3 kelas rombongan belajar, kelas 2 terdiri dari 3 rombongan belajar, 3 kelas terdiri dari 3 rombongan belajar, kelas 4 terdiri dari 3 rombongan belajar, kelas 5 terdiri dari 4 rombongan belajar, dan kelas 6 terdiri dari 3 rombongan belajar, 34 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 19 orang guru kelas, 3 orang guru agama islam, 1 orang guru agama Kristen, 3 orang guru pendidikan jasmani dan Kesehatan.

SD Negeri 21 Pekanbaru ini memiliki visi “Terwujudnya Sekolah yang Berprestasi Berbudaya Berkarakter dan Peduli Lingkungan berdasarkan Iman dan Takwa”. Dengan misi sebagai berikut; 1) Mewujudkan kompetensi peserta didik agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Mewujudkan prestasi siswa yang tinggi; 3) Melaksanakan pembagian yang berorientasi pengembangan akhlak mulia, kecerdasan akademik dan berfikir analisis dengan pendekatan kontekstual teaching dan learning; 4) Mewujudkan pendidikan budaya dan kualitas bangsa; 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang, dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup; 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas sampah

plastik sebagai upaya perlindungan terhadap pencemaran lingkungan; 7) Memiliki wawasan nasional dan internasional dengan tetap mempertahankan budaya bangsa yang dilandasi kesalehan individu dan kesalehan sosial.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu sepuluh bulan, dimulai sejak Februari 2024 hingga selesai pada akhir tahun 2024. Selama periode tersebut, peneliti melalui tahapan administrasi, pengurusan izin, hingga pelaksanaan wawancara dan observasi di SD Negeri 21 Pekanbaru. Rangkaian kegiatan lapangan secara intensif berlangsung pada bulan November 2024 dengan jadwal yang tersusun sistematis sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Hari/Tanggal
1.	Pemberian Surat Izin Riset di SIPEDU	Senin, 4 Januari 2025
2.	Pengurusan Surat Izin Riset ke DPMPTSP kota Pekanbaru	Jumat, 8 Januari 2025
3.	Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada pihak sekolah	Sabtu, 9 Januari 2025
4.	Pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah	Sabtu, 9 Januari 2025
5.	Pelaksanaan wawancara dengan guru wali kelas IV	Senin, 11 Januari 2025
6.	Pelaksanaan observasi ke-1 dikelas I SD Negeri 21 Pekanbaru	Sabtu, 9 Januari 2025
7.	Pelaksanaan wawancara dengan peserta didik kelas I	Senin, 11 Januari 2025
8.	Pelaksanaan observasi ke-2 dikelas I SD Negeri 21 Pekanbaru	Selasa, 19 Januari 2025
9.	Pelaksanaan observasi ke-2 dibulan februati dikelas I SD Negeri 21 Pekanbaru	Jumat, 14 Februari 2025
10.	Pelaksanaan observasi ke-4 dibulan februari dikelas I SD Negeri 21 Pekanbaru	Sabtu, 29 Februari 2025
11.	Penjemputan Surat Keterangan selesai penelitian minggu 1 bulan maret	Jumat, 7 Maret 2025

B. Hasil Penelitian

a. Analisis Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas Siswa Kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru

Hasil penelitian ini mengkaji terkait penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas Siswa Kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara yang dilaksanakan dengan Narasumber yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru wali kelas 1 dan Peserta didik kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru. Deskripsi data merupakan pemaparan data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data-data dari hasil wawancara, observasi, serta telaah dokumentasi yang mendukung kelengkapan data penelitian. Semua data yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diuraikan melalui fokus penelitian. Indikator berikut merupakan pemaparan data dari hasil penelitian yang telah peneliti peroleh:

1. Kemandirian

Pada indikator ini terdapat sub indikator yaitu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal dan selalu ingin tahu terkait kearifan lokal siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru yang diuraikan sebagai berikut :

a) Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal

Berdasarkan hasil data wawancara yang telah peneliti lakukan pada Sabtu, 9 Januari 2025 dan Senin, 16 Januari 2025 mengenai sub indikator berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran P5 terkait kearifan lokal bersama dengan Kepala sekolah, Guru wali kelas 1, dan 3 peserta didik memperoleh hasil bahwa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran P5 terkait kearifan lokal sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah dan Ibu LZ mengungkapkan bahwa tugas beliau adalah

mengawasi dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran P5 terkait kearifan lokal.

Pada hari Sabtu, 9 Januari 2025, peneliti melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 21 Pekanbaru. Dalam wawancara tersebut, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal, khususnya topik makanan khas, telah dilaksanakan di sekolah. Kepala Sekolah menyatakan:

“Kami sudah berusaha mengintegrasikan P5 ke dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik terlihat antusias, meskipun kadang ada kendala dalam pengaturan waktu karena berbenturan dengan kegiatan sekolah lainnya.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 November 2024).

Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa pihak sekolah memiliki komitmen kuat dalam pelaksanaan P5, meskipun masih menghadapi keterbatasan teknis terkait waktu dan penjadwalan kegiatan. Guru wali kelas menuturkan bahwa siswa tampak lebih bersemangat ketika kegiatan P5 berlangsung. Menurutnya:

“Anak-anak biasanya senang kalau kegiatan P5 karena lebih banyak praktek dan kerja kelompok, jadi mereka tidak cepat bosan. Topik makanan khas juga membuat mereka lebih mudah memahami nilai-nilai kearifan lokal.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Senin 11 November 2024)

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, serta menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap budaya daerahnya. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama peserta didik CH, SH, dan HUA yakni mereka mengatakan bahwa mereka turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Bahasa

daerah melalui P5 terkait kearifan lokal. Mereka merasa senang diajari bernyanyi lagu-lagu daerah dengan teman-teman sekelas. Kemudian guru juga mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu-lagu daerah bersama-sama sebelum memulai proses pembelajaran. Dengan terlibat aktif setiap warga sekolah maka proses pembelajaran pun akan dengan cepat mencapai tujuan yang ingin di capai.

Temuan tersebut peneliti perkuat dengan melakukan observasi pada 9 Januari 2025 dan 16 Januari 2025 yang menunjukkan hasil bahwa peserta didik selalu aktif bertanya berbagai kebudayaan yang belum ketahui saat proses pembelajaran dikelas dan guru juga meminta peserta didik untuk mencari tahu terkait makanan khas daerah lain yang mereka belum ketahui melalui teman sejawatnya yang berbeda daerah.

Temuan observasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran P5

Pada gambar 1. Menunjukkan bentuk kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran P5 terkait kearifan lokal. Peserta didik selalu aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru terkait keberagaman makanan khas riau yang belum mereka ketahui saat proses pembelajaran. Lalu, peserta didik juga saling mencari tahu informasi terkait hal tersebut melalui teman sejawatnya yang berbeda

TEMA	Makanan khas Riau		BERILAH TANDA "V" PADA :
TOPIK			
FASE	A		
KELAS	I		
		Beriman,	

b) Selalu ingin tahu

37

mendapat informasi bahwa pada sub indikator selalu ingin tahu pada peserta didik sudah diterapkan dengan baik oleh peserta didik. Melalui wawancara yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah dan Ibu LZ yang beliau lakukan ialah melihat pada proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mendapat informasi tambahan terkait P5 tema kearifan lokal ini.

Rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan P5 juga diakui oleh Kepala Sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

*“Peserta didik biasanya antusias dan banyak bertanya ketika guru memperkenalkan topik makanan khas daerah. Hal ini menunjukkan mereka memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap budaya lokal.”
(Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 November 2024).*

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru Wali Kelas. Menurutnya, siswa tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan terkait bahan, proses pembuatan, maupun nilai yang terkandung dalam makanan tradisional. Guru menuturkan:

*“Anak-anak sering bertanya kenapa makanan tradisional dibuat dari bahan tertentu atau apa bedanya dengan makanan modern. Itu menunjukkan mereka punya rasa ingin tahu yang kuat.”
(Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Senin 11 November 2024)*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengikuti proyek P5.

Seorang siswa menyampaikan:

*“Saya senang ketika guru menjelaskan tentang makanan khas daerah, saya jadi ingin tahu bagaimana cara membuatnya dan cerita di balik makanan itu.”
(Wawancara dengan Peserta Didik, Senin 11 Januari 2025)*

Kemudian, peserta didik tersebut menanyakan Kembali informasi tambahan tersebut kepada guru. Hal tersebut juga disampaikan dalam wawancara bersama peserta didik bahwa mereka selalu mencari informasi tambahan dari luar seperti orang tua terkait kearifan lokal yang ada pada daerahnya.

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa tema kearifan lokal tidak hanya menambah pengetahuan siswa, tetapi juga memunculkan motivasi untuk mencari tahu lebih banyak tentang budaya daerah. Analisis ini memperlihatkan bahwa sikap ingin tahu yang muncul melalui proyek P5 berperan penting dalam membangun karakter siswa yang aktif, kritis, dan berani mengeksplorasi pengetahuan baru.

Temuan informasi tersebut peneliti perkuat dengan melakukan observasi pada 9 Januari 2025 dan 16 Januari 2025 yang terlihat bahwa peserta didik selalu ingin tahu terkait makanan-makanan tradisional dan ingin mengetahui lebih banyak informasi terkait hal tersebut.

Temuan observasi dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Peserta didik selalu aktif mencari tahu informasi lebih dari luar pembelajaran

Pada gambar 2. Menunjukkan bentuk kemandirian dalam sub indikator selalu ingin tahu peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diarahkan oleh guru untuk membentuk kelompok kemudian mereka saling bertukar informasi didalam kelompok tersebut. Peserta didik saling

menanyakan terkait budayanya khususnya makanan khas agar saling memahami perbu Selain itu, peneliti juga menemukan dokumentasi yang diperkuat dengan data wawancara dan observasi pada gambar 3. Berikut ini:

Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Subelemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase A	Aktivitas terkait
Kemandirian	Pemahaman diri dan situasi	Mengenal kualitas diri minat diri serta tantangan yang dihadapi.	Mengembangkan potensi diri yang dimiliki dan pasang menyelar dalam memantapkan proyek.	11, 12
		Mengembangkan refleksi diri.	Memberikan penilaian terhadap kualitas diri dan perbaikan yang perlu dilakukan.	4, 16
2				
	Regulasi diri	Percaya diri, <i>resilience</i> (memilih daya tahan) dan adaptif (dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan).	Mengertikan tugas sehari-hari dengan mandiri dan percaya diri.	5, 14, 15

Pada gambar 3. Menunjukkan dokumen modul proyek yang menekankan tujuan pencapaian juga memperkuat pentingnya rasa ingin tahu pada peserta didik dalam pelaksanaan P5 terkait tema kearifan lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan hasil data yang telah didapatkan mengenai sub indikator selalu ingin tahu dalam analisis penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru telah berhasil memperkuat rasa ingin tahu pada peserta didik.

2. Gotong royong

Pada indikator gotong royong terdapat sub indikator memiliki kepedulian tinggi satu sama lain serta toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal. Hal tersebut peneliti uraikan sebagai berikut :

a) Kepedulian tinggi satu sama lain

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada 9 Januari 2025 dan 16 Januari 2025 bersama kepala sekolah, guru, dan juga 3 orang peserta didik. Peneliti memperoleh informasi bahwa kepedulian tinggi satu sama lain telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Melalui wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah dan Ibu LZ yang

beliau lakukan ialah membuat strategi dengan pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi agar peserta didik yang lebih dahulu memahami dapat membantu temannya yang merasa kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini juga disampaikan dalam wawancara bersama peserta didik bahwa mereka ingin membantu temannya saat kesulitan mengerjakan tugas kelompok dari guru serta selalu ingin membantu temannya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sikap gotong royong siswa tercermin melalui kepedulian terhadap teman sekelas. Seorang siswa menyampaikan:

“Kalau ada teman yang kesulitan, kami biasanya membantu, misalnya waktu membuat prakarya makanan khas, ada yang tidak bisa mengaduk adonan, jadi saya bantuin.” (Wawancara dengan Peserta Didik, Senin 11 Januari 2025).

Guru wali kelas juga menegaskan bahwa kepedulian siswa semakin terlihat saat mereka bekerja dalam kelompok. Menurutnya:

“Anak-anak sering spontan saling membantu, misalnya saat membawa bahan, menyiapkan alat, atau menata hasil kerja kelompok. Itu sudah menjadi kebiasaan positif yang saya lihat selama proyek P5 berlangsung.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Senin 11 Januari 2025)

Kepala sekolah menambahkan bahwa sikap gotong royong adalah salah satu nilai utama yang ingin ditanamkan melalui proyek ini. Beliau menyatakan:

“Kegiatan P5 memang dirancang untuk menumbuhkan sikap gotong royong, sehingga anak-anak terbiasa peduli dan bekerja sama, bukan hanya belajar secara individu.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 Januari 2025)

Analisis ini menunjukkan bahwa penerapan P5 tidak hanya memberi pengalaman belajar akademik, tetapi juga menumbuhkan sikap kepedulian antar siswa. Nilai gotong royong terinternalisasi melalui kebiasaan saling membantu dalam tugas kelompok maupun dalam interaksi sehari-hari.

Temuan observasi dilihat gambar 4.



Gambar 4. Peserta didik membantu temannya saat proses pembelajaran

Pada gambar 4. Menunjukkan bentuk sikap peduli yang tinggi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga menemukan dokumentasi yang diperkuat dengan data wawancara dan dokumentasi pada gambar 5. Berikut ini :

Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	Mampu bekerjasama dengan siapapun dalam berbagai kegiatan.	1,9,10,
	Kepedulian	Tanggap terhadap situasi sosial	Mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan yang terjadi.	2,3,5,6,8
	Berbagi	Berbagi	Menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan berbagi di lingkungan sekolah.	13, 15

Gambar 5. Modul Projek

Pada gambar 5. Menunjukkan dokumen modul proyek yang menekankan tujuan pencapaian juga memperkuat pentingnya sikap peduli yang tinggi pada peserta didik dalam proses pembelajaran P5 tema kearifan lokal. Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan hasil data yang telah didapatkan mengenai sub indikator kepedulian tinggi satu sama lain dalam analisis penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas siswa kelas 1 SD

Negeri 21 Pekanbaru telah berhasil memperkuat nilai gotong royong pada peserta didik.

b) Toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada 9 Januari 2025 dan 16 Januari 2025 bersama kepala sekolah, Ibu LZ, dan 3 orang peserta didik kelas 1. Peneliti memperoleh informasi bahwa pada sub indikator toleransi terkait kearifan lokal sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Melalui wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala sekolah dan Ibu LZ yang beliau lakukan adalah dengan memperkenalkan budaya yang ada di Indonesia tidak hanya dari Riau saja, tetapi dari seluruh Indonesia sehingga peserta didik dapat menumbuhkan sikap saling menghargai budaya lain.

Kepala sekolah menekankan bahwa kegiatan P5 menjadi media penting dalam menumbuhkan nilai toleransi pada siswa. Beliau menyatakan:

*“P5 mengajarkan anak-anak bukan hanya mengenal budaya sendiri, tapi juga belajar menghormati budaya orang lain. Itulah bentuk nyata pendidikan karakter yang kita harapkan.”
(Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 Januari 2025)*

Kutipan ini menunjukkan bahwa sejak level kebijakan sekolah, P5 dipandang sebagai sarana strategis untuk membentuk karakter toleran. Kepala sekolah menekankan bahwa P5 bukan hanya pembelajaran tentang pengetahuan lokal, melainkan pendidikan nilai yang memberi ruang pada keberagaman.

Guru wali kelas juga menuturkan bahwa siswa belajar menghargai perbedaan saat membahas kearifan lokal. Beliau menjelaskan:

“Ketika membahas kearifan lokal, anak-anak mulai memahami bahwa setiap budaya punya keunikan masing-masing. Mereka belajar untuk tidak membandingkan mana yang lebih baik, tapi menerima dan menghargai perbedaan itu.”
(Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Senin 11 Januari 2025)

Dari penjelasan guru, terlihat bahwa proses belajar mengajar menjadi sarana internalisasi nilai toleransi. Siswa tidak diarahkan untuk menilai atau menghakimi perbedaan, melainkan diajak untuk melihat keunikan sebagai sesuatu yang patut dihargai. Seorang peserta didik juga menegaskan pengalaman pribadinya dalam memahami perbedaan. Ia menyampaikan:

“Saya senang mencoba makanan tradisional dari daerah lain, walaupun rasanya berbeda dengan yang biasa saya makan. Saya jadi tahu kalau setiap daerah punya ciri khas sendiri.”
(Wawancara dengan Peserta Didik, Senin 11 Januari 2025)

Pernyataan ini mengilustrasikan bagaimana siswa mengalami langsung toleransi terhadap perbedaan. Melalui interaksi dengan makanan tradisional dari berbagai daerah, siswa belajar bahwa perbedaan bukan penghalang, melainkan kekayaan budaya yang layak diapresiasi.

Selain itu, guru juga mengajak peserta didik untuk berbicara menggunakan Bahasa daerah saat proses pembelajaran P5 berlangsung. Hal ini juga telah disampaikan dalam wawancara bersama peserta didik

kelas 1 bahwa mereka mengetahui banyak macam terkait makanan khas yang ada di daerahnya dan menyukai makanan-makanan tersebut serta mereka selalu antusias saat diajak berbicara menggunakan Bahasa daerah saat proses pembelajaran P5 berlangsung.

Dari ketiga penggalan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi dalam konteks kearifan lokal terbangun melalui pengalaman nyata dalam proyek P5. Kepala sekolah memandangnya sebagai pendidikan karakter, guru mengamati internalisasi nilai di kelas, dan siswa merasakan langsung manfaatnya dalam bentuk penghargaan terhadap keberagaman budaya. Hal ini memperlihatkan bahwa P5 tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Temuan observasi dilihat gambar 6.



Gambar 6. peserta didik berbicara Bahasa daerah bersama guru saat proses

Pada gambar 4 menunjukkan sikap toleransi peserta didik pada perbedaan terkait kearifan lokal. Selain itu, peneliti juga menemukan dokumentasi yang diperkuat dengan data wawancara dan observasi pada gambar 7.

Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	Mampu bekerjasama dengan siapapun dalam berbagai kegiatan.	1,9,10,
	Kepedulian	Tanggap terhadap situasi sosial	Mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan yang terjadi.	2,3,5,6,8
	Berbagi	Berbagi	Menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan berbagi di lingkungan sekolah.	13, 15

Gambar 7. Modul Proyek

Pada data dokumentasi tersebut menunjukkan dokumen modul proyek yang menekankan pada tujuan pencapaian juga memperkuat pentingnya sikap toleransi pada peserta didik dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal pada P5. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa hasil data yang telah didapatkan mengenai sub indikator toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal dalam analisis penerapan P5 tema Kearifan lokal topik makanan khas siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru telah memperkuat nilai gotong royong.

3. Berkebhinekaan Global

Pada indikator berkebhinekaan global terdapat sub indikator memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal. Berdasarkan data hasil wawancara peneliti lakukan pada 9 Januari 2025 dan 16 Januari 2025 yang telah dilakukan bersama Kepala sekolah, guru wali kelas 1 dan 3 orang peserta didik. Kepala sekolah menjelaskan bahwa P5 dirancang tidak hanya untuk mengenalkan budaya lokal, tetapi juga untuk menanamkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia. Beliau menyampaikan:

“Untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi peserta didik kelas I, kami selalu mengajarkan lagu-lagu daerah, membiasakan penggunaan bahasa daerah saat P5 berlangsung, serta memperkenalkan makanan khas Riau melalui proyek yang dibuat sekolah.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 Januari 2025)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa kepala sekolah menekankan pentingnya integrasi kearifan lokal ke dalam kegiatan belajar sebagai strategi memperkuat identitas nasional siswa sejak dini. Guru wali kelas, Ibu LZ, menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai cinta tanah air. Ia menjelaskan:

“Anak-anak lebih mudah memahami nilai kebangsaan ketika dikenalkan langsung dengan budaya sendiri, misalnya lewat makanan tradisional. Dengan begitu mereka bangga menjadi anak Indonesia.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Rabu 16 Januari 2025)

Pernyataan guru menegaskan bahwa metode konkret melalui proyek budaya lebih efektif dalam membangun rasa cinta tanah air dibanding sekadar pembelajaran teoritis. Seorang peserta didik juga menyampaikan pengalaman pribadinya:

“Saya senang karena bisa membuat dan mencicipi makanan khas Riau bersama teman-teman. Saya jadi bangga dengan daerah saya sendiri.” (Wawancara dengan Peserta Didik, Rabu 16 Januari 2025)

Kutipan ini memperlihatkan bahwa rasa cinta tanah air pada siswa tumbuh secara alami melalui pengalaman langsung yang menyenangkan, yaitu mengolah dan mengenal makanan tradisional daerahnya.

Peneliti memperoleh hasil informasi bahwa analisis penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas memperoleh kerja sama antara kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik dalam memperkuat nilai berkebhinekaan global sub indikator memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal telah dilaksanakan dengan baik. Yakni sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah dan Ibu LZ beliau yaitu untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi peserta didik kelas 1 ialah dengan selalu mendengarkan lagu-lagu daerah dan menggunakan Bahasa daerah saat proses pembelajaran P5

berlangsung dan memperkenalkan makanan khas daerah Riau melalui proyek yang dibuat oleh sekolah.

Ketiga wawancara tersebut menunjukkan adanya kesinambungan antara kebijakan kepala sekolah, strategi guru wali kelas, dan pengalaman peserta didik dalam memperkuat nilai berkebhinekaan global. Nilai cinta tanah air tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi ditanamkan melalui kebiasaan nyata seperti mendengarkan lagu daerah, menggunakan bahasa daerah, serta mengenal dan melestarikan makanan khas. Dengan demikian, P5 berkontribusi langsung pada pembentukan karakter peserta didik yang bangga terhadap budaya lokal sekaligus nasional.

Temuan Observasi Gambar 8.



Gambar 8. Peserta didik menyanyikan lagu daerah bersama-sama

Pada gambar 8. Menunjukkan peserta didik sedang menyanyikan lagu daerah bersama-sama selain itu, peneliti juga menemukan dokumen yang memperkuat data wawancara dan observasi dapat dilihat pada gambar 9. Berikut

Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenal dan memahami makna pada makanan tradisional sebagai produk budaya.	3,8,11,15
	Berkeadilan sosial	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.	Melibatkan diri dalam kegiatan kelompok dan pengambilan keputusan bersama.	6,9,10

Gambar 9. Modul Proyek

Pada gambar 9. Menunjukkan berdasarkan hasil telaah dokumen berupa modul proyek yang didapatkan terlihat bahwa

pada modul projek tertera indikator berkebhinekaan global yang menyatakan target capaian ialah peserta didik memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal pada saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan sub indikator memiliki nilai cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal.

Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil data yang telah didapatkan mengenai sub indikator memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal dalam analisis penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru dapat dikatakan hal tersebut terlaksana dengan baik dan telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

C. Hambatan dalam penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan Khas

Sesuai dengan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti juga menemukan data temuan lanjutan terkait hambatan yang terjadi dalam penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas. Hambatan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi yang menyimpulkan sebagai berikut ;

1. Kurangnya sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana tentu menjadi penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran untuk menerapkan P5 terkait kearifan lokal pada topik makanan khas. Hal tersebut didapati dari hasil wawancara bersama Ibu Wali Kelas 1 LZ SD Negeri 21 Pekanbaru. Beliau mengungkapkan bahawasanya sekolah ini masih kekurangan buku sebagai penunjang dalam proses pelaksanaan P5 terkait kearifan lokal ini. Kepala sekolah menjelaskan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan projek P5. Beliau menyampaikan:

“Sekolah kami masih terbatas dalam menyediakan fasilitas, khususnya alat dan bahan untuk mendukung proyek P5. Terkadang guru dan siswa harus mencari alternatif sederhana agar kegiatan tetap berjalan.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 Januari 2025)

Kutipan ini menunjukkan bahwa meskipun P5 sudah berjalan, keterbatasan sarana menjadi faktor yang berpengaruh pada kualitas pelaksanaan. Kepala sekolah menekankan pentingnya kreativitas dalam memanfaatkan fasilitas seadanya agar proyek tetap terlaksana. Guru wali kelas, Ibu LZ, juga mengakui hal serupa. Beliau menyatakan:

“Kalau untuk proyek makanan khas, sering kali kami kekurangan alat masak atau bahan yang sesuai. Jadi kami harus berimprovisasi dengan apa yang ada agar anak-anak tetap bisa belajar.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Rabu 16 Januari 2025)

Dari penjelasan guru, terlihat bahwa keterbatasan sarana tidak menghentikan proses pembelajaran. Guru berusaha kreatif mencari solusi, sehingga siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna meskipun dengan fasilitas terbatas. Dari kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan utama penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Namun, kepala sekolah maupun guru sepakat bahwa hambatan ini dapat diatasi dengan kreativitas, improvisasi, dan kerjasama, sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Selain itu, pada saat proses pembelajaran P5 terkait makanan khas disekolah, guru hanya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang seadanya. Untuk proses pengenalan makanan khas tersebut guru hanya dapat menampilkan gambar terkait makanan-makanan khas. Selain itu, sekolah juga masih belum lengkap terkait buku-buku penunjang terkait P5 yang dimana hal tersebut merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan guru dalam

mengenalkan serta menerapkan terkait materi P5 yang akan disampaikan. Dari hambatan tersebut berkaitan dengan hasil observasi pada saat penelitian bahwasanya saat proses pembelajaran P5 terkait kearifan lokal dikelas terlihat masih kurangnya buku-buku penunjang seperti buku lks serta buku pegangan guru dalam proses pembelajaran. Jadi, solusi untuk mengatasi hambatan ini guru mengajak peserta didik ke gerai oleh-oleh untuk mencicipi langsung makanan-makanan khas tersebut agar peserta didik dapat melihat langsung bagaimana bentuk dan rasa makanan khas yang ada.

2. Keterbatasan kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda

Keterbatasan kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda juga dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran terkait P5 untuk tema kearifan lokal ini. Hal ini didapat dari hasil wawancara bersama wali kelas 1 Ibu LZ beliau mengungkapkan bahwasanya beliau kesulitan untuk menjelaskan kepada peserta didik terkait materi P5 untuk topik makanan khas dikarenakan setiap peserta didik tersebut memiliki daya tangkap yang berbeda-beda.

Kepala sekolah mengakui bahwa dalam proses pembelajaran P5, setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Beliau menyampaikan:

“Setiap anak punya kemampuan yang tidak sama. Ada yang cepat menangkap materi, tetapi ada juga yang perlu bimbingan lebih lama. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk bisa mengakomodasi semua kebutuhan.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 Januari 2025)

Kutipan ini menegaskan bahwa diferensiasi kemampuan siswa adalah kondisi nyata di lapangan. Kepala sekolah melihat hal ini sebagai tantangan struktural yang memerlukan strategi pembelajaran adaptif agar semua anak tetap terlibat. Guru wali kelas, Ibu LZ, juga menuturkan pengalaman serupa. Ia menjelaskan:

“Anak-anak kelas I tentu beragam. Ada yang sudah berani bertanya dan aktif, tapi ada juga yang masih pasif bahkan bingung kalau diminta menjelaskan kembali. Jadi saya harus

memberi perhatian lebih pada mereka.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Rabu 16 Januari 2025)

Pernyataan guru menegaskan bahwa perbedaan tingkat pemahaman siswa membutuhkan pendekatan individual. Guru harus lebih sabar, kreatif, dan menggunakan metode variatif agar anak-anak dengan pemahaman lambat tidak tertinggal. Dari wawancara kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan pemahaman peserta didik yang beragam menjadi hambatan nyata dalam pelaksanaan P5. Meski demikian, hambatan ini dapat diatasi melalui strategi pembelajaran diferensiasi, perhatian ekstra dari guru, dan pendekatan yang inklusif sehingga seluruh siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar yang setara.

Setiap peserta didik tentu memiliki kapasitas kognitif yang berbeda-beda sehingga kemampuannya dalam memahami materi tersebut juga tentu berbeda-beda pula. Peserta didik yang menerima materi dengan gaya belajar yang sesuai tentu memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan mereka yang mendapat daya belajar yang tidak sesuai. Dari hambatan tersebut berkaitan dengan hasil observasi pada saat penelitian bahwasanya terlihat beberapa peserta didik yang kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini karena keterbatasan kapasitas pemahaman kognitif pada peserta didik yang berbeda. Oleh karena itu, peserta didik mengalihkan fokusnya dengan bermain dengan teman sebangku serta terlihat ada yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung.

3. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila** merupakan bagian dari Kurikulum baru

Implementasi P5 saat ini masih kurang optimal karena ini merupakan kurikulum baru sehingga masih banyak sekolah yang belum faham terkait sistem pelaksanaannya. Pemerintah juga masih kurang dalam melaksanakan pelatihan khusus terkait kurikulum ini.

Hal ini menyebabkan guru menjadi kurang optimal dalam mengembangkan peserta didik sehingga peserta didik tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan dari profil pelajar pancasila. Hal tersebut didapat dari hasil wawancara dengan wali kelas 1 Ibu LZ beliau mengungkapkan bahwa kami para guru masih kebingungan bagaimana cara yang tepat dalam melaksanakan P5 ini, hal ini karena kurikulum terkait P5 ini masih terbilang baru dan pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah pun masih sedikit. Dari hambatan tersebut berkaitan dengan hasil observasi saat penelitian bahwasanya didapati pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat guru masih sedikit keliru dalam menyampaikan materi terkait P5 ini.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sebagai bagian dari kurikulum baru, P5 masih membutuhkan adaptasi baik bagi guru maupun peserta didik. Beliau menyampaikan:

“Karena P5 ini bagian dari kurikulum baru, tentu belum semua guru dan siswa terbiasa. Masih ada tahap penyesuaian, mulai dari pemahaman konsep sampai teknis pelaksanaannya.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 Januari 2025)

Dari kutipan ini terlihat bahwa kepala sekolah menekankan aspek transisi. Kurikulum baru membawa inovasi, tetapi juga menuntut kesiapan sumber daya manusia dan sistem sekolah agar bisa berjalan maksimal. Guru wali kelas, Ibu LZ, juga menegaskan hal yang sama. Menurutnya, guru perlu beradaptasi dengan metode baru yang menekankan projek dan praktik langsung. Ia menuturkan:

“P5 ini memang berbeda dengan pembelajaran biasa. Kami sebagai guru masih terus belajar menyesuaikan cara mengajar, karena tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga harus membimbing projek. Itu butuh pengalaman dan latihan.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Rabu 13 Januari 2025)

Dari penjelasan guru, jelas bahwa tantangan P5 terletak pada kapasitas guru yang masih dalam proses adaptasi. Guru dituntut

tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengelola proyek, membimbing kerja kelompok, dan mengevaluasi hasil dengan pendekatan berbeda dari pembelajaran konvensional. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan P5 salah satunya berasal dari statusnya sebagai kurikulum baru. Adaptasi diperlukan baik dari sisi pemahaman konsep, keterampilan guru dalam membimbing proyek, maupun kesiapan siswa untuk terlibat aktif. Hambatan ini bersifat sementara, karena dengan pengalaman dan pendampingan berkelanjutan, guru dan siswa akan semakin terbiasa sehingga pelaksanaan P5 bisa berjalan lebih efektif.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, perlunya pembahasan lebih lanjut mengenai hal-hal berikut :

a. Analisis Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas

Analisis penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru dilaksanakan atau diterapkan dalam bentuk yang pertama perencanaan atau persiapan. Tahap pertama ini sekolah membentuk tim proyek untuk merumuskan desain P5. Tim proyek dibentuk melalui adanya kolaborasi serta koordinasi antara kepala sekolah dan juga para guru. Adapun tugas tim proyek ini adalah untuk mensosialisasikan rencana pelaksanaan kegiatan, melaksanakan P5, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan secara berkala kepada penanggung jawab tim.

Tahap selanjutnya adalah menentukan tema, dimensi yang akan dicapai, dan alokasi waktu yang berkaitan dengan kearifan lokal. Adapun tema dan dimensi yang telah ditentukan yaitu tema kearifan lokal dengan dimensi gotong royong, berkebhinekaan global, dan kemandirian. Pembentukan tema kearifan lokal ini tentunya melewati

beberapa pertimbangan dalam menentukannya sesb berhubungan dengan keadaan lingkungan di SD Negeri 21 Pekanbaru. Untuk alokasi waktu pelaksanaan biasanya ditetapkan selama 1 minggu sekali menyesuaikan dengan tema yang ditetapkan. Selanjutnya, setelah pembentukan tim fasilitator dan juga pembentukan tema, maka dilanjutkan dengan pembentukan pamong kelas. Hal ini juga dibentuk dengan adanya penanggung jawab dan kolaborasi antara kepala sekolah sebagai penangggung jawab, guru wali kelas sebagai fasilitator, dan wali murid sebagai pamong kelas dan peserta didik. Pamong kelas dibagi menjadi ketua, sekretaris, dan juga bendahara. Pembentukan tim ini juga sebagai sarana sosialisasi proyek yang ingin dilaksanakan.

Kedua adalah tahap pelaksanaan. Adapun yang terlibat pada tahap ini yakni peserta didik, guru, orang tua, serta pihak terkait yang memiliki pengetahuan Sejarah lokal. Pelaksanaan P5 tema kearifan lokal kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru dibagi menjadi 2 yakni pembelajaran intrakulikuler, dan juga proyek. Jika pembelajaran intrakulikuler maka nilai-nilai P5 diintegrasikan dalam pembelajaran biasanya yakni modul ajar. Yang kedua diintegrasikan pada proyek. Pelaksanaan P5 terkait kearifan lokal ini dilakukan dalam 1 minggu sekali. Pelaksanaan P5 tema kearifan lokal ini dirancang untuk menumbuhkan sikap gotong royong, kemandirian, serta berkebhinekaan global. Kemudian, peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan mengenal makanan tradisional budaya asli dari wilayah tempat mereka tinggal.

Ketiga adalah tahap evaluasi P5. Evaluasi proyek terdiri dari dua bentuk yaitu evaluasi kegiatan peserta didik dan evaluasi keseluruhan proyek. Evaluasi kegiatan peserta didik dilakukan melalui kegiatan penilaian selama proyek berlangsung dikelas, yang mencakup penilaian formatif dengan mengamati sikap dan perilaku peserta didik, serta penilaian sumatif berupa soal. Evaluasi keseluruhan proyek

mencakup penilaian dari semua aspek yang terlibat dalam proyek tersebut.

Adapun dalam pelaksanaan P5 tema kearifan lokal siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru ini menjadi sarana dalam pembentukan sikap peserta didik agar sesuai dengan yang diharapkan, baik bagi sekolah, maupun orang tua. Dalam kegiatan P5 tentunya gotong royong merupakan salah satu dimensi karakter penting yang tetap ada, sebab kolaborasi antar peserta didik dengan temannya, guru, serta orang tua harus saling terjalin dengan baik. Dari sudut pandang peserta didik tentu kearifan lokal mempunyai sisi yang berbeda. mereka menganggap bahwa kearifan lokal adalah sesuatu yang berhubungan dengan makanan khas yang mereka suka seperti makanan adat.

Di kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru sudah menjalankan P5 dari dua tahun belakangan ini. Kemudian Proyek P5 setiap tahunnya semakin dikembangkan baik secara individu maupun kelompok. Ketercapaian nilai yang terkandung dalam tema kearifan lokal ini mampu ditentukan dari apakah anak sudah mampu atau belum menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun nilai yang terkandung dalam penerapan P5 tema kearifan lokal adalah gotong royong, kemandirian, serta berkebhinekaan global.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan diketahui untuk yang pertama adalah nilai kemandirian berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh bahwa nilai gotong royong di kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru terbukti berjalan dengan baik. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran terkait P5 selalu aktif dalam mengajukan pertanyaan terkait kearifan lokal dengan menggunakan Bahasa daerah saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sama seperti teori yang dikatakan oleh Anjelita & Supriyanto (2024:918) bahwa ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman atau menghasilkan wawasan baru dengan menuntut aktivitas aktif dan produktif dalam konteks kehidupan nyata

yang berguna untuk mendorong peserta didik untuk berfikir, berfikir ulang, dan mendemonstrasikannya.

Hasil penelitian yang telah diperoleh untuk indikator kemandirian ialah kemampuan peserta didik dalam menunjukkan adanya keterlibatan secara aktif dalam mencari sumber informasi lain melalui orang tuanya dirumah terkait kearifan budayanya. Artinya, kemandirian pada peserta didik berjalan dengan baik. Tindakan yang dilakukan oleh peserta didik ialah mencari tahu informasi tambahan melalui orang tuanya dirumah kemudian menyampaikan informasi tersebut didepan teman-temannya dan guru. Tindakan tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Nurhidayah (2022:1400) bahwa memupuk kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui berbagai wadah dan ruang nyata dan dinamika lapangan, melakukan interaksi sosial, kolaborasi dan berlatih manajemen diri, sesuai tuntutan kerja, target, dan capaiannya. Sebagai peserta didik, mereka mendapat pengajaran penting tentang kemandiriannya. Dengan adanya sikap kemandirian maka peserta didik akan bertanggung jawab atas segala proses dan hasil belajarnya. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri yang ada pada peserta didik dan mereka juga akan memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Nilai kemandirian ini juga diterapkan pada modul proyek sebagai pedoman guru dalam memperkuat nilai kemandirian dalam mengenal kearifan lokal melalui P5.

Kedua, nilai gotong royong berdasarkan hasil data yang telah didapati mengenai nilai gotong royong di kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru telah berjalan dengan baik disekolah. Kepala sekolah dan wali kelas 1 berhasil mengintegrasikan nilai gotong royong ini dengan baik. Tindakan peserta didik menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap saling peduli terhadap teman sebayanya. Mereka selalu berbagi tugas saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga

memiliki empati yang sangat tinggi terhadap temannya yang meminta maaf karena berbuat kesalahan.

Tindakan tersebut berkaitan dengan Listiani & Rahayu (2024:89) mengatakan bahwa Tindakan gotong royong dapat mewujudkan terciptanya kedamaian bagi setiap orang. Kemudian, gotong royong juga dapat meringankan beban atau kesulitan yang dialami orang lain dengan melakukan suatu (Wibowo et al., 2024). Dalam hal ini, peserta didik akan memperoleh pengajaran yang penting untuk terkait nilai gotong royong dan empati. Melalui diskusi kelompok, peserta didik belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, saling menghormati, serta belajar bersama untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu juga, Peserta didik memahami pentingnya membantu sesama dalam segala hal.

Hasil dari penelitian yang telah diperoleh untuk nilai gotong royong ini. Peserta didik telah menunjukkan rasa empati dan toleransi terhadap perbedaannya. Guru mengajak peserta didik untuk saling berbagi tugas saat proses pembelajaran P5 berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menimbulkan sikap kepedulian peserta didik terhadap sesamanya. Selain itu juga, guru selalu mengajak peserta didik untuk mengenal kearifan lokal terkait budayanya pada saat proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar dapat menimbulkan sikap toleransi bagi peserta didik. Tindakan guru untuk memperkenalkan budaya lain kepada peserta didik yaitu dengan mengajak peserta didik yang dari daerah berbeda untuk dapat menyampaikan apa saja kearifan lokal yang ada pada daerahnya tersebut.

Nilai berkebhinekaan global juga telah dimasukkan dan diterapkan kedalam modul proyek yang dijadikan pedoman oleh guru dalam menumbuhkan serta memperkuat rasa cinta tanah air bagi peserta didik.

b. Hambatan dalam Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas

Hambatan ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang didapat dari guru kelas I SD Negeri 21 Pekanbaru dalam penerapan P5 Tema Kearifan lokal topik makanan khas diantaranya, kurangnya sarana dan prasarana. Sarana dan prasana di sekolah merupakan salah satu penentu keberhasilan guru dalam menerapkan sebuah penerapan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Abdurrohman et al (2023:254) Menyatakan bahwa salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan ialah sarana dan prasarana karena jika tidak tersedia maka kegiatan pembelajaran tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Adapun sarana dan prasarana yang belum memadai ialah seperti buku penunjang P5 yang berguna untuk guru dan peserta didik serta kurangnya alat peraga bagi guru. Solusi untuk permasalahan ini ialah mengundang narasumber lokal atau komunitas yang professional untuk memberikan materi langsung yang mendukung proyek P5 serta mengalokasikan Sebagian dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk pengadaan buku dan bahan ajar yang mendukung tema P5.

Hambatan selanjutnya ialah keterbatasan kemampuan pemahaman peserta didik. Maksudnya, peserta didik memiliki kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda. Setiap peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang berbeda Hal ini menjadi salah satu kesulitan guru dalam menjelaskan kepada peserta didik secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Susanto et al (2024:690) menyatakan bahwa setiap anak memiliki tingkat pemahaman kognitif yang berbeda-beda.

Adapun keterbatasan pemahaman tersebut ialah terdapat beberapa peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dibandingkan teman-temannya yang lain. Solusi yang dapat

dilakukan untuk hambatan ini ialah dengan mengelompokkan peserta didik yang kurang pandai tersebut agar dapat diberi perhatian yang lebih dalam proses pembelajaran, mengadakan kelas tambahan untuk peserta didik yang kesulitan memahami materi tertentu serta melibatkan peserta didik yang lebih faham untuk membantu teman-temannya yang merasa kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Selanjutnya hambatan yang lain yang di hadapi ialah Proyek Pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka. Penerapan Profil Pelajar Pancasila kurang optimal karena pengaruh kurikulum baru sehingga masih banyak sekolah yang belum menerapkan karena belum faham. Contohnya seperti sosialisasi yang masih minim yang dilaksanakan oleh pemerintah dan tidak adanya pelatihan intensif terkait kurikulum merdeka khususnya P5. Contoh lainnya masih terdapat beberapa guru yang belum memahami secara mendalam terkait kurikulum merdeka dan Proyek P5 secara menyeluruh, Hal ini menyebabkan guru menjadi kurang optimal dalam mengembangkan peserta didik sehingga tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan dari Proyek Pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan teori Susanto et al (2024:27) yang menyatakan bahwa literasi perlu diajarkan sejak dini karena sebagai pondasi awal untuk mencapai keberhasilan dalam belajar anak. Oleh karena itu, literasi sangat penting untuk diajarkan kepada anak sedini mungkin. Hal ini agar memudahkan anak untuk dapat berfikir kritis. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ialah mengadakan pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum merdeka dan Proyek P5 bagi guru maupun kepala sekolah dengan mendatangkan narasumber terkait hal tersebut,

Temuan penelitian yang telah peneliti paparkan didukung dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Amelia et al (2024:1472) menyatakan bahwasanya kurangnya sarana dan prasarana yang menjadi bagian penting dalam membantu kegiatan pembelajaran sekolah, ketika pelaksanaan proyek P5 guru mengalami kendala seperti bahan ajar yang

tersedia untuk peserta didik sangat terbatas. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini ialah menggunakan lingkungan sekitar sebagai bahan ajar, misalnya untuk tema terkait kearifan lokal serta mengalokasikan Sebagian dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk pengadaan buku dan bahan ajar yang mendukung tema P5.

Ditegaskan Kembali oleh penelitian Santoso et al (2024:85) yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan P5 khususnya pada kelas 1 ialah keterbatasan kemampuan literasi peserta didik yang berbeda membuat penerapan P5 pada kurikulum merdeka menjadi kurang maksimal. Solusi dalam mengatasi hambatan ini ialah komunikasi antara guru dan wali murid sangat diperlukan untuk membimbing peserta didik dalam belajar literasi seperti membaca dan menulis di rumah serta guru dapat memberikan kelas tambahan setelah jam pembelajaran kepada peserta didik.

Dilengkapi dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani et al (2023:181) bahwasanya yang menjadi faktor penghambat penerapan P5 yaitu Profil pelajar pancasila yang merupakan salah satu bagian kurikulum baru merupakan faktor penghambat yang masih belum optimalnya penerapan P5 di sekolah sehingga banyak sekolah yang kesulitan dalam melaksanakannya akibat dari belum pahamnya pihak dari sekolah terkait hal tersebut. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini ialah dengan mengadakan pelatihan guna untuk meningkatkan pemahaman guru untuk mendalami konsep dan tujuan dari kurikulum merdeka ini.

Dapat ditarik kesimpulan dari penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun ada beberapa kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana sekolah, keterbatasan kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda, serta P5 merupakan bagian dari kurikulum baru. Namun, hal ini tidak

menghalangi jalannya penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas. Hal ini sangat perlu diperhatikan bahwa kepala sekolah dan guru harus mampu mengalokasikan sebagian dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk pengadaan buku dan bahan ajar yang mendukung tema kearifan lokal serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan ajar, misalnya untuk tema kearifan lokal. Kemudian, guru harus terus mengupayakan agar dapat meningkatkan pemahamannya terkait P5 dalam segi konsep dan tujuan supaya P5 ini dapat berjalan dengan maksimal dengan didiskusikan serta dipelajari secara bersama-sama melalui berbagai macam informasi yang ada baik itu pelatihan yang diadakan secara daring maupun secara langsung seperti Implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, Peran orang tua peserta didik juga sangat diperlukan dengan cara mengevaluasi dan mengulang kembali pembelajaran yang sudah dipelajari di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta telaah dokumentasi yang membahas mengenai penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru, dapat disimpulkan sebagai berikut ;

- a. Analisis penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru, diterapkan sejak 2 tahun belakangan ini. Alur penerapan P5 tema kearifan lokal dimulai dari tahap perencanaan dan persiapan, yakni dengan membentuk tim fasilitator melalui kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Kemudian, membuat desain P5 dengan tema kearifan lokal, dimensi gotong royong, kemandirian, serta berkebhinekaan global dengan alokasi waktu 1 minggu sekali. Kemudian, pembentukan pamong kelas melalui koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua. Pada tahap pelaksanaan, P5 diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler dan proyek. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian formatif dan submatif selama proyek, serta evaluasi keseluruhan proyek. Adapun dalam penerapannya ialah kepala sekolah, dan guru yang selalu turut membimbing, mengarahkan, mendukung, serta mengintegrasikan kearifan lokal melalui kegiatan gotong royong, kemandirian, dan berkebhinekaan global dalam P5 yang diwujudkan dengan aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal, selalu ingin tahu terkait kearifan lokal, memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain, toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal, serta memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal.
- b. Hasil penelitian juga memperoleh data lanjutan berupa hambatan-hambatan dalam penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

husus siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru, seperti kurangnya sarana dan prasarana sekolah, keterbatasan kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda, serta P5 merupakan bagian dari kurikulum baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, serta selama peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut;

a. Bagi Guru

Sebaiknya guru perlu berupaya lagi dalam mendalami serta memahami konsep dan tujuan dari P5 agar kedepannya dapat menerapkannya secara efektif dalam pembelajaran maupun penerapan budaya yang lainnya.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik selalu berupaya dalam memahami nilai-nilai kearifan lokal dan nilai pancasila secara mendalam agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi orang tua

Orang tua sebaiknya dapat memberikan dukungan dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran terkait penerapan P5 tema kearifan lokal bagi peserta didik kelas 1, orang tua dapat membiasakan anak-anak dengan nilai-nilai positif seperti gotong royong, kemandirian, dan cinta tanah air, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara Pra Penelitian

Nama : Liesma Zaliyanti

Status : Wali Kelas I

Hari/Tanggal : 22 Februari 2025

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Terima kasih sebelumnya bu. Baik bu, saya izin bertanya sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan disekolah ini bu?	Baik, untuk kurikulum merdeka itu sudah diterapkan di SD Negeri 21 Pekanbaru selama 2 tahun terakhir ini. Berarti terhitung dari 2021-2025 saat ini.
2.	Baik ibu, pertanyaan selanjutnya. Kelas berapa saja yang menerapkan terlebih dahulu untuk kurikulum ini bu?	Tahun I itu adalah kelas I dan Kelas IV, kemudian untuk di Tahun II Kelas II dan Kelas IV. Jadi, sudah empat jenjang tingkatan kelas yang sudah kita terapkan kurikulum merdeka di SD Negeri 21 Pekanbaru.
3.	Kemudian bu, didalam kurikulum merdeka inikan terdapat mata Pelajaran berbasis proyek atau yang bisa dikenal dengan P5. Jadi, apakah ibu sudah banyak memahami terkait P5 pada kurikulum ini?	Khusus P5 dalam kurikulum merdeka ini terdapat pelatihan-pelatihan. Namun, pelatihan yang ada masih dikatakan minim, tetapi kita diharuskan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang kita dapatkan ilmunya. Pelatihan yang ibu maksud disini seperti diklat-diklat online, PMM, dan dikomper didalam sekolah kita. Jadi, untuk P5 ini sudah diketahui.
4.	Lalu, untuk P5 ini digabung dengan materi lain atau dibedakan sendiri bu?	Untuk P5 dia ada jam pembelajarannya sendiri. Itu kami ambil dihari sabtu. P5 itu 3 jam/minggu. Jadi, P5 ini dibedakan dengan mata pelajaran yang ada.

5.	Baik bu, kemudian pada P5 terdapat tema terkait kearifan lokal. Dalam proses pembelajaran ini, apakah terdapat kendala dalam pembelajarannya bu?	Untuk kendala, kendala itu seperti ini ya, tidak hanya dalam P5 saja tetapi dalam pembelajaran yang pun baik itu kurikulum merdeka maupun sebelumnya itu masih sama nak. Ibu rasa, minat dan keingintahuan siswa itu yang harus kita gali dan kita pelajari bagi seorang guru. Dari sanalah yang sangat besar dirasakan karena tidak ada minat dan keingintahuan siswa tersebut. Dengan kurikulum merdeka kita bisa membantunya cara belajar seperti dalam pembuatan rpp diferensiasi (mengelompokkan siswa melalui minatnya masing-masing).
6.	Strategi apa yang ibu lakukan untuk penerapan P5 terkait kearifan lokal ini bu?	Baik nak, strategi yang ibu lakukan untuk mengajarkan anak-anak didik ibu ini yang pertama itu, ibu menyiapkan materi untuk diri ibu sendiri agar ibu dapat mengajarkannya dengan mudah. Lalu, ibu juga tidak pernah berhenti untuk selalu mencari media tambahan untuk penerapan P5 terkait kearifan lokal ini berupa gambar-gambar. Karena, anak-anak di usia ini masih harus dikenalkan dengan benda-benda konkret.

Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Sub Indikator	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Kemandirian	a. Aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal	✓	✓	✓
		b. Selalu ingin tahu terkait kearifan lokal	✓	✓	✓
2.	Gotong Royong	a. Memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain	✓	✓	✓
		b. toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal	✓	✓	✓
3.	Berkebhinekaan Global	a. Memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal	✓	✓	✓

Sumber dikembangkan dari Kemendikbudristek (2022)

Lampiran 3. Lembar kisi-kisi wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan		
			Kepsek	Guru	Pesdik
1.	Kemandirian	c. Aktif dalam proses pembelajaran	1,2,3	1,2,3	1,2,3
		d. Selalu ingin tahu	4,5,6	4,5,6	4,5,6
2.	Gotong Royong	c. Memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain	7,8,9	7,8,9	7,8,9
		d. toleransi terhadap perbedaan dalam terkait kearifan lokal	10,11,12	10,11,12	10,11,12
3.	Berkebhinekaan Global	a. Memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal	13,14,15	13,14,15	13,14,15

Sumber dikembangkan dari Kemendikbudristek (2022)

Lampiran 4. Lembar Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara ibu menerapkan P5 Khususnya pada tema kearifan lokal bagi peserta didik disekolah?
2.	Apa metode yang ibu lakukan untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran P5 tema kearifan lokal ini?
3.	Menurut ibu, seberapa penting keaktifan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran?
4.	Bagaimana cara ibu melihat sikap ingin tahu pada peserta didik saat proses pembelajaran di kelas? apakah secara aktif mengajukan pertanyaan atau mencari informasi tambahan?
5.	Apa pendekatan yang ibu gunakan untuk mendorong peserta didik agar selalu ingin tahu dan tertarik untuk belajar lebih terkait P5 tema kearifan lokal?
6.	Apakah ibu memiliki strategi khusus untuk mendukung pengembangan sikap rasa ingin tahu pada peserta didik?
7.	Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam menanamkan nilai kepedulian yang tinggi antar peserta didik?
8.	Bagaimana ibu mendukung peserta didik yang mungkin memiliki sikap individualis agar mereka bisa lebih peduli terhadap teman-temannya?
9.	Apakah kepedulian antar peserta didik dapat mempengaruhi suasana kelas serta kerja sama kelompok dalam menyelesaikan tugas?
10.	Apakah pernah terjadi konflik atau kesalahpahaman antar peserta didik terkait perbedaan budaya?
11.	Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi konflik tersebut?
12.	Bagaimana cara ibu menanggapi peserta didik yang kurang terbuka terhadap perbedaan budaya?
13.	Apakah upaya yang ibu lakukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik melalui pembelajaran P5 tema kearifan lokal dikelas?
14.	Apakah terdapat faktor penghambat dalam proses penanaman rasa cinta tanah air kepada peserta didik melalui pembelajaran P5 tema kearifan lokal dikelas?
15.	Langkah apa yang ibu lakukan untuk mendorong peserta didik dalam menghargai budayanya sendiri?

Lampiran 5. Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Apa peran yang telah ibu laksanakan pada pelaksanaan P5?
2.	Bagaimana tahapan-tahapan dalam melaksanakan penerapan P5 pada peserta didik?
3.	Bagaimana ibu cara mendukung proses pelaksanaan P5 bagi peserta didik disekolah?
4.	Bagaimana cara ibu melibatkan guru dalam melaksanakan kegiatan P5 yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan mencari informasi?
5.	Bagaimana tahapan yang ibu lakukan untuk mengevaluasi keberhasilan P5 dalam membangun rasa ingin tahu peserta didik?
6.	Apa strategi yang ibu lakukan bagi sekolah untuk memastikan bahwa setiap proyek dalam P5 dapat membangun rasa ingin tahu dan kreativitas peserta didik?
7.	Langkah apa yang ibu lakukan untuk melihat dampak jangka waktu panjang dari pelaksanaan P5 terhadap pembentukan karakter peserta didik yang peduli dan bertanggung jawab?
8.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mendorong kepedulian peserta didik melalui P5?
9.	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
10.	Apakah pelaksanaan P5 disekolah ibu dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi?
11.	Langkah apa yang ibu lakukan dalam memperkuat nilai-nilai toleransi peserta didik?
12.	Bagaimana ibu mendorong peserta didik untuk lebih menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan yang dirancang dalam P5?
13.	Apakah ada proyek P5 yang dibuat khusus untuk mengedukasi peserta didik terkait budaya lokal sebagai bentuk cinta tanah air?
14.	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan P5 untuk memperkuat nilai cinta tanah air?
15.	Apa strategi yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan P5 untuk memperkuat nilai cinta tanah air?

Lampiran 6. Lembar Pedoman Wawancara Peserta didik

No.	Pertanyaan
1.	Apakah Ananda sudah memahami terkait P5?
2.	Apa saja yang ananda ketahui terkait P5?
3.	Apakah ananda merasa senang mempelajari budaya Indonesia melalui proyek P5?
4.	Apa yang paling ananda suka tentang kearifan lokal dalam pembelajaran P5?
5.	Adakah yang ananda ingin tahu lebih banyak terkait budaya di Indonesia?
6.	Bagaimana perasaan ananda saat mendengar dan melihat perbedaan budaya lokal lainnya?
7.	Jika teman ananda sedang dalam kesulitan, apakah ananda mau membantu teman tersebut?
8.	Jika teman ananda tidak membawa bekal ke sekolah, apakah ananda mau berbagi makanan bersama?
9.	Jika teman ananda meminta maaf, apakah ananda mau memaafkannya?
10.	Jika kamu membawa bekal makanan lebih, apakah kamu mau berbagi bekal tersebut kepada temanmu yang tidak membawa bekal?
11.	Bagaimana kalau temanmu berasal dari daerah yang makanannya berbeda?
12.	Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang memakai pakaian adatnya ke sekolah?
13.	Apakah ananda menyukai makanan tradisional?
14.	Apakah ananda bangga menjadi anak Indonesia?
15.	Mengapa ananda bangga menjadi anak Indonesia?

Lampiran 7. Hasil Wawancara Guru

Nama : Liesma Zaliyanti, S.Pd., M.Pd
 Status : Wali Kelas I
 Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Januari 2025
 Tempat : SD Negeri 21 Pekanbaru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara ibu menerapkan P5 Khususnya pada tema kearifan lokal bagi peserta didik disekolah?	Cara ibu menerapkan P5 khususnya tema kearifan lokal yaitu; 1) memperkenalkan makanan-makanan khususnya riau, 2) menampilkan gambar-gambar yang berasal dari budayanya, 3) dan juga bekerja sama dengan sekolah, 4) kemudian juga berkomitmen dan komitmen dalam mengembangkan kearifan lokal ini seperti menggunakan Bahasa daerah dalam pembelajaran ini ya. Maksudnya, Bahasa itu digunakan saat pembelajaran P5 saja bukan sebagai Bahasa sehari-hari. Kemudian juga berkolaborasi dengan sumber yang lain seperti narasumber yang tau Sejarah riau seperti contohnya membawa anak-anak ke tempat pembuatan makanan khas riau karna itu yang pernah kami kunjungi ditempat terdekat, atau bisa juga ke gerai oleh-oleh dan membangun kesadaran khususnya bagi sekolah untuk memilih makanan tradisional atau panganan yang lebih sehat.
2.	Apa metode yang ibu lakukan untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran P5 tema kearifan lokal ini?	Metode yang ibu gunakan khususnya pada kelas 1 yaitu metode bermain peran, artinya disini ibu menceritakan tentang makanan-makanan khas Riau seperti tadi yang ibu sampaikan sambil menampilkan gambar-gambar kepada peserta didik dan menayangkan video terkait makanan khas Riau. Kemudian juga metode yang dilakukan yaitu metode diskusi dengan memberikan tugas kelompok mencari gambar-gambar tersebut yang akan dikumpulkan nantinya.
3.	Menurut ibu, seberapa penting keaktifan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran?	Kita ketahui dalam pembelajaran jika tidak ada peserta didik tentu pembelajaran tidak dapat berlangsung ya. Jadi, mendorong anak untuk menjadi aktif setidaknya bisa bertanya dan

		menjawab pertanyaan yang kita ajukan itu adalah salah satu dari penilaian lisan yang bisa kita ambil untuk menilai dari terfahaminya proses pembelajaran kita.
4.	Bagaimana cara ibu melihat sikap ingin tahu pada peserta didik saat proses pembelajaran di kelas? apakah secara aktif mengajukan pertanyaan atau mencari informasi tambahan?	Kedua-duanya bisa kita lakukan ya sin. Dengan cara mereka bertanya berarti mereka antusias melakukan pembelajaran atau dengan mencari informasi diluar itu sudah sangat antusias dengan pembelajaran yang sudah kita sajikan
5.	Apa pendekatan yang ibu gunakan untuk mendorong peserta didik agar selalu ingin tahu dan tertarik untuk belajar lebih terkait P5 tema kearifan lokal?	Pendekatan untuk P5 khususnya tema kearifan lokal pada topik Makananku Budayaku adalah pendekatan pembelajaran Project Based Learning. Pendekatan ini memungkinkan untuk belajar dalam situasi tidak formal. Artinya walaupun tidak formal tetapi tetap disiplin untuk mencapai tujuan pembelajarannya ya dengan struktur belajarnya lebih fleksibel. Jadi mereka tidak monoton untuk selalu belajar dikelas ya sin dan kegiatan belajarnya pun akan jadi lebih interaktif.
6.	Apakah ibu memiliki strategi khusus untuk mendukung pengembangan sikap rasa ingin tahu pada peserta didik?	Strategi khusus dikelas 1 khususnya menyampaikan informasi yang global dulu. Jadi, disana mereka diminta untuk mencari informasi yang luas dengan cara bertanya kepada orang tua atau sumber yang bisa memberikan informasi dengan cara wawancara tetapi tidak formal ya atau mengajukan pertanyaan agar mereka terpancing dalam proses belajar mengajar.
7.	Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam menanamkan nilai kepedulian yang tinggi antar peserta didik?	Strategi dalam menanamkan kepedulian yang tinggi seperti kerja kelompok. Kemudian, jika ada teman yang lebih dulu bisa atau lebih memahami akan diminta untuk membantu temannya yang lain yang lebih kesulitan untuk membantu teman sejawatnya.
8.	Bagaimana ibu mendukung peserta didik yang mungkin memiliki sikap individualis agar mereka bisa lebih peduli terhadap teman-temannya?	Berarti mereka tidak mau bekerja sama ya. Itu dengan sering memberikan tugas kelompok dengan memberi tanggung jawab ia sebagai ketua kelompok agar dia bisa bersosialisasi dengan temannya.

9.	Apakah kepedulian antar peserta didik dapat mempengaruhi suasana kelas serta kerja sama kelompok dalam menyelesaikan tugas?	Ya, kepedulian peserta didik antar temannya bisa mempengaruhi suasana kelas antar temannya. itu yang pertama mungkin dalam pembelajaran kelas mungkin dalam bantuan temannya atau kerja kelompok pembelajaran tersebut bisa mudah difahami karena mereka sesama mereka itu lebih cepat penyerapannya tentu tujuan pembelajarannya bisa tercapai dengan cepat.
10.	Apakah pernah terjadi konflik atau kesalahpahaman antar peserta didik terkait perbedaan budaya?	Kalau dikatakan konflik itu tidak juga ya sin. Cuma terkadang itu apalagi dikelas 1 itu cuma saling bertanya saja dalam artian keingintahuan mereka itu lebih tinggi. Mungkin itu saja.
11.	Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi konflik tersebut?	Upaya yang ibu lakukan yaitu kita perkenalkan kepada anak-anak budaya dari Indonesia. Tidak hanya dari Riau, tetapi dari seluruh Indonesia kita perkenalkan kepada anak-anak dan itu bertujuan agar anak-anak dapat menumbuhkan sikap saling menghargai budaya lain.
12	Bagaimana cara ibu menanggapi peserta didik yang kurang terbuka terhadap perbedaan budaya?	Mungkin kalau dikelas 1 tidak bisa dikatakan kurang terbuka karena mereka belum memahami saja. Ya caranya seperti tadi, menerima budaya lain atau temannya dari daerah lain kita memperkenalkan bahwa Indonesia ini memang berbeda tapi tujuannya tetap satu jua.
13.	Apakah upaya yang ibu lakukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik melalui pembelajaran P5 tema kearifan lokal dikelas?	Rasa cinta tanah air seperti dengan mendengarkan lagu-lagu nasional, lagu daerah. Kemudian sesuai dengan projek kita seperti memperkenalkan makanan khas daerah Riau dan juga bahasa-bahasa daerah.
14.	Apakah terdapat faktor penghambat dalam proses penanaman rasa cinta tanah air kepada peserta didik melalui pembelajaran P5 tema kearifan lokal dikelas?	Kalau dikelas 1 faktor penghambatnya karena mereka masih ada yang belum bisa tulis baca. Dan rasa cinta tanah airnya ya lebih sering aja kita nyanyikan lagu-lagu nasional maupun bahasa daerah. Cuma terkadang karena perbedaan budaya tadi.
15.	Langkah apa yang ibu lakukan untuk mendorong peserta didik dalam menghargai budayanya sendiri?	Dengan memberikan tugas kepada mereka untuk bertanya kepada orang tuanya seperti apa saja makanan khas daerahnya sendiri, mereka kenali. Kebiasaannya apa saja, kemudian nyanyiannya apa

		saja. Dan dari situ mereka juga bisa belajar dari rumah.
--	--	--

Senin, 16 Januari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ibu menerapkan P5 khususnya pada tema kearifan lokal bagi peserta didik di sekolah?	Penerapannya dengan memperkenalkan makanan khas Riau, menampilkan gambar budaya lokal, menggunakan bahasa daerah selama proyek, serta bekerja sama dengan narasumber. Contohnya, membawa anak-anak ke tempat pembuatan makanan khas atau gerai oleh-oleh. <i>(Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Senin 11 Januari 2025)</i>
2	Apa metode yang ibu lakukan untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran P5 tema kearifan lokal ini?	Menggunakan metode bermain peran, bercerita sambil menampilkan gambar atau video makanan khas Riau, serta diskusi kelompok. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan aktif bertanya.
3	Menurut ibu, seberapa penting keaktifan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran?	Sangat penting, karena dengan bertanya dan menjawab pertanyaan guru bisa menilai sejauh mana pemahaman mereka.
4	Bagaimana cara ibu melihat sikap ingin tahu pada peserta didik saat proses pembelajaran di kelas?	Terlihat dari antusiasme mereka bertanya maupun mencari informasi tambahan. Anak-anak sering menanyakan bahan makanan tradisional dan alasan penggunaannya.
5	Apa pendekatan yang ibu gunakan untuk mendorong peserta didik agar selalu ingin tahu?	Menggunakan pendekatan <i>Project Based Learning</i> yang fleksibel, sehingga siswa tidak monoton belajar di kelas dan lebih interaktif.
6	Apakah ibu memiliki strategi khusus untuk mendukung pengembangan sikap rasa ingin tahu pada peserta didik?	Menyampaikan informasi global terlebih dahulu, lalu meminta siswa mencari informasi tambahan lewat orang tua atau narasumber.
7	Bagaimana strategi ibu menanamkan kepedulian tinggi antar peserta didik?	Dengan kerja kelompok. Jika ada siswa yang lebih paham diminta membantu teman yang kesulitan. Hal ini membentuk kepedulian spontan.
8	Bagaimana ibu mendukung peserta didik yang cenderung individualis?	Dengan memberi tugas kelompok dan menjadikan mereka ketua kelompok agar belajar bersosialisasi.

9	Apakah kepedulian antar peserta didik dapat mempengaruhi suasana kelas?	Ya, suasana kelas jadi lebih kondusif karena anak-anak saling membantu. Tujuan pembelajaran juga lebih cepat tercapai.
10	Apakah pernah terjadi konflik atau kesalahpahaman antar peserta didik terkait perbedaan budaya?	Tidak sampai konflik, hanya sebatas pertanyaan antar siswa karena rasa ingin tahu mereka yang tinggi.
11	Apa upaya ibu untuk mengatasi konflik tersebut?	Memperkenalkan budaya Indonesia dari berbagai daerah agar siswa menghargai perbedaan.
12	Bagaimana cara ibu menanggapi peserta didik yang kurang terbuka terhadap perbedaan budaya?	Dengan menanamkan pemahaman bahwa Indonesia memang beragam, tetapi tetap satu tujuan.
13	Apakah ada proyek P5 untuk menanamkan cinta tanah air?	Ada, dengan tema kearifan lokal topik makanan tradisional Melayu Riau. Siswa juga diajak menyanyikan lagu daerah dan nasional.
14	Apakah ada hambatan dalam menanamkan cinta tanah air?	Ada, misalnya masih ada siswa yang belum lancar baca tulis. Hambatan juga muncul karena keterbatasan sarana prasarana.
15	Apa strategi ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?	Dengan melengkapi sarana prasarana, serta terus memasukkan nilai cinta tanah air dalam proyek. Misalnya, mengenalkan lagu daerah, bahasa lokal, dan makanan tradisional.

Lampiran 8. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Apa peran yang telah ibu laksanakan pada pelaksanaan P5?
2.	Bagaimana tahapan-tahapan dalam melaksanakan penerapan P5 pada peserta didik?
3.	Bagaimana ibu cara mendukung proses pelaksanaan P5 bagi peserta didik disekolah?
4.	Bagaimana cara ibu melibatkan guru dalam melaksanakan kegiatan P5 yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan mencari informasi?
5.	Bagaimana tahapan yang ibu lakukan untuk mengevaluasi keberhasilan P5 dalam membangun rasa ingin tahu peserta didik?
6.	Apa strategi yang ibu lakukan bagi sekolah untuk memastikan bahwa setiap proyek dalam P5 dapat membangun rasa ingin tahu dan kreativitas peserta didik?
7.	Langkah apa yang ibu lakukan untuk melihat dampak jangka waktu panjang dari pelaksanaan P5 terhadap pembentukan karakter peserta didik yang peduli dan bertanggung jawab?
8.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mendorong kepedulian peserta didik melalui P5?
9.	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
10.	Apakah pelaksanaan P5 disekolah ibu dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi?
11.	Langkah apa yang ibu lakukan dalam memperkuat nilai-nilai toleransi peserta didik?
12.	Bagaimana ibu mendorong peserta didik untuk lebih menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan yang dirancang dalam P5?
13.	Apakah ada proyek P5 yang dibuat khusus untuk mengedukasi peserta didik terkait budaya lokal sebagai bentuk cinta tanah air?
14.	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan P5 untuk memperkuat nilai cinta tanah air?
15.	Apa strategi yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan P5 untuk memperkuat nilai cinta tanah air?

Lampiran 8. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peran yang telah ibu laksanakan pada pelaksanaan P5?	Disini saya berperan sebagai penanggung jawab pada pelaksanaan P5
2.	Bagaimana tahapan-tahapan dalam melaksanakan penerapan P5 pada peserta didik?	Tahapan yang pertama yaitu pembuatan modul, kemudian sosialisasi modul, setelah itu kami langsung melaksanakan kegiatan sesuai dengan modul yang telah dibuat tadi. Lalu tahap akhir adalah menampilkan karya.
3.	Bagaimana ibu cara mendukung proses pelaksanaan P5 bagi peserta didik disekolah?	Saya coba untuk memanggil narasumber yang memang faham terkait P5. Lalu kami membuat modul dan mencari buku penunjang untuk proses pembelajaran.
4.	Bagaimana cara ibu melibatkan guru dalam melaksanakan kegiatan P5 yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan mencari informasi?	Caranya yaitu terbagung dalam tim pada setiap fasenya.
5.	Bagaimana tahapan yang ibu lakukan untuk mengevaluasi keberhasilan P5 dalam membangun rasa ingin tahu peserta didik?	Melalui proses kegiatan yang dilaksanakan dan melibatkan perkembangan P5. Peserta didik terlihat antusias dan banyak bertanya ketika guru memperkenalkan topik makanan khas daerah. Hal ini menunjukkan mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
6.	Apa strategi yang ibu lakukan bagi sekolah untuk memastikan bahwa setiap proyek dalam P5 dapat membangun rasa ingin tahu dan kreativitas peserta didik?	Memanggil narasumber yang kompeten dan menyediakan buku penunjang demi terlaksananya P5. Kegiatan P5 memang dirancang untuk menumbuhkan sikap gotong royong dan kreativitas, sehingga anak-anak terbiasa peduli dan bekerja sama.
7.	Langkah apa yang ibu lakukan untuk melihat dampak jangka waktu panjang dari pelaksanaan P5 terhadap pembentukan karakter peserta didik yang peduli dan bertanggung jawab?	Tetap melaksanakan P5 yang membentuk karakter peserta didik yang didukung oleh Tingkat pemahaman guru dengan memanggil narasumber, serta memilih tema yang dibutuhkan setiap tahunnya dengan melihat situasi dan kondisi.
8.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mendorong kepedulian peserta didik melalui P5?	Kalau ditanya tantangannya ya pastinya disini masih kurang untuk sarana dan prasarannya ya, kemudian juga kurangnya pemahaman anak untuk P5 ini karena P5 ini kan masih tergolong baru. Setiap anak punya kemampuan yang tidak sama. Ada yang cepat

		menangkap materi, tetapi ada juga yang perlu bimbingan lebih lama.
9.	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Saya berusaha untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan P5 dan terus berupaya untuk memberi pemahaman kepada peserta didik melalui guru-gurunya.
10.	Apakah pelaksanaan P5 di sekolah ibu dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi?	Ya, karena pada saat pelaksanaan P5 peserta didik saling berkolaborasi dan berdiskusi dalam setiap prosesnya. P5 mengajarkan anak-anak bukan hanya mengenal budaya sendiri, tapi juga belajar menghormati budaya orang lain. Itulah bentuk nyata pendidikan karakter.
11.	Langkah apa yang ibu lakukan dalam memperkuat nilai-nilai toleransi peserta didik?	Memberi pemahaman bahwa pelaksanaan P5 di sekolah dilakukan secara bersama-sama atau kolektif sehingga perlu adanya sikap saling toleransi dan menghargai dalam berdiskusi dan mengambil Keputusan.
12.	Bagaimana ibu mendorong peserta didik untuk lebih menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan yang dirancang dalam P5?	Melalui kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan P5 dalam setiap fasenya. Anak-anak mulai memahami bahwa setiap budaya punya keunikan masing-masing, sehingga mereka belajar untuk tidak membandingkan mana yang lebih baik, tetapi menerima dan menghargai perbedaan itu.
13.	Apakah ada proyek P5 yang dibuat khusus untuk mengedukasi peserta didik terkait budaya lokal sebagai bentuk cinta tanah air?	Ada, yaitu dengan tema kearifan lokal yang mengangkat topik makanan-makanan tradisional Melayu Riau yang menggunakan bahan baku seperti singkong. Selain itu, kami juga menanamkan cinta tanah air dengan mendengarkan lagu-lagu daerah dan membiasakan penggunaan bahasa daerah di kelas.
14.	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan P5 untuk memperkuat nilai cinta tanah air?	Hambatan tentu ada ya. Salah satunya ya, sulit menanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik melalui pelaksanaan P5 dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana tadi dan juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu, karena P5 ini bagian dari kurikulum baru, belum semua guru dan siswa terbiasa, sehingga perlu waktu untuk beradaptasi.
15.	Apa strategi yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan P5 untuk memperkuat nilai cinta tanah air?	Dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kemudian memasukkan rasa cinta tanah air dalam proses P5 dan senantiasa memberikan pemahaman terkait nilai-nilai cinta tanah air kepada peserta didik.

Lampiran 9. Hasil Wawancara Peserta Didik

Nama : CH
Status : Peserta didik Kelas I
Hari/Tanggal : Senin,, 16 Januari 2025
Tempat : SD Negeri 21 Pekanbaru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ananda sudah memahami terkait P5?	Sudah kak
2.	Apa saja yang ananda ketahui terkait P5?	Saya pernah belajar tentang sampah dan makanan tradisional kak.
3.	Apakah ananda merasa senang mempelajari budaya Indonesia melalui proyek P5?	Senang kak, dari situ saya jadi tahu banyak tentang makanan-makanan khas
4.	Apa yang paling ananda suka tentang kearifan lokal dalam pembelajaran P5?	Saya paling suka belajar tentang makanan khas karna saya suka makan kak.
5.	Adakah yang ananda ingin tahu lebih banyak terkait budaya di Indonesia?	Ada kak, saya ingin tahu dan coba makanan-makanan khas yang ada di sini.
6.	Bagaimana perasaan ananda saat mendengar dan melihat perbedaan budaya lokal lainnya?	Sangat senang karena jadi tahu tentang banyak tentang budaya negara Indonesia ini kak.
7.	Jika teman ananda sedang dalam kesulitan, apakah ananda mau membantu teman tersebut?	Tentu kak, saya selalu bantu teman saya yang kesusahan mengerjakan tugas dari ibu guru
8.	Jika teman ananda tidak membawa bekal ke sekolah, apakah ananda mau berbagi makanan bersama?	Ya, Saya kadang-kadang suka berbagi makanan dengan teman saya yang lain. Dan saya juga mencoba bekalnya saat dia membawa bekal
9.	Jika teman ananda meminta maaf, apakah ananda mau memaafkannya?	Iya kak, saya akan memaafkan karena orang tua saya ngajarin untuk selalu minta maaf dan maafkan teman.
10.	Jika kamu membawa bekal makanan lebih, apakah kamu mau berbagi bekal tersebut kepada temanmu yang tidak membawa bekal?	Mau dong kak

11.	Bagaimana kalau temanmu berasal dari daerah yang makanannya berbeda?	Senang kak, jadi aku tahu kalau makanan dari daerah lain itu berbeda
12.	Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang memakai pakaian adatnya ke sekolah?	Senang kak
13.	Apakah ananda menyukai makanan tradisional?	Ya kak, mama saya suka bikin roti jala dirumah.
14.	Apakah ananda bangga menjadi anak Indonesia?	Bangga dong kak!
15.	Mengapa ananda bangga menjadi anak Indonesia?	Karena Indonesia banyak makanan tradisional kak. Saya suka makanan tradisional

Lampiran 10. Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama : AR
Status : Peserta didik Kelas I
Hari/Tanggal : Senin,, 16 Januari 2025
Tempat : SD Negeri 21 Pekanbaru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ananda sudah memahami terkait P5?	Sudah kak.
2.	Apa saja yang ananda ketahui terkait P5?	P5 ngajarin tentang tolong menolong dan juga menggambar
3.	Apakah ananda merasa senang mempelajari budaya Indonesia melalui proyek P5?	Senang kak. Karena saya senang menyanyi lagu-lagu daerah dengan teman sekelas. Dan sebelum belajar P5 biasanya bu guru selalu mengajak bernyanyi lagu daerah bersama-sama.
4.	Apa yang paling ananda suka tentang kearifan lokal dalam pembelajaran P5?	Saya suka bernyanyi dan menari lagu ampar-ampar pisang. Waktu nampil P5 dihari Sabtu kelas kami nampil nari itu kak.
5.	Adakah yang ananda ingin tahu lebih banyak terkait budaya di Indonesia?	Aku mau tau tentang permainan tradisional kak. Karena aku suka bermain. Kalau pulang ke kampung ayah selalu diajak bermain gasing bersama teman-teman disana.
6.	Bagaimana perasaan ananda saat mendengar dan melihat perbedaan budaya lokal lainnya?	Menyenangkan kak. Apalagi waktu karnaval pakai baju daerah yang berbeda, itu lucu-lucu.
7.	Jika teman ananda sedang dalam kesulitan, apakah ananda mau membantu teman tersebut?	Mau dong kak. Kalau temanku senang, kita bisa main bareng lagi deh.
8.	Jika teman ananda tidak membawa bekal ke sekolah, apakah ananda mau berbagi makanan bersama?	Terkadang kalau mama bawain lebih, saya mau berbagi kak.
9.	Jika teman ananda meminta maaf, apakah ananda mau memaafkannya?	Iya kak. Saya ngerti kok kalau dia tidak sengaja. Tapi kalau dia jahil, saya balas kak.
10.	Jika kamu membawa bekal makanan lebih, apakah kamu mau	Mau dong kak

	berbagi bekal tersebut kepada temanmu yang tidak membawa bekal?	
11.	Bagaimana kalau temanmu berasal dari daerah yang makanannya berbeda?	Aku mau coba makanannya kak
12.	Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang memakai pakaian adatnya ke sekolah?	Kami sumbangan satu kelas kak diajak bu guru.
13.	Apakah ananda menyukai makanan tradisional?	Saya kurang suka makanan tradisional kak.
14.	Apakah ananda bangga menjadi anak Indonesia?	Bangga kak. Karena orang Indonesia itu suka menolong. Saya pernah lihat di kartun jepang, kalau orang jepang itu tidak suka senyum dan tolong orang.
15.	Mengapa ananda bangga menjadi anak Indonesia?	Karena baju adatnya berbeda-beda setiap daerah.

Lampiran 11. Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama : LNI
Status : Peserta didik Kelas I
Hari/Tanggal : Senin,, 16 Januari 2025
Tempat : SD Negeri 21 Pekanbaru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ananda sudah memahami terkait P5?	Sudah kak. Sekarang saya bisa tahu isi Pancasila dari P5
2.	Apa saja yang ananda ketahui terkait P5?	Sekarang saya bisa tahu isi Pancasila dari P5
3.	Apakah ananda merasa senang mempelajari budaya Indonesia melalui proyek P5?	Senang kak. Dari sini jadi tahu banyak tentang budaya Indonesia
4.	Apa yang paling ananda suka tentang kearifan lokal dalam pembelajaran P5?	Saya paling suka saat bernyanyi lagu daerah bersama-sama satu kelas.
5.	Adakah yang ananda ingin tahu lebih banyak terkait budaya di Indonesia?	Saya ingin tahu tentang budaya yang ada di Minang kak. Karena mama saya orang minang
6.	Bagaimana perasaan ananda saat mendengar dan melihat perbedaan budaya lokal lainnya?	Senang kak. Karena jadi tahu Bahasa daerah. Di jam belajar P5 bu guru juga ngajarin tentang Bahasa daerah juga kak
7.	Jika teman ananda sedang dalam kesulitan, apakah ananda mau membantu teman tersebut?	Ya kak, saya pasti akan bantu karena kata bu guru membantu teman itu membuat kita jadi lebih akrab.
8.	Jika teman ananda tidak membawa bekal ke sekolah, apakah ananda mau berbagi makanan bersama?	Mau dong kak. Karena kadang mama saya selalu lebihkan bekal untuk dikasih ke teman sebangku saya.
9.	Jika teman ananda meminta maaf, apakah ananda mau memaafkannya?	Iya kak. Soalnya kadang saya juga salah
10.	Jika kamu membawa bekal makanan lebih, apakah kamu mau berbagi bekal tersebut kepada temanmu yang tidak membawa bekal?	Mau dong kak
11.	Bagaimana kalau temanmu berasal dari daerah yang makanannya berbeda?	Kalau makanannya berbeda, aku jadi bisa belajar tentang makanan dari tempat dia kak.

12.	Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang memakai pakaian adatnya ke sekolah?	Senang kak
13.	Apakah ananda menyukai makanan tradisional?	Saya kurang suka dengan makan makanan khas tetapi saya hanya suka lihat bentuk dan warnanya.
14.	Apakah ananda bangga menjadi anak Indonesia?	Bangga dong kak.
15.	Mengapa ananda bangga menjadi anak Indonesia?	Karena di Tiktok saya lihat gunung-gunung, hutan, Pantai yang ada di Indonesia semuanya indah kak

Lampiran 12. Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama : SH
 Status : Peserta didik Kelas I
 Hari/Tanggal : Senin,, 16 Januari 2025
 Tempat : SD Negeri 21 Pekanbaru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ananda sudah memahami terkait P5?	Sudah kak
2.	Apa saja yang ananda ketahui terkait P5?	P5 itu ngajarin buat saling tolong menolong. Karena waktu belajar P5 sama bu guru selalu disuruh bantuin teman-teman untuk kerjain tugas kelompok.
3.	Apakah ananda merasa senang mempelajari budaya Indonesia melalui proyek P5?	Senang kak.
4.	Apa yang paling ananda suka tentang kearifan lokal dalam pembelajaran P5?	Saya paling suka belajar tentang makanan khas karena ternyata rasanya enak.
5.	Adakah yang ananda ingin tahu lebih banyak terkait budaya di Indonesia?	Saya mau tau banyak tentang makanannya kak. Karena saya mau cobain rasanya.
6.	Bagaimana perasaan ananda saat mendengar dan melihat perbedaan budaya lokal lainnya?	Bangga kak. Aku bangga melihat semua budaya itu.
7.	Jika teman ananda sedang dalam kesulitan, apakah ananda mau membantu teman tersebut?	Iya kak saya bantuin.
8.	Jika teman ananda tidak membawa bekal ke sekolah, apakah ananda mau berbagi makanan bersama?	Mau kak. Biar dia nggak sedih
9.	Jika teman ananda meminta maaf, apakah ananda mau memaafkannya?	Iya kak mau,soalnya biar dia tidak sedih.
10.	Jika kamu membawa bekal makanan lebih, apakah kamu mau berbagi bekal tersebut kepada temanmu yang tidak membawa bekal?	Mau dong kak

11.	Bagaimana kalau temanmu berasal dari daerah yang makanannya berbeda?	Aku mau cobain gimana rasanya kak
12.	Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang memakai pakaian adatnya ke sekolah?	Senang dong kak. Bajunya unik-unik
13.	Apakah ananda menyukai makanan tradisional?	Tentu kak, saya suka bolu kemojo. Ternyata makanan tradisional itu enak-enak.
14.	Apakah ananda bangga menjadi anak Indonesia?	Bangga kak
15.	Mengapa ananda bangga menjadi anak Indonesia?	Karena Indonesia banyak pantainya. Saya kalau liburan suka diajak ayah ke Pantai.

Lampiran 13. Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama : HUA
 Status : Peserta didik Kelas I
 Hari/Tanggal : Senin,, 16 Januari 2025
 Tempat : SD Negeri 21 Pekanbaru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ananda sudah memahami terkait P5?	Sudah kak
2.	Apa saja yang ananda ketahui terkait P5?	P5 itu belajar tentang budaya Indonesia, menggambar, dan bernyanyi lagu daerah bersama ibu guru
3.	Apakah ananda merasa senang mempelajari budaya Indonesia melalui proyek P5?	Senang kak
4.	Apa yang paling ananda suka tentang kearifan lokal dalam pembelajaran P5?	Saya senang belajar tentang makanan khas karena kami belajar itu dengan bu guru
5.	Adakah yang ananda ingin tahu lebih banyak terkait budaya di Indonesia?	Saya ingin tahu lagi tentang budaya yang ada di papua karena baju daerahnya lucu kak.
6.	Bagaimana perasaan ananda saat mendengar dan melihat perbedaan budaya lokal lainnya?	Indonesia itu keren ya kak. Walaupun berbeda tapi semuanya tetap baik.
7.	Jika teman ananda sedang dalam kesulitan, apakah ananda mau membantu teman tersebut?	Tentu kak, saya selalu minjamine pensil ke teman saya kalau pensilnya ketinggalan dirumah
8.	Jika teman ananda tidak membawa bekal ke sekolah, apakah ananda mau berbagi makanan bersama?	Iya kak, tapi kadang-kadang juga enggak.
9.	Jika teman ananda meminta maaf, apakah ananda mau memaafkannya?	Tentu saja kak. Karena memaafkan itu bisa bikin kita jadi lebih baik.
10.	Jika kamu membawa bekal makanan lebih, apakah kamu mau berbagi bekal tersebut kepada temanmu yang tidak membawa bekal?	Mau dong kak
11.	Bagaimana kalau temanmu berasal dari daerah yang makanannya berbeda?	Gapapa, aku bisa cobain makannya kak

12.	Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang memakai pakaian adatnya ke sekolah?	Senang kak
13.	Apakah ananda menyukai makanan tradisional?	Suka kak. Karena
14.	Apakah ananda bangga menjadi anak Indonesia?	Bangga dong kak
15.	Mengapa ananda bangga menjadi anak Indonesia?	Karena Indonesia banyak budaya dan negaranya kaya.

Lampiran.14 Reduksi Wawancara Peserta Didik

No.	Indikator	Sub Indikator	Hasil Wawancara		
			Pesdik CH	Pesdik SH	Pesdik
1.	Kemandirian	a. Aktif dalam proses pembelajaran	Peserta didik CH terlibat aktif saat proses pembelajaran berlangsung hal yang dilakukan ialah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta turut aktif menggunakan Bahasa daerah bersama guru.	Peserta didik SH mengatakan bahwa ia berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti memahami terkait pembelajaran P5.	Peserta HUA n bahwa ia dalam pembel juga dan r terkait proses pembel serta senang mempe budaya melalui
		b. Selalu ingin tahu	Peserta didik CH selalu ingin tahu lebih terkait makanan-makanan tradisional yang ada didaerahnya. CH sangat ingin mengetahui banyak terkait makanan khas yang ada disini dan CH selalu senang saat mendengar dan	Peserta didik SH mengatakan bahwa ia selalu memiliki rasa ingin tahu terkait kearifan budaya yang ada di Indonesia	Peserta HUA mengat bahwa memili ingin lebih terkait Indone

			melihat perbedaan budaya lokal lainnya.		
2.	Gotong Royong	a. Memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain	Peserta didik CH mengatakan bahwa jika ada teman yang sedang kesulitan CH akan membantu temannya tersebut. CH juga selalu berbagi bekal makanannya kepada temannya	Peserta didik SH mengatakan bahwa ia memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain seperti mmberi bantuan saat temannya sedang kesulitan.	Peserta HUA n bahwa kepedu tinggi lain sep memba saat tersebu memba jika keting rumah.
		b. toleransi terhadap perbedaan dalam terkait kearifan lokal	Peserta didik CH mengatakan bahwa CH mau mencoba makanan temannya berasal dari daerah yang berbeda serta CH juga senang melihat temannya yang memakai baju adat yang ada pada daaerahnya tersebut.	Peserta didik SH mengatakan bahwa senang jika ada temannya dari daerah yang berbeda karena ia bisa mencoba makanan tersebut serta SH juga senang melihat temannya yang menggunakan	Peserta HUA n bahwa jika ada yang makana berbeda juga su temann memak adat ke

				baju adat ke sekolah.	
3.	Berkebhinekaan Global	a. Memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal	Peserta didik CH mengatakan bahwa CH sangat menyukai makanan tradisional dan CH bangga menjadi anak Indonesia karena Indonesia	Peserta didik SH memiliki rasa cinta tanah air terhadap kearifan lokal karena ia sangat menyukai makanan tradisional dan ia merasa makanan tradisional tersebut enak.	Peserta HUA memiliki rasa cinta tanah air terhadap kearifan lokal seperti makanan tradisional dan ia bangga menjadi anak Indonesia

Lampiran 15. Hasil Rekapitulasi Hasil Reduksi Wawancara

No.	Indikator	Sub indikator	Hasil wawancara		
			Kepala Sekolah	Guru	Peserta
1.	Kemandirian	a. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal	Kepala sekolah SD Negeri 21 pekanbaru mengatakan bahwa sebagai kepala sekolah tentunya turut bertanggung jawab dalam mengawasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal	Ibu LZ mengatakan bahwa cara yang beliau lakukan agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal khususnya pada kelas 1 yaitu dengan memperkenalkan makanan-makanan tradisional melalui gambar-gambar yang konkret serta bekerja sama dengan dengan sekolah, berkomitmen dalam pengembangan kearifan lokal ini. Kemudian, saat proses pembelajaran beliau juga menggunakan Bahasa daerah.	Berdasarkan wawancara sub berpart dalam pembe peserta dan ju menyak merek aktif pembe kearif mengg daerah pembe aktif berdisi kelas.

	b. Selalu ingin tahu terkait kearifan lokal	Kepala sekolah SD Negeri 21 Pekanbaru mengatakan bahwa untuk melihat sikap rasa ingin tahu peserta didik terkait kearifan lokal melalui P5 ini maka beliau mengawasi hal tersebut melalui guru kelas yang mengajar pada pembelajaran tersebut.	Ibu LZ mengatakan bahwa untuk mengetahui sikap rasa ingin tahu peserta didik khususnya pada kelas 1 ini yaitu dengan melihat siapa saja yang aktif mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung atau dengan cara melihat siapa yang lebih banyak mencari	Berdasarkan wawancara sub ini ingin mengetahui kearifan lokal peserta didik CH,SH mengungkap mereka tahu tentang kearifan lokal makanan tradisional mereka banyak

				informasi tambahan dari luar.	saja tradisi didaer khusus Riau.
--	--	--	--	-------------------------------	----------------------------------

2.	Gotong Royong	a. Memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain	Kepala sekolah SD Negeri 21 Pekanbaru mengatakan bahwa beliau selalu mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian seperti rasa simpati dan tenggang rasa kepada peserta didik dalam lingkungan sekolah	Ibu LZ mengatakan bahwa beliau membuat strategi dengan pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi agar peserta didik yang lebih dahulu memahami dapat membantu mengajarkan peserta didik yang merasa kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut.	Berdasarkan wawancara sub tema kepedulian yang dilakukan dengan metode diskusi agar peserta didik yang lebih dahulu memahami dapat membantu mengajarkan peserta didik yang merasa kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut.
----	---------------	---	---	--	---

		b.Toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal	Kepala sekolah SD Negeri 21 Pekanbaru mengatakan bahwa dengan cara memberi pemahaman bahwa pelaksanaan P5 disekolah dilakukan secara bersama-sama sehingga perlu adanya sikap saling toleransi dan menghargai dalam berdiskusi dan mengambil keputusan	Ibu LZ mengatakan bahwa beliau memperkenalkan budaya yang ada di Indonesia tidak hanya dari Riau saja. Tetapi dari seluruh Indonesia. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menumbuhkan sikap saling menghargai budaya lain serta mengajak peserta didik menyanyi lagu-lagu daerah.	Berdasarkan wawancara sub toleransi perbedaan kearifan peserta didik dan mengungkap bahwa toleransi perbedaan dan perbedaan tersebut diungkapkan wawancara mereka menyimpulkan budaya lain kearifan yang b

3.	Berkebinekaan Global	a. Memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi terhadap nilai kearifan lokal	Kepala sekolah membuat proyek P5 untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan mengangkat tema makanan-makanan tradisional melayu Riau. Yang dimana bahan baku yang digunakan seperti singkong yang mudah ditemui di daerahnya.	Ibu LZ mengatakan bahwa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi peserta didik khususnya dikelas 1 ialah dengan selalu mendengarkan lagu-lagu daerah dan menggunakan Bahasa daerah pada proses pembelajaran P5 berlangsung dan memperkenalkan makanan khas daerah Riau melalui proyek yang dibuat oleh sekolah.	Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dan guru, bahwa bangga Indonesia cinta budaya, bahwa menyukakan makanan yang mereka

--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Lampiran 15. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Ket.
		Relevan	Tidak Relevan	
1.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran P5 untuk tema kearifan lokal			
2.	Guru berperan aktif dalam membimbing proses pembelajaran P5 tema kearifan lokal			
3.	Guru merancang kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran P5 tema kearifan lokal			
4.	Peserta didik aktif bertanya selama pembelajaran P5 tema kearifan lokal			
5.	Peserta didik saling bertanya untuk memahami terkait P5 tema kearifan lokal			
6.	Guru mampu memfasilitasi diskusi kelompok yang memungkinkan peserta didik saling bertanya terkait kearifan lokal			
7.	Guru mampu mengajarkan peserta didik untuk menghargai keberagaman budaya dilingkungan sekitar			
8.	Peserta didik saling mendukung dan berbagi tugas dalam P5 tema kearifan lokal			
9.	Guru mampu mendorong peserta didik untuk berbagi pengalaman dan cerita pribadi yang terkait dengan kearifan lokal			
10.	Guru mampu mengajarkan nilai-nilai toleransi terhadap keberagaman budaya melalui P5			
11.	Peserta didik saling mendengarkan dan memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara			
12.	Peserta didik menunjukkan sikap positif terkait kegiatan yang berkaitan dengan keberagaman budaya melalui P5			
13.	Guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran sehari-hari yang mendukung rasa cinta tanah air melalui P5			
14.	Guru mampu membangun rasa bangga peserta didik terhadap kearifan lokalnya melalui P5			
15.	Peserta didik antusias saat mendengarkan cerita terkait kearifan lokal melalui P5			

Lampiran 16. Hasil Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi			
		Hari Ke-1 (Sabtu, 9 November 2024)	Hari Ke-2 (Senin, 11 November 2024)	Hari Ke-3 (Rabu, 13/11/2024)	Hari Ke-4 (Jumat, 15/11/2024)
1.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran P5 untuk tema kearifan lokal	Observasi hari pertama peneliti mengamati bahwasanya peserta didik diminta untuk mencari tahu lebih terkait makanan khas daerah lain yang belum mereka kenal. Mereka bisa saling bertanya dengan sesama temannya yang berasal dari daerah yang berbeda.	Guru mengulang materi sebelumnya dan memberi stimulus dengan gambar makanan khas Riau.	Sebagian peserta didik terlihat sangat antusias dalam membahas terkait kearifan lokal seperti makanan khas daerah. Terlihat juga bahwa peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan bertanya berbagai kebudayaan yang belum mereka ketahui banyak terkait topik makanan khas daerah.	Guru proyek sebelum membicarakan motivasi siswa menyempatkan tugas
2.	Guru berperan aktif dalam	Pada saat observasi peneliti melihat saat	Siswa terlihat antusias saat ditayangkan video	Saat diskusi terlihat guru sangat berperan	Siswa dalam

	membimbing proses pembelajaran P5 tema kearifan lokal	proses pembelajaran berlangsung sang guru memberikan informasi tentang pentungnya makanan-makanan khas daerah dalam tradisi tersebut.	makanan khas, beberapa aktif mengajukan pertanyaan.	aktif dalam membimbing serta mengarahkan peserta didik pada proses pembelajaran P5 Berlangsung	menyprojek khas.
3.	Guru merancang kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran P5 tema kearifan lokal	Pada saat observasi guru juga menampilkan gambar-gambar makanan khas riau dalam bentuk kertas HVS kepada peserta didik agar dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru	Guru memfasilitasi diskusi sederhana, mengajak siswa menganalisis perbedaan makanan khas.	Terlihat saat pembelajaran berlangsung guru merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi sehingga kegiatan pembelajaran tersebut semakin lebih menarik.	Guru mendaftarkan siswa untuk menghasilkan karya kelompok

		menjelaskan cara pembuatan makanan tersebut kepada peserta didik seperti bahan pokok, rasa, dan asal daerahnya.			
4.	Peserta didik aktif bertanya selama pembelajaran P5 tema kearifan lokal	Pada saat observasi peneliti melihat bahwa peserta didik mulai terlihat aktif bertanya terkait makanan setelah guru menampilkan gambar-gambar makanan-makanan tersebut. Kemudian, peserta didik juga terlihat aktif bertanya tentang bahan dan teknik pembuatan makanan tersebut.	Interaksi meningkat, siswa berdiskusi dalam kelompok kecil.	Pada proses pembelajaran P5 terkait tema kearifan lokal pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk kelompok sehingga peserta didik dalam setiap kelompok berperan aktif dalam bertanya terkait pembelajaran.	Siswa memb... saat p... kelom...

5.	Peserta didik saling bertanya untuk memahami terkait P5 tema kearifan lokal	Pada saat observasi berlangsung peneliti melihat bahwa saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik juga saling bertanya terkait kearifan lokal budayanya kepada temannya yang lain untuk mendapatkan informasi lebih.	-	Saat diskusi berlangsung peserta didik aktif bertanya untuk memahami terkait kearifan lokal pada P5.	-
6.	Guru mampu memfasilitasi diskusi kelompok yang memungkinkan peserta didik saling bertanya terkait kearifan lokal	Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru membagi peserta didik kedalam kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang perkelompok. kemudian, guru berkeliling untuk memastikan agar setiap peserta didik aktif bertanya dan menjawab antar	Nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu & kepedulian.	Terlihat saat observasi guru mampu memfasilitasi diskusi kelompok yang membuat peserta didik saling bertanya pada proses pembelajaran berlangsung.	Nilai ditanamkan: kerjas

		sesama teman kelompoknya.			
7.	Guru mampu mengajarkan peserta didik untuk menghargai keberagaman budaya dilingkungan sekitar	Pada saat pembelajaran P5 berlangsung guru juga mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai keberagaman budaya yang ada dilingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat saat proses diskusi yaitu guru mendengarkan cerita dari peserta didik terkait keberagaman budaya yang ada pada daerahnya.	Guru memberi contoh untuk tidak mengejek teman berbeda logat.	Terlihat saat observasi hari kedua guru mampu mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitarnya dengan memberikan contoh untuk tidak mengolok-olok temannya yang berbeda Bahasa atau logat Bahasa yang berbeda.	Guru penting mengi perbe refleksi
8.	Peserta didik saling mendukung dan berbagi tugas	pada saat pembelajaran P5 peserta didik juga	Anak-anak mulai berbagi tugas	Peserta didik terlihat mampu memberikan kesempatan kepada	Kelompok sama

	dalam P5 tema kearifan lokal	saling mendukung dan berbagi tugas dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung bahwa peserta didik saling berbagi pengetahuan terkait keberagaman budaya serta makanan daerah yang ada pada daerahnya dalam diskusi	menyiapkan gambar dan bahan proyek.	teman dan berbagi tugas dalam proses pembelajaran P5 terkait tema kearifan lokal	laporan proyek
9.	Guru mampu mendorong peserta didik untuk berbagi pengalaman dan cerita pribadi yang terkait dengan kearifan lokal	Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru juga mengajak peserta didik untuk berbagi cerita pribadi serta pengalamannya terkait kearifan lokal. Guru mengajak peserta didik untuk menceritakan terkait pengalamannya	Guru memancing cerita dengan pertanyaan sederhana “makanan khas apa yang kamu suka?”	Guru juga mampu dalam mengajak peserta didik untuk bercerita terkait pengalamannya tentang kearifan lokal yang pernah mereka temui dalam bentuk diskusi kelompok sehingga proses pembelajaran	Siswa menceritakan pengalaman proyek kelas.

		mencoba makanan tradisional yang ada pada daerahnya		menjadi lebih menyenangkan.	
10.	Guru mampu mengajarkan nilai-nilai toleransi terhadap keberagaman budaya melalui P5	Dalam proses pembelajaran guru juga mampu menanamkan nilai-nilai toleransi terkait keberagaman budaya melalui P5.guru mengajak peserta didik bernyanyi lagu-lagu daerah yang ada diindonesia didepan kelas. serta mengajak peserta didik berbahasa daerah dalam proses pembelajaran saja.	Guru membimbing diskusi toleransi lewat contoh perbedaan budaya.	Guru juga mampu mengajarkan nilai-nilai toleransi terhadap keberagaman budaya pada pembelajaran P5 dengan berdiskusi bersama peserta didik dan memberikan contoh nyata yang ada disekeliling peserta didik.	Guru proyek refleksi penting toleransi
11.	Peserta didik saling mendengarkan dan memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara	Terlihat saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mendengarkan dan memberi kesempatan kepada temannya untuk	Guru melatih giliran bicara dalam diskusi kelompok.	Sebagian dari peserta didik mempraktikkan budaya bergiliran berbicara yang dibimbing oleh guru wali kelas, sehingga	Siswa mendemonstrasikan presentasi

		berbicara tanpa memotong pembicaraan temannya.		semua mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapat.	
12.	Peserta didik menunjukkan sikap positif terkait kegiatan yang berkaitan dengan keberagaman budaya melalui P5	Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat bahwa mereka tidak saling mengejek terkait perbedaan budaya antar sesama.	Antusias berinteraksi dalam kelompok lintas budaya.	Pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk diskusi, sebagian dari peserta didik menunjukkan sikap yang terbuka dan antusias saat belajar atau mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan keberagaman budaya. Terlihat juga, peserta didik dengan antusias berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-teman dari latar belakang budaya mereka yang beragam.	Siswa penda kelom
13.	Guru mampu mengintegrasikan	Pada proses pembelajaran guru	Guru menghubungkan materi dengan	Guru mengadakan diskusi dengan	Guru kemb

	nilai-nilai budaya dalam pembelajaran sehari-hari yang mendukung rasa cinta tanah air melalui P5	terlihat mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya melalui pengenalan makanan khas dalam proses pembelajaran sehari-hari yang mendukung rasa cinta tanah air melalui P5	pentingnya melestarikan budaya lokal.	memfasilitasi diskusi yang berguna untuk menekankan pentingnya menjaga serta melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari bentuk cinta tanah air dalam pembelajaran P5.	budaya bagian dari identitas
14.	Guru mampu membangun rasa bangga peserta didik terhadap kearifan lokalnya melalui P5	Pada saat proses pembelajaran guru terlihat mampu membangun rasa bangga peserta didik dengan cara menyanyikan lagu daerah Ampar-Ampar Pisang bersama-sama.	Guru menunjukkan gambar makanan khas Riau dan jelaskan makna identitas bangsa.	Pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan dengan metode diskusi, guru menunjukkan gambar makanan khas Riau kepada peserta didik dan menjelaskan bahwa itu merupakan salah satu identitas bangsa yang harus dilestarikan dan dijaga.	Guru dengan bangga budaya

15.	Peserta didik antusias saat mendengarkan cerita terkait kearifan lokal melalui P5	Peserta didik sangat antusias mendengarkan cerita terkait kearifan lokal pada saat pembelajaran P5 berlangsung karena guru menampilkan beberapa makanan khas berupa gambar dan mengajaknya sambil bermain.	Siswa diminta menceritakan kembali cerita budaya.	Setelah selesai bercerita, guru meminta peserta didik untuk menceritakan ulang apa yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian, peserta didik dengan antusias mampu menceritakan ulang terkait pembelajaran tersebut yang didengarkan kepada teman-temannya.	Siswa menceritakan ulang kepada
-----	--	---	--	---	--

Lampiran 17. Pedoman Dokumentasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Nama Dokumen	Hasil Telaah Dokumen
1.	Kemandirian	c. Aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal	Modul Projek	✓
			Jurnal Harian	-
		d. Selalu ingin tahu terkait kearifan lokal	Rapor Projek	-
			Modul Projek	✓
2.	Gotong Royong	c. Memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain	Jurnal Harian	-
			Rapor Projek	-
		d. toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal	Modul Projek	✓
			Jurnal Harian	-
3.	Berkebhinekaan Global	b. Memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal	Rapor Projek	-
			Modul Projek	✓
			Jurnal Harian	-

Lampiran 18. Hasil Telaah Dokumentasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Nama Dokumen	Bukti Fisik
1.	Kemandirian	a. Aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal	Modul Proyek	
		c. Selalu ingin tahu terkait kearifan lokal	Rapor Proyek	

				PENILAIAN PROYEK 1 TEMA Kearifan Lokal TOPIK Makanan khas Riau FASE A KELAS I  BERILAH TANDA " V " PADA : <table> <tr> <th></th><th></th><th>Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia</th><th>Kreatif</th><th>Mandiri</th></tr> <tr> <th>NO</th><th>NAMA</th><td>Memiliki rutinitas sederhana yang diatur secara mandiri dan dijalankan sehari-hari serta menjaga kesehatan dan keselamatan/keamanan diri dalam semua aktivitas kesehariannya.</td><td>Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.</td><td>Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta prestasi dirinya.</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td>BB MB B S B M B S B M B S B</td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>1</td><td>Amanda Manopo</td><td></td><td>V</td><td></td></tr> <tr> <td>2</td><td>Agnes Monica</td><td>V</td><td></td><td>V</td></tr> <tr> <td>3</td><td>Judika</td><td>V</td><td>V</td><td></td></tr> <tr> <td>4</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>5</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>6</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>			Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Kreatif	Mandiri	NO	NAMA	Memiliki rutinitas sederhana yang diatur secara mandiri dan dijalankan sehari-hari serta menjaga kesehatan dan keselamatan/keamanan diri dalam semua aktivitas kesehariannya.	Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.	Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta prestasi dirinya.			BB MB B S B M B S B M B S B			1	Amanda Manopo		V		2	Agnes Monica	V		V	3	Judika	V	V		4					5					6				
		Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Kreatif	Mandiri																																													
NO	NAMA	Memiliki rutinitas sederhana yang diatur secara mandiri dan dijalankan sehari-hari serta menjaga kesehatan dan keselamatan/keamanan diri dalam semua aktivitas kesehariannya.	Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.	Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta prestasi dirinya.																																													
		BB MB B S B M B S B M B S B																																															
1	Amanda Manopo		V																																														
2	Agnes Monica	V		V																																													
3	Judika	V	V																																														
4																																																	
5																																																	
6																																																	
2.	Gotong Royong	a. Memiliki kepedulian yang tinggi antara satu sama lain	Modul Proyek	<table> <tr> <td>Gotong Royong</td><td>Kolaborasi</td><td>Kerjasama</td><td>Mampu bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai kegiatan.</td><td>1,9,10,</td></tr> <tr> <td></td><td>Kepedulian</td><td>Tanggap terhadap situasi sosial</td><td>Mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan yang terjadi.</td><td>2,3,5,6,8</td></tr> <tr> <td></td><td>Berbagi</td><td>Berbagi</td><td>Menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan berbagi di lingkungan sekolah.</td><td>13, 15</td></tr> </table>	Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	Mampu bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai kegiatan.	1,9,10,		Kepedulian	Tanggap terhadap situasi sosial	Mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan yang terjadi.	2,3,5,6,8		Berbagi	Berbagi	Menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan berbagi di lingkungan sekolah.	13, 15																														
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	Mampu bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai kegiatan.	1,9,10,																																													
	Kepedulian	Tanggap terhadap situasi sosial	Mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan yang terjadi.	2,3,5,6,8																																													
	Berbagi	Berbagi	Menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan berbagi di lingkungan sekolah.	13, 15																																													

		b. Toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal	Modul Projek	<table border="1"> <tr> <td rowspan="3">Gotong Royong</td> <td>Kolaborasi</td> <td>Kerjasama</td> <td>Mampu bekerjasama dengan siapapun dalam berbagai kegiatan.</td> <td>1,9,10,</td> </tr> <tr> <td>Kepedulian</td> <td>Tanggap terhadap situasi sosial</td> <td>Mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan yang terjadi.</td> <td>2,3,5,6,8</td> </tr> <tr> <td>Berbagi</td> <td>Berbagi</td> <td>Menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan berbagi di lingkungan sekolah.</td> <td>13, 15</td> </tr> </table>	Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	Mampu bekerjasama dengan siapapun dalam berbagai kegiatan.	1,9,10,	Kepedulian	Tanggap terhadap situasi sosial	Mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan yang terjadi.	2,3,5,6,8	Berbagi	Berbagi	Menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan berbagi di lingkungan sekolah.	13, 15
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	Mampu bekerjasama dengan siapapun dalam berbagai kegiatan.	1,9,10,													
	Kepedulian	Tanggap terhadap situasi sosial	Mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan yang terjadi.	2,3,5,6,8													
	Berbagi	Berbagi	Menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan berbagi di lingkungan sekolah.	13, 15													
3.	Berkebhinekaan Global	a. Memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal	Modul Projek	<table border="1"> <tr> <td rowspan="2">Berkebhinekaan Global</td> <td>Mengenal dan menghargai budaya</td> <td>Mendalami budaya dan identitas budaya</td> <td>Mengenal dan memahami makna pada makanan tradisional sebagai produk budaya.</td> <td>3,8,11,15</td> </tr> <tr> <td>Berkeadilan sosial</td> <td>Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.</td> <td>Melibatkan diri dalam kegiatan kelompok dan pengambilan keputusan bersama.</td> <td>6,9,10</td> </tr> </table>	Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenal dan memahami makna pada makanan tradisional sebagai produk budaya.	3,8,11,15	Berkeadilan sosial	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.	Melibatkan diri dalam kegiatan kelompok dan pengambilan keputusan bersama.	6,9,10				
Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenal dan memahami makna pada makanan tradisional sebagai produk budaya.	3,8,11,15													
	Berkeadilan sosial	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.	Melibatkan diri dalam kegiatan kelompok dan pengambilan keputusan bersama.	6,9,10													

--	--	--	--	--



Lampiran 19. Hasil Kesimpulan reduksi data wawancara, observasi, dokumentasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Reduksi Wawancara	Reduksi Observasi	Hasil T Dokun
1.	Kemandirian	a. Aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal	Penerapan P5 yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, dan juga ibu LZ mengenai sub indikator berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal (Kemandirian) telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah dan Ibu LZ mengungkapkan bahwa tugas beliau adalah sebagai penanggung jawab dalam mengawasi peserta didik agar berpartisipasi aktif	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada 9 November 2024 dan 13 November 2024 terlihat bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap aktif dalam proses pembelajaran hal ini ditandai dengan selalu aktif bertanya saat proses pembelajaran terkait kearifan budaya yang belum mereka ketahui, peserta didik diminta untuk mencari tahu terkait makanan khas daerah lain yang	Berdas telaah modul didapa bahwa terdapa peserta mengo keman dimilik gigih menye

			dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal. Hal ini didukung dengan wawancara peserta didik CH, SH, dan HUA yakni mereka menyatakan bahwa mereka aktif saat proses pembelajaran terkait kearifan lokal dengan menggunakan Bahasa daerah dan aktif bertanya saat diskusi didalam kelas.	belum mereka kenal melalui teman yang berasal dari daerah berbeda. Dengan demikian, sub indikator aktif dalam proses pembelajaran dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik	
		b. Selalu ingin tahu terkait kearifan lokal	Penerapan P5 yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan juga Ibu LZ mengenai sub indikator selalu ingin tahu terkait kearifan lokal (Kemandirian) telah	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan pada Sabtu, 9 November 2024 dan Rabu, 13 November 2024 melihat bahwa	Berdasarkan telaah dan rapor tertera mandiri melakukan untuk

			berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah dan Ibu LZ mengungkapkan bahwa sebagai kepala sekolah dan guru kelas 1 selalu mengawasi dan melihat bagaimana peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan selalu bertanya dan mencari informasi tambahan dari luar terkait kearifan lokal. Peserta didik CH,SH, HUA juga mengatakan bahwa mereka selalu ingin tahu dan bertanya terkait kearifan lokal	peserta didik telah menunjukkan sikap selalu ingin tahu terkait kearifan lokal. Hal ini terlihat saat peserta didik aktif bertanya dan mengajukan pertanyaan setelah guru menjelaskan materi. Hal ini juga terlihat saat diskusi berlangsung peserta didik saling bertanya kepada temannya yang berbeda daerah dan budaya. Sikap ini menunjukkan selalu ingin tahu terkait kearifan lokal pada peserta didik sudah berjalan dengan baik.	mengid kekuata kelema preseta
--	--	--	---	---	--

			khususnya makanan khas dan mereka juga mengetahui banyak terkait apa saja makanan khas daerah mereka khususnya Riau serta mencari informasi tambahan melalui orang tua mereka.		
2.	Gotong Royong	a. Memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain	Kepala sekolah dan juga Ibu LZ berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik CH,SH,HUA terlihat mereka telah berhasil melaksanakan sub indikator memiliki kepedulian yang tinggi dengan	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada 9 November 2024 dan 13 November 2024 terlihat bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap kepedulian yang tinggi satu sama lain. Hal ini ditandai saat	Berdasarkan telaah berup yang bahwa tertera berka indika terkait dalam

			mengintegrasikan nilai-nilai simpati dan rasa tenggang rasa serta membimbing mereka untuk belajar dengan cara berdiskusi agar peserta didik dapat bersosialisasi secara langsung dengan peserta didik lainnya. Hal ini ditunjukkan dalam wawancara peserta didik bahwa mereka selalu ingin membantu temannya saat sedang dalam kesulitan	peserta didik sedang melakukan diskusi dengan teman sebangkunya, terlihat sang teman sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut. Kemudian, peserta didik ini memiliki inisiatif untuk membantu mengajarkan teman tersebut terkait tugas yang diberikan oleh sang guru. Guru juga telah berhasil mengarahkan kepada peserta didik untuk saling membantu orang lain dalam setiap hal. Dengan itu, sub memiliki kepedulian	saat pembelajaran berkoordinasi siapa saja beberapa aktivitas
--	--	--	---	---	--

				yang tinggi antara satu sama lain sudah berjalan dengan baik	
		b. toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal.	Penerapan P5 terkait sub indikator toleransi terhadap perbedaan budaya terkait kearifan lokal sudah berjalan dengan baik di SD Negeri 21 Pekanbaru. Kepala sekolah dan Ibu LZ juga mengungkapkan bahwa beliau selalu memberi pemahaman terkait P5 sehingga dalam pelaksanaan perlu adanya sikap saling toleransi dan menghargai	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada 9 November 2024 dan 13 November 2024 terlihat bahwa peserta didik dapat menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak saling mengejek antar sesama	Berdasarkan telaah modul didapatkan pada kegiatan dengan toleransi kearifan capaian proses bisa dengan beberapa aktivitas

			budaya lainnya. Hal ini didukung dengan Tindakan peserta didik yang terlihat saat temannya yang berbeda suku dan budaya maka masing-masing mereka memperkenalkan budayanya satu sama lain.	terkait perbedaan budaya dengan tidak lepas dari arahan guru. Hal ini juga ditunjukkan saat guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu-lagu daerah didepan kelas bersama-sama serta mengajak peserta didik menggunakan Bahasa daerah dalam proses pembelajaran saja. Dengan demikian, sub indikator ini sudah berjalan dengan baik.	
--	--	--	---	--	--

3.	Berkebhinekaan Global	a. Memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal	Penerapan P5 terkait sub indikator memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi terhadap nilai kearifan lokal (Berkebhinekaan Global) menyatakan bahwa SD Negeri 21 Pekanbaru sudah terlaksana dengan baik. Kepala sekolah dan Ibu LZ juga mengungkapkan bahwa beliau melakukan hal tersebut dengan cara	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada 9 November 2024 dan 13 November 2024 terlihat bahwa peserta didik telah memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal. Guru mampu mengintegrasikan nilai rasa cinta tanah air kepada peserta didik. Hal ini terlihat saat	Berdasarkan telaah modul didapatkan pada kegiatan dengan berkebhinekaan memiliki tanah air kearifan tersebut dengan ingin

			membuat Proyek P5 dengan mengangkat tema terkait makanan-makanan tradisional Melayu Riau serta mengajak peserta didik untuk menggunakan Bahasa daerah pada saat pembelajaran P5 berlangsung.	proses pembelajaran guru menggunakan cerita kepada peserta didik terkait kearifan lokal. Peserta didik antusias mendengarkan cerita terkait kearifan lokal kepada peserta didik karena guru menampilkan beberapa gambar makanan khas Riau sambil diajak bermain.	peserta dan me pada tradisio produk
--	--	--	---	---	--

--	--	--	--	--	--



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M., Mizan, I., & Noviani, D. (2023). Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(2), 561–576. <https://doi.org/0.55606/srjyappi.v2i1.1033>
- Amelia, L., Khoirunnisa, R., Putri, S. K., & Prihantini. (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 8(2018), 1469–1475. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12595>
- Anjelita, K., & Supriyanto, A. (2024). Teori Belajar Konstruktivistik Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(1), 916–922. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>
- Listiani, I., & Rahayu, S. (2024). Pendekatan Crt Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas I-a Sdn 02 Manisrejo. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i3.16499>
- Maharani, A. I., Istiharoh, & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Nurhidayah. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Proyek pada Mahasiswa (Studi kasus pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAINU Kebumen). *Social, Humanities, and Educational Studies*, 16(1), 1399–1406. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92001>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>
- Susanto, A. H., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 689–706. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17102>
- Wibowo, F. S., Dharmawati, A., & Witanto, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Tarl Berbantuan Media Quizizz Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong Di Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1760–1770. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7464>
- Anggelia, S. F., Ds, Y. N., & Sadih, T. L. (2024). Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 4668–4676. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14274>
- Aqilla, A., Latmini, Y., Uin, L., Yunus, M., & Indonesia, B. (2024). Analisis Sikap Sosial Peserta Didik Terhadap Nilai Kearifan Lokal Malomang Pada

Pembelajaran IPS Di SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMLIA)* Februari, 2024, 4(1), 11–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2450>

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>

Aries, A. M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional. *Jurnal Sinektik*, 5(2), 136–146. <https://doi.org/10.33061/js.v5i2.8177>

Bimagfiranda, S. R., Pertiwi, A. A., & Sirait, S. (2024). *Metode Fenomenologi Edmund Husserl Dalam Pendidikan Islam*. 1(5), 846–861.
<https://doi.org/https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJPAI/article/view/10>

Budiwibowo, S. (2016). Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01), 39–49.
<https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.57>

Fahmawati, A. (2023). *Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal kelas VII di SMP Negeri 2 Balen*. Universitas Nahdhlatul Ulama Sunan Giri.

Fidelia, T., & Salsabila, N. (2020). Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup Perspektif Kearifan Lokal Indonesia. *Law Review*, 19(3), 291.
<https://doi.org/10.19166/lr.v19i3.1809>

Gusti, I., Sudibya, N., Arshiniwati, N. M., Ni, D., Sustiwati, L., Ni, ;, Arshiniwati, M., Luh, N., Program, S., & Tari, S. S. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Unesa*, 5(2), 2655–2205.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/index>

Halik, A., Resa, A., & Ilmi, N. (2024). Strategi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *JUARA SD : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3, 2830–3164.

Hardiansyah, M. A., Hardiansyah, M. R., & Darwis, R. (2022). Kajian Identitas Budaya Kuliner Dangke Makanan Khas Massenrempulu. *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 2(1), 38.
<https://doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1389>

Jumadiah, Rasyid, L. M., Sastro, M., & Herinawati. (2018). Model corporate social responsibility based on local wisdom in west aceh regency. *Emerald Reach Proceedings Series, 1*, 215–220. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00079>

- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*.
- Khasanah, U. F. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (p5) Tema Kearifan Lokal Kelas IV SD Negeri Baluwarti Kotagede*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>
- Khuzaini, Setiadi, B., & Irpan. (2024). MODEL PENGELOLAAN SUMBERDAYA MANUSIA PENGELOLAAN. *Jurnal Manajerial*, 11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v11i02.7543>
- Maharani, R., & Jauhari, N. (2024). Relevansi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kirab Sesaji di Desa Wonosari Gunung Kawi pada Pembelajaran Sejarah Kurikulum merdeka. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2972>
- Masyhuri, A., & Ilhami, A. (2023). Analisis Bolu Kemojo sebagai Makanan Kearifan Lokal. *Sosietas*, 13(2), 124–129. <https://doi.org/https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Milatina, A. (2023). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro. In 2023 (Vol. 4, Issue 1). Universitas Nahdhlatul Ulama Sunan Giri.
- Mulyani, D., Ghufon, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>
- Nirmala, S. U., Agustina, A., Robiah, S., & Ningsi, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 182–187. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.746>
- Noviyanti, A. I. (2023). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Kencong Berdasarkan Modul P5. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 118–125. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i1.6744>
- Nurhidayah, S., Rahmawati, A., & Saputra, D. S. (2022). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.213>

- Pandiangan, B., Putri, A., Rahayu, R. N., & Reynaldy, A. Z. K. (2024). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentang Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Kutai Timur. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 3(1), 28. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3\(1\).28-39](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3(1).28-39)
- Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2023). Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 1048–1053. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1368>
- Raodah, I., Maryatin, & Ratnawati, I. I. (2022). Internalisasinya Dalam Pembelajaran Drama. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 368–380. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.190>
- Rita, P., Arriaga, P., Moura, A., & Guerreiro, J. (2023). Locals versus foreigners' emotion-motivational responses towards traditional and non-traditional food. *Spanish Journal of Marketing - ESIC*, 27(1), 79–97. <https://doi.org/10.1108/SJME-11-2021-0213>
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, & Lestari, L. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Satino, Hermina Manihuruk, Marina Ery Setiawati, & Surahmad. (2024). Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 248–266. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1.3512>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>
- Syafi'i, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs As'adiyah Uloe. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 9–14. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9965>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309> Implementasi

- Wahyuni, L. T. S., Lestari, N. A. P., Dharma, I. M. A., Lasmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2023). Eksistensi Kearifan Lokal Bali Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 666. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7573>
- Waskurba. (2020). *Analisis Konsep Kearifan Lokal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Senin Kamis Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur)*.
- Wekke, S. I. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Dini Prastanti, N. P. (2023). Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 696. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.15621>
- Yolan, S., & Besse, H. (2024). Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan dan Sastra. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan Dan Sastra ISSN*, 1(1), 102–108. <https://doi.org/10.51574/vokatif.v1i2.1736>
- Yusniarni, Madora, H., Wahyuningrum, I., Satriawan, I., & Yanti, P. (2024). Aplikasi Pendataan Penduduk pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir Berbasis Website. *JURNAL TEKNIKA*, 18(x), 413–423. <https://doi.org/http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/teknika>
- Zahrah, F., & Mawasil, H. (2023). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Melatih Soft Skill Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.85499/jurnalperkasap6i2.749>
- Zakiyyah, H., Bakhrudin, A., & Fardani, M. A. (2024). Peranan Guru dalam Pembiasaan Kegiatan Jumat Berkah untuk Menanamkan Karakter Religius Menggunakan Pendekatan Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas 4 SDN 01 Meurandeh Aceh. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12598>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Pra Penelitian

Nama : Liesma Zaliyanti, S.Pd

Status : Wali Kelas I

Hari/Tanggal : 22 Februari 2023

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Terima kasih sebelumnya bu. Baik bu, saya izin bertanya sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan disekolah ini bu?	Baik, untuk kurikulum merdeka itu sudah diterapkan di SD Negeri 21 Pekanbaru selama 2 tahun terakhir ini. Berarti terhitung dari 2021-2023 saat ini.
2.	Baik ibu, pertanyaan selanjutnya. Kelas berapa saja yang menerapkan terlebih dahulu untuk kurikulum ini bu?	Tahun I itu adalah kelas I dan Kelas IV, kemudian untuk di Tahun II Kelas II dan Kelas IV. Jadi, sudah empat jenjang tingkatan kelas yang sudah kita terapkan kurikulum merdeka di SD Negeri 21 Pekanbaru.
3.	Kemudian bu, didalam kurikulum merdeka inikan terdapat mata Pelajaran berbasis proyek atau yang bisa dikenal dengan P5. Jadi, apakah ibu sudah banyak memahami terkait P5 pada kurikulum ini?	Khusus P5 dalam kurikulum merdeka ini terdapat pelatihan-pelatihan. Namun, pelatihan yang ada masih dikatakan minim, tetapi kita diharuskan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang kita dapatkan ilmunya. Pelatihan yang ibu maksud disini seperti diklat-diklat online, PMM, dan dikomper didalam sekolah kita. Jadi, untuk P5 ini sudah diketahui.
4.	Lalu, untuk P5 ini digabung dengan materi lain atau dibedakan sendiri bu?	Untuk P5 dia ada jam pembelajarannya sendiri. Itu kami ambil dihari sabtu. P5 itu 3 jam/minggu. Jadi, P5 ini dibedakan dengan mata pelajaran yang ada.

5.	Baik bu, kemudian pada P5 terdapat tema terkait kearifan lokal. Dalam proses pembelajaran ini, apakah terdapat kendala dalam pembelajarannya bu?	Untuk kendala, kendala itu seperti ini ya, tidak hanya dalam P5 saja tetapi dalam pembelajaran yang pun baik itu kurikulum merdeka maupun sebelumnya itu masih sama nak. Ibu rasa, minat dan keingintahuan siswa itu yang harus kita gali dan kita pelajari bagi seorang guru. Dari sanalah yang sangat besar dirasakan karena tidak ada minat dan keingintahuan siswa tersebut. Dengan kurikulum merdeka kita bisa membantunya cara belajar seperti dalam pembuatan rpp diferensiasi (mengelompokkan siswa melalui minatnya masing-masing).
6.	Strategi apa yang ibu lakukan untuk penerapan P5 terkait kearifan lokal ini bu?	Baik nak, strategi yang ibu lakukan untuk mengajarkan anak-anak didik ibu ini yang pertama itu, ibu menyiapkan materi untuk diri ibu sendiri agar ibu dapat mengajarkannya dengan mudah. Lalu, ibu juga tidak pernah berhenti untuk selalu mencari media tambahan untuk penerapan P5 terkait kearifan lokal ini berupa gambar-gambar. Karena, anak-anak di usia ini masih harus dikenalkan dengan benda-benda konkret.

Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Sub Indikator	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Kemandirian	c. Aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal	✓	✓	✓
		d. Selalu ingin tahu terkait kearifan lokal	✓	✓	✓
2.	Gotong Royong	c. Memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain	✓	✓	✓
		d. toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal	✓	✓	✓
3.	Berkebhinekaan Global	b. Memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal	✓	✓	✓

Sumber dikembangkan dari Kemendikbudristek (2022)

Lampiran 3. Lembar kisi-kisi Observasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Pengamatan
1.	Kemandirian	c. Aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal	1,2,3
		d. Selalu ingin tahu terkait kearifan lokal	4,5,6
2.	Gotong Royong	c. Memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain	7,8,9
		d. toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal	10,11,12
3.	Berkebhinekaan Global	b. Memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal	13,14,15

Lampiran 4. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Ket.
		Relevan	Tidak Relevan	
1.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran P5 untuk tema kearifan lokal			
2.	Guru berperan aktif dalam membimbing proses pembelajaran P5 tema kearifan lokal			
3.	Guru merancang kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran P5 tema kearifan lokal			
4.	Peserta didik aktif bertanya selama pembelajaran P5 tema kearifan lokal			
5.	Peserta didik saling bertanya untuk memahami terkait P5 tema kearifan lokal			
6.	Guru mampu memfasilitasi diskusi kelompok yang memungkinkan peserta didik saling bertanya terkait kearifan lokal			
7.	Guru mampu mengajarkan peserta didik untuk menghargai keberagaman budaya dilingkungan sekitar			
8.	Peserta didik saling mendukung dan berbagi tugas dalam P5 tema kearifan lokal			
9.	Guru mampu mendorong peserta didik untuk berbagi pengalaman dan cerita pribadi yang terkait dengan kearifan lokal			
10.	Guru mampu mengajarkan nilai-nilai toleransi terhadap keberagaman budaya melalui P5			
11.	Peserta didik saling mendengarkan dan memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara			
12.	Peserta didik menunjukkan sikap positif terkait kegiatan yang berkaitan dengan keberagaman budaya melalui P5			
13.	Guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran sehari-hari yang mendukung rasa cinta tanah air melalui P5			

14.	Guru mampu membangun rasa bangga peserta didik terhadap kearifan lokalnya melalui P5			
15.	Peserta didik antusias saat mendengarkan cerita terkait kearifan lokal melalui P5			



Lampiran 5. Lembar kisi-kisi wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan		
			Kepsek	Guru	Pesdik
1.	Kemandirian	e. Aktif dalam proses pembelajaran	1,2,3	1,2,3	1,2,3
		f. Selalu ingin tahu	4,5,6	4,5,6	4,5,6
2.	Gotong Royong	e. Memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain	7,8,9	7,8,9	7,8,9
		f. toleransi terhadap perbedaan dalam terkait kearifan lokal	10,11,12	10,11,12	10,11,12
3.	Berkebhinekaan Global	4) Memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal	13,14,15	13,14,15	13,14,15

Sumber dikembangkan dari Kemendikbudristek (2022)

Lampiran 6. Lembar Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara ibu menerapkan P5 Khususnya pada tema kearifan lokal bagi peserta didik disekolah?
2.	Apa metode yang ibu lakukan untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran P5 tema kearifan lokal ini?
3.	Menurut ibu, seberapa penting keaktifan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran?
4.	Bagaimana cara ibu melihat sikap ingin tahu pada peserta didik saat proses pembelajaran di kelas? apakah secara aktif mengajukan pertanyaan atau mencari informasi tambahan?
5.	Apa pendekatan yang ibu gunakan untuk mendorong peserta didik agar selalu ingin tahu dan tertarik untuk belajar lebih terkait P5 tema kearifan lokal?
6.	Apakah ibu memiliki strategi khusus untuk mendukung pengembangan sikap rasa ingin tahu pada peserta didik?
7.	Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam menanamkan nilai kepedulian yang tinggi antar peserta didik?
8.	Bagaimana ibu mendukung peserta didik yang mungkin memiliki sikap individualis agar mereka bisa lebih peduli terhadap teman-temannya?
9.	Apakah kepedulian antar peserta didik dapat mempengaruhi suasana kelas serta kerja sama kelompok dalam menyelesaikan tugas?
10.	Apakah pernah terjadi konflik atau kesalahpahaman antar peserta didik terkait perbedaan budaya?
11.	Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi konflik tersebut?
12.	Bagaimana cara ibu menanggapi peserta didik yang kurang terbuka terhadap perbedaan budaya?
13.	Apakah upaya yang ibu lakukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik melalui pembelajaran P5 tema kearifan lokal dikelas?
14.	Apakah terdapat faktor penghambat dalam proses penanaman rasa cinta tanah air kepada peserta didik melalui pembelajaran P5 tema kearifan lokal dikelas?
15.	Langkah apa yang ibu lakukan untuk mendorong peserta didik dalam menghargai budayanya sendiri?

Lampiran 7. Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Apa peran yang telah ibu laksanakan pada pelaksanaan P5?
2.	Bagaimana tahapan-tahapan dalam melaksanakan penerapan P5 pada peserta didik?
3.	Bagaimana ibu cara mendukung proses pelaksanaan P5 bagi peserta didik disekolah?
4.	Bagaimana cara ibu melibatkan guru dalam melaksanakan kegiatan P5 yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan mencari informasi?
5.	Bagaimana tahapan yang ibu lakukan untuk mengevaluasi keberhasilan P5 dalam membangun rasa ingin tahu peserta didik?
6.	Apa strategi yang ibu lakukan bagi sekolah untuk memastikan bahwa setiap proyek dalam P5 dapat membangun rasa ingin tahu dan kreativitas peserta didik?
7.	Langkah apa yang ibu lakukan untuk melihat dampak jangka waktu panjang dari pelaksanaan P5 terhadap pembentukan karakter peserta didik yang peduli dan bertanggung jawab?
8.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mendorong kepedulian peserta didik melalui P5?
9.	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
10.	Apakah pelaksanaan P5 disekolah ibu dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi?
11.	Langkah apa yang ibu lakukan dalam memperkuat nilai-nilai toleransi peserta didik?
12.	Bagaimana ibu mendorong peserta didik untuk lebih menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan yang dirancang dalam P5?
13.	Apakah ada proyek P5 yang dibuat khusus untuk mengedukasi peserta didik terkait budaya lokal sebagai bentuk cinta tanah air?
14.	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan P5 untuk memperkuat nilai cinta tanah air?
15.	Apa strategi yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan P5 untuk memperkuat nilai cinta tanah air?

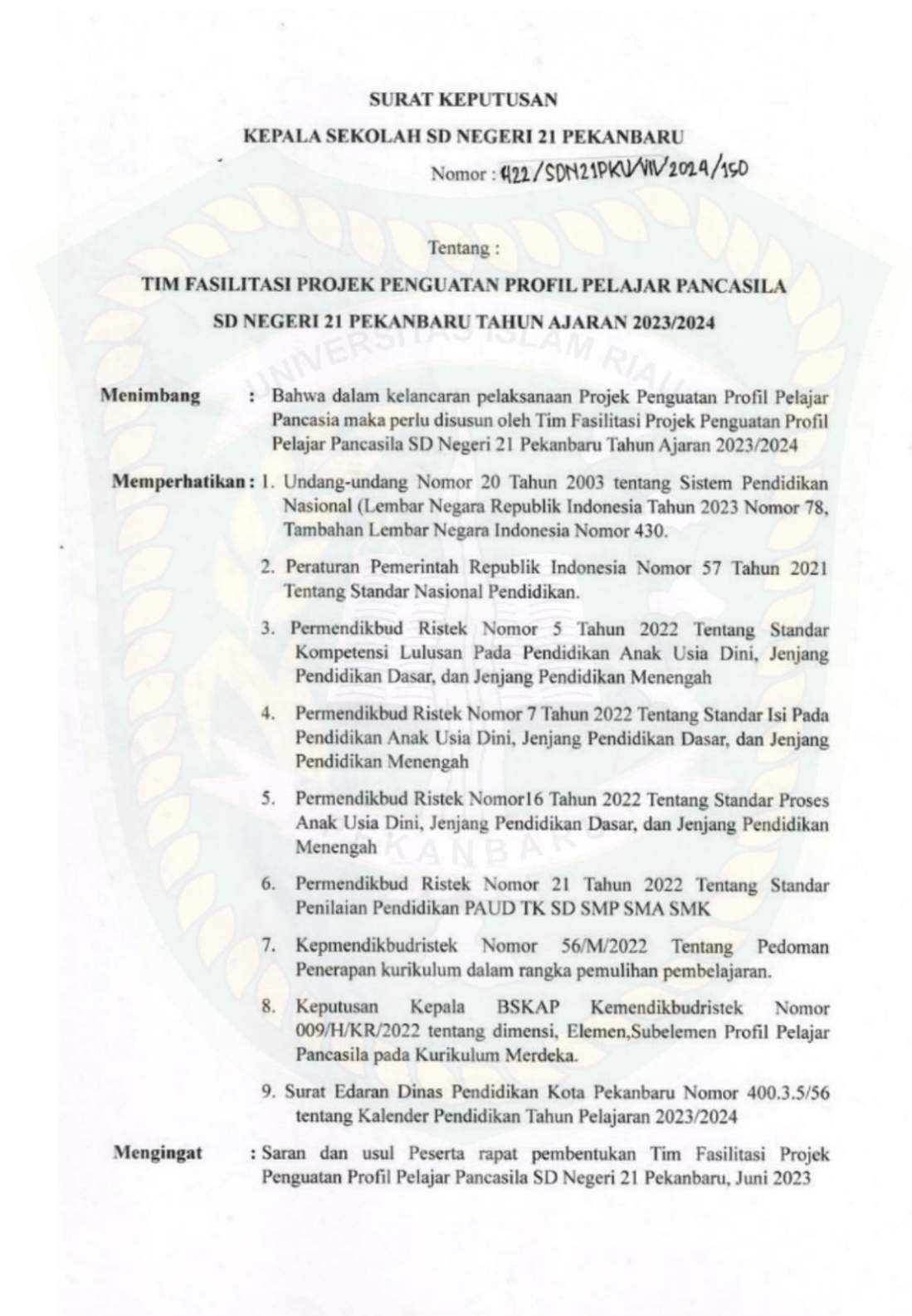
Lampiran 8. Lembar Pedoman Wawancara Peserta didik

No.	Pertanyaan
1.	Apakah Ananda sudah memahami terkait P5?
2.	Apa saja yang ananda ketahui terkait P5?
3.	Apakah ananda merasa senang mempelajari budaya Indonesia melalui proyek P5?
4.	Apa yang paling ananda suka tentang kearifan lokal dalam pembelajaran P5?
5.	Adakah yang ananda ingin tahu lebih banyak terkait budaya di Indonesia?
6.	Bagaimana perasaan ananda saat mendengar dan melihat perbedaan budaya lokal lainnya?
7.	Jika teman ananda sedang dalam kesulitan, apakah ananda mau membantu teman tersebut?
8.	Jika teman ananda tidak membawa bekal ke sekolah, apakah ananda mau berbagi makanan bersama?
9.	Jika teman ananda meminta maaf, apakah ananda mau memaafkannya?
10.	Apakah ananda mengganggu teman saat sedang beribadah?
11.	Apakah ananda mau berteman dengan yang berbeda agama?
12.	Jika teman terkena musibah, apakah yang akan ananda lakukan?
13.	Apakah ananda menyukai makanan tradisional?
14.	Apakah ananda bangga menjadi anak Indonesia?
15.	Mengapa ananda bangga menjadi anak Indonesia?

Lampiran 9. Lembar Pedoman Dokumentasi

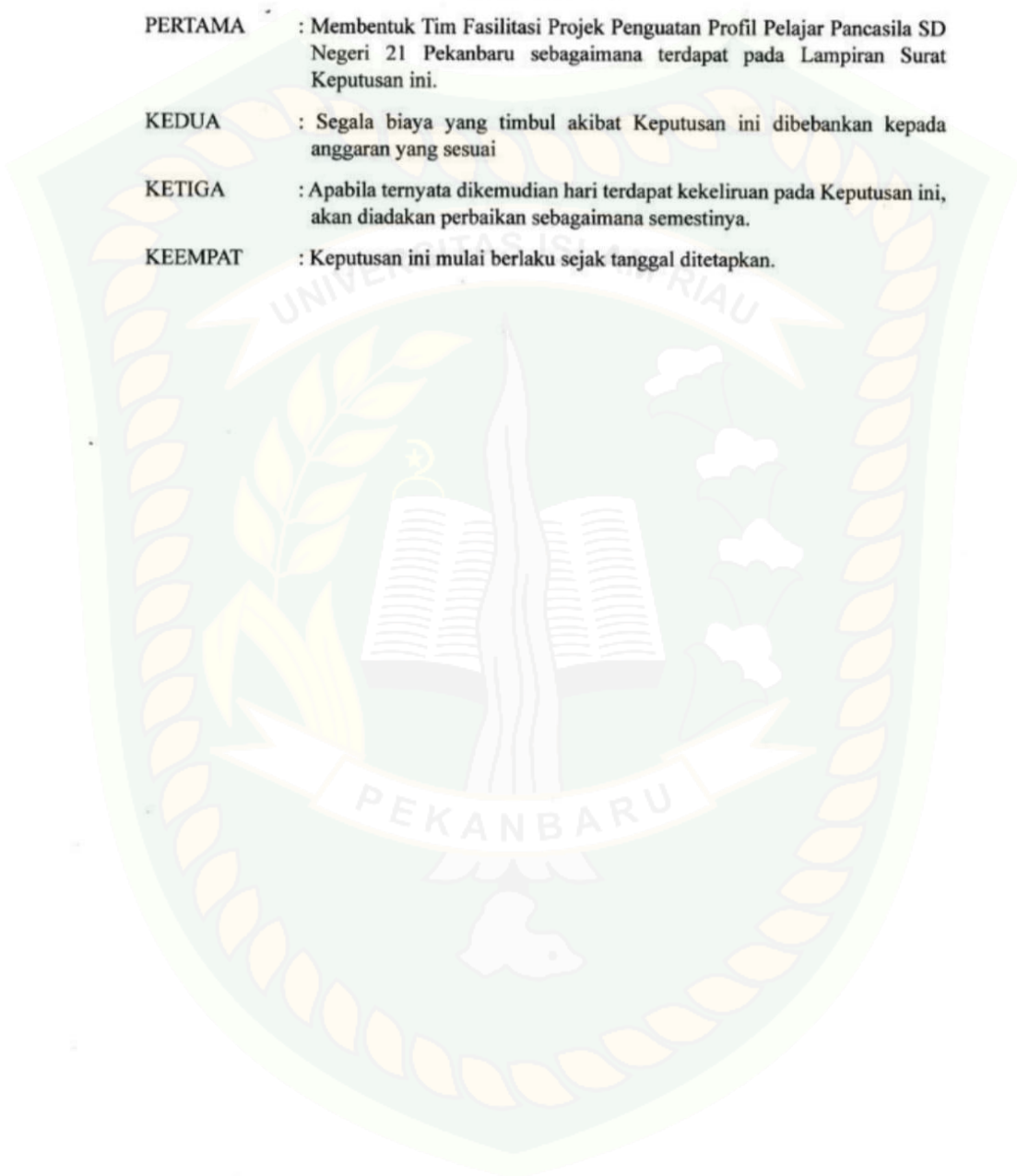
No.	Indikator	Sub Indikator	Nama Dokumen	Hasil Telaah Dokumen
1.	Kemandirian	e. Aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal	Modul Projek Jurnal Harian Rapor Projek	
		f. Selalu ingin tahu terkait kearifan lokal	Modul Projek Jurnal Harian Rapor Projek	
2.	Gotong Royong	e. Memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain	Modul Projek Jurnal Harian Rapor Projek	
		f. toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal	Modul Projek Jurnal Harian Rapor Projek	
3.	Berkebhinekaan Global	d. Memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal	Modul Projek Jurnal Harian Rapor Projek	

Lampiran 10. SK Tim P5 SD Negeri 021 Pekanbaru



MENETAPKAN

- PERTAMA** : Membentuk Tim Fasilitasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri 21 Pekanbaru sebagaimana terdapat pada Lampiran Surat Keputusan ini.
- KEDUA** : Segala biaya yang timbul akibat Keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai
- KETIGA** : Apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan pada Keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana semestinya.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



LAMPIRAN 1

TENTANG : Tim Fasilitasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
NOMOR : 422/SDN 21 PKB/VII/2024/150
Tanggal : Juli 2024

TIM FASILITASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
SD NEGERI 21 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2023/2024

Kepala Sekolah : Hj. Hiliyati Yus, M.Pd
Ketua : Naning Yurika, A.Ma
Wakil Ketua : Liesma Zaliyanti, S.Pd. SD
Sekretaris 1 : Anis Maqanfa, S.Pd
Sekretaris 2 : Nurul Fatimah, S.Pd
Bendahara : Chyntia Monica, S.Pd

KOORDINATOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
SD NEGERI 21 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2023/2024

Kelas	Koordinator
1	Tika Kurneti, S.Pd
2	Nuraini, HM, S.Pd
3	Nansi Gusniaty, S.Pd
4	Nia Oriza, S.Pd
5	Hermawati, S.Pd
6	Suci Perwitasari, S.Pd

Ditetapkan di : SDN 21 Pekanbaru

Pada Tanggal : Juli 2024



Hj. Hiliyati Yus, M.Pd
198609 2 001

Ketua
Naning Yurika, A.Ma
NRGTT.200542199

LAMPIRAN 2

TENTANG : Tim Fasilitasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
NOMOR : 442/SDN/21PKU/VII/2024/150
TANGGAL : Juli 2024

TUGAS POKOK KOORDINATOR
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola proyek profil di satuan pendidikan.
2. Mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan peserta didik agar dapat menyelesaikan proyek profil.
3. Memastikan alur proyek pengajaran terjadi antara para pendidik yang tergabung dalam fasilitator proyek profil.
4. Memastikan alur proyek profil memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eksploratif.
5. Memastikan rancangan asesmen yang dilakukan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.

Ditetapkan di SDN 21 Pekanbaru

Pada Tanggal : Juli 2024



Ketua
Nanng Yurika
NGRTT. 2005.42.199

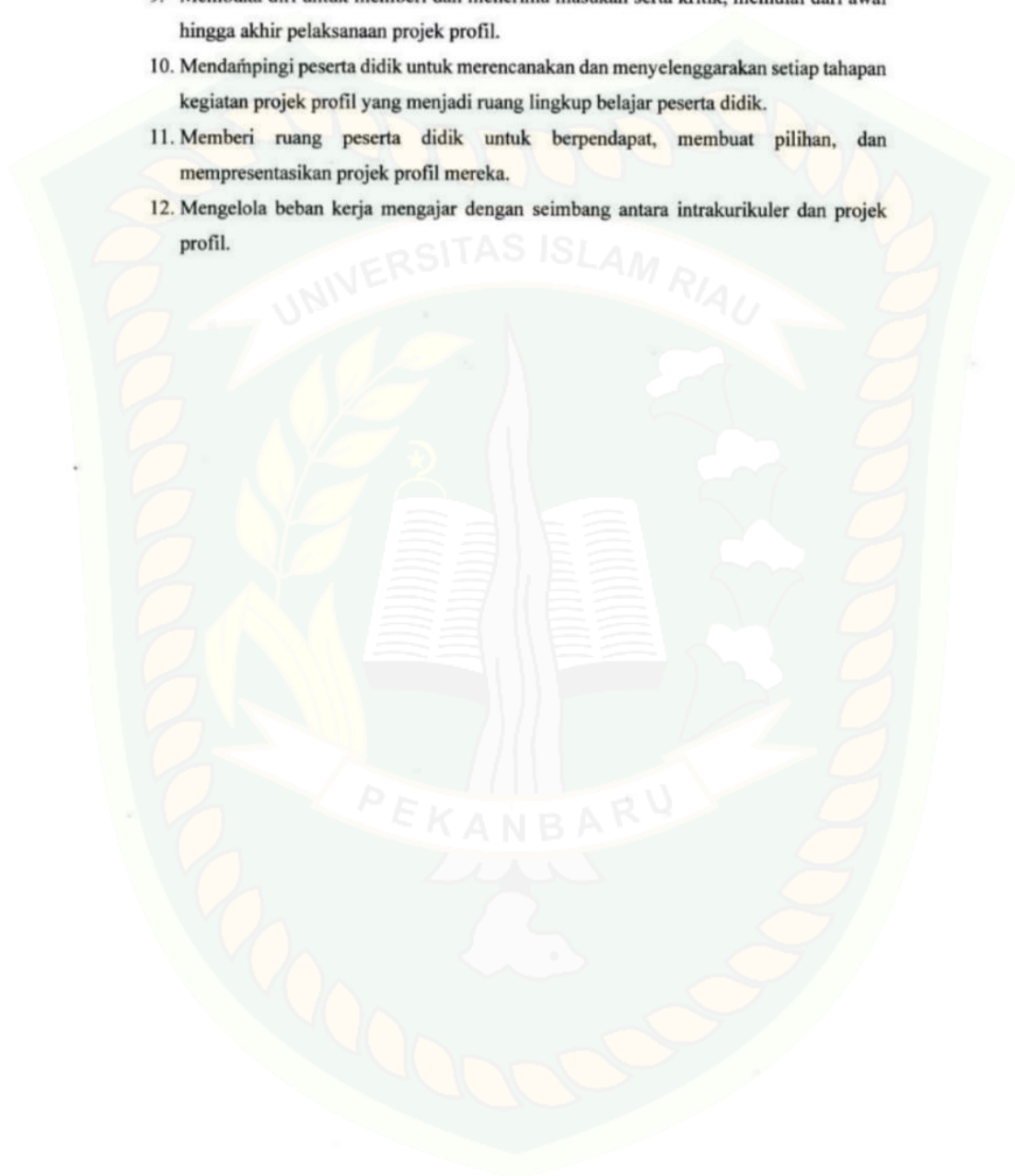
LAMPIRAN 3

TENTANG : Tim Fasilitasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
NOMOR : 442/SPN21PKU/VII/2024/150
TANGGAL : Juli 2024

TUGAS POKOK FASILITATOR
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tanggapan yang beragam (berdiferensial), sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta permintaan terhadap tema proyek profil.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan proyek profil, dengan menyesuaikan kesiapan peserta didik dalam Tingkat keterlibatan.
3. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema proyek profil sesuai dengan minat masing-masing peserta didik.
4. Berkolaborasi dengan pihak terkait proyek profil (orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan, dll.) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek profil.
5. Melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar pancasila yang menjadi fokus sasaran.
6. Menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional. Contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan hal berikut:
 - Buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran lain yang berhubungan dengan proyek profil.
 - Narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan proyek profil.
7. Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu. Dan sumber belajar lainnya.
8. Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti.
 - Menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi narasumber riset.

9. Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan serta kritik, memulai dari awal hingga akhir pelaksanaan proyek profil.
10. Mendorong peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan proyek profil yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.
11. Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan proyek profil mereka.
12. Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan proyek profil.



Lampiran 11. Rapor P5 Kelas 1 Fase A SDN 21 Pekanbaru

RAPOR P5				
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA				
Nama Sekolah	: SD NEGERI 21 PEKANBARU	Kelas	: I-A	
Alamat Sekolah	:	Fase	: A	
Nama Siswa	: Amanda Manopo	Smtr	: I	
NISN	: 00123456789	TA	: 2023/2024	
Proyek 1	Kearifan Lokal			
Topik	Makanan khas Daerah Kabupaten Magelang Gethuk Trio			
Proyek ini bertujuan membentuk pelajar Pancasila yang senantiasa selalu menghargai tentang Kearifan Lokal, melestarikan budaya tradisional, serta bangga untuk menjadikan budaya tradisional tersebut sebagai identitas mereka yang luar biasa dari siswa. Proyek ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Mandiri, Gotong Royong dan Kreatif				
Dimensi Profil Pancasila Proyek 1				
Kearifan Lokal		BB	MB	B SB
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia				
Merawat Diri secara Fisik, Mental dan Spiritual- Memiliki rutinitas sederhana yang diatur secara mandiri dan dijalankan sehari-hari serta menjaga kesehatan dan keselamatan/keamanan diri dalam semua aktivitas kesehariannya.			V	
Kreatif				
Menghasilkan gagasan yang orisinal- Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.			V	
Mandiri				
Mengembangkan refleksi diri- Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta prestasi dirinya.			V	
Catatan Proses				
Kreatifitas mulai tertanam pada dirinya secara perlahan-lahan, sedangkan perkembangan bakat secara kontinew dapat terlihat berkembang secara pesat yang dibuktikan dengan karya-karyanya yang sangat meningkat kualitasnya dibandingkan karya-karya sebelumnya.				
Mengetahui, Orang Tua		Magelang, 25 Desember 2023 Wali Kelas I-A		
(.....)		Liesma Zaliyanti, S.Pd, SD NIP. 198402012019032000'		
Mengetahui, Kepala Sekolah				
Hj. Hiliyati Yus, M.Pd NIP. 19670709 198609 2 001				

Lampiran 10. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Tema : Kearifan Lokal
Judul Projek : Makananku, Budayaku
Penyusun : Liesma Z aliyanti, S.Pd. SD

Naning Yurika, A.Ma

Titin Kurneti, S.Pd

Pendahuluan

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang diperlukan oleh manusia. Makanan merupakan bagian dari sebuah kebudayaan, hampir semua daerah memiliki makanan khas masing-masing. Dewasa ini, makanan khas setiap daerah perlahan mulai ditinggalkan seiring perkembangan jaman. Banyak anak yang lebih mengenal makanan modern dibandingkan dengan makanan tradisional.

Nilai historis dari makanan tradisional merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dari tradisi masyarakat itu sendiri. Makanan merupakan salah satu simbol dari adat budaya masyarakat setempat dan memiliki tempat sebagai bagian dari bentuk tradisi yang dapat menyeimbangkan harmonisasi kehidupan masa lalu dan masa kini. Makanan tradisional merupakan representasi dari asimilasi *way of life* terhadap perubahan peradaban suatu masyarakat tertentu (Hatibie dan Priyambodho, 2019).

Saat ini, anak-anak lebih banyak mengonsumsi makanan modern dibandingkan dengan makanan tradisional khas daerahnya. Anak-anak pun seolah menjadi asing dengan jenis makanan khas dari daerahnya sendiri. Oleh karena itu, proyek ini disusun untuk mengenalkan kembali kebudayaan asli Indonesia melalui makanan tradisional khas setiap daerah dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal.

Pada fase A ini, dimana rentang usia anak berkisar 6-8 tahun merupakan fase anak berpikir operasional konkrit. Makanan merupakan hal terdekat yang ada dalam kehidupan anak-anak. Melalui makanan tradisional anak-anak diperkenalkan dengan budaya asli dari daerah mereka tinggal.

Tujuan, Alur dan Target Pencapaian Projek

Salah satu produk budaya yang lambat laun mulai ditinggalkan oleh masyarakat adalah makanan tradisional. Pada tema “kearifan lokal” dengan mengacu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila. Projek “Makananku, Budayaku” ini disusun dengan tujuan menguatkan profil pelajar Pancasila melalui pemahaman nilai kearifan lokal pada makanan tradisional.

Projek ini dimulai dengan kegiatan mencari data terkait makanan kesukaan peserta didik. Selanjutnya mengembangkan permasalahan melalui isu-isu yang terjadi di masyarakat terkait dengan konsumsi makanan modern yang kurang sehat pada anak-anak. Peserta didik kemudian diajak untuk lebih

mengenalkan makanan tradisional yang lebih menyehatkan dibandingkan makanan modern. Dalam prosesnya, mereka juga diajak untuk mengembangkan kemandirian diri dan berkolaborasi untuk menciptakan sebuah festival makanan tradisional.

Selanjutnya masuk ke dalam tahap aksi nyata. Pada tahap ini, peserta didik akan berkolaborasi dengan guru, teman dan keluarga untuk membuat sebuah festival makanan tradisional. Dimulai dari menentukan makanan yang akan dikaji, wawancara dengan narasumber, latihan membuat makanan tersebut di rumah dan membuat poster ajakan untuk mengkonsumsi makanan tradisional. Di akhir proyek, peserta didik akan melakukan refleksi terkait kegiatan yang sudah dilakukan dan refleksi diri terkait dengan pemahamannya terhadap makanan tradisional.

Melalui proyek ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan tiga dimensi dari Profil pelajar Pancasila yakni Kemandirian, Gotong Royong dan Berkebhinekaan Global beserta elemen-elemen yang terkait.

Hal yang perlu diperhatikan sebelum memulai proyek :

1. Komitmen sekolah untuk konsisten dalam mengembangkan kearifan lokal seperti menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari saat proyek berlangsung.
2. Kolaborasi dengan pihak terkait sebagai narasumber yang memahami sejarah dan nilai-nilai kearifan lokal dari pembuatan makanan tradisional.
3. Membangun kesadaran seluruh warga sekolah untuk memilih makanan tradisional sebagai panganan yang lebih sehat.
4. Apakah sekolah memiliki sarana untuk menyediakan makanan tradisional sebagai pengganti jajanan anak?
5. Kerjasama dengan orangtua untuk mendampingi peserta didik saat melakukan proyek di rumah.
6. Perlu dilakukan pengkajian terlebih dulu oleh guru dan pihak sekolah terkait makanan tradisional yang akan diperkenalkan kepada peserta didik dengan pemahaman nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung didalamnya.
7. Membangun kesadaran seluruh warga sekolah untuk memilih makanan tradisional sebagai panganan yang lebih sehat.
8. Apakah sekolah memiliki sarana untuk menyediakan makanan tradisional sebagai pengganti jajanan anak?
9. Kerjasama dengan orangtua untuk mendampingi peserta didik saat melakukan proyek di rumah.
10. Perlu dilakukan pengkajian terlebih dulu oleh guru dan pihak sekolah terkait makanan tradisional yang akan diperkenalkan kepada peserta didik dengan pemahaman nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung didalamnya.



Tahapan dalam projek “Makananku, Budayaku”

Tahap Pengenalan : mencari data awal dan mengenalkan makanan tradisional.				
1. Makanan kesukaanku.	2. Eksplorasi isu	3. Membandingkan makanan modern dengan makanan tradisional.		
Tahap Kontekstualisasi : mengkonteksualisasi masalah di sekitar lingkungan.				
4. Refleksi awal	5. Cerita tentang makanan tradisional.	6. Membuat perencanaan.	7. Mengembangkan keterampilan dasar	8. Wawancara narasumber
Tahap Aksi : berkolaborasi untuk menciptakan aksi nyata terkait permasalahan yang terjadi.				
9. Membuat draft poster	10. Finalisasi poster	11. Membuat makanan tradisional	12. Membuat draft presentasi	13. Pertemuan mencoba rasa
14. Simulasi festival makanan tradisional.	15. Festival makanan tradisional.			
Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut : melakukan refleksi dan memikirkan tindak lanjut atas projek yang sudah dilakukan.				
16. Refleksi dan tindak lanjut				

Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Subelemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase A	Aktivitas terkait
Kemandirian	Pemahaman diri dan situasi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.	Mengembangkan potensi diri yang dimiliki dan pantang menyerah dalam menuntaskan projek.	11, 12
		Mengembangkan refleksi diri.	Memberikan penilaian terhadap kualitas diri dan perbaikan yang perlu dilakukan.	4, 16

	Regulasi diri	Percaya diri, <i>resilien</i> (memiliki daya tahan) dan adaptif (dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan).	Mengerjakan tugas sehari-hari dengan mandiri dan percaya diri.	7, 14,15
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	Mampu bekerjasama dengan siapapun dalam berbagai kegiatan.	1,9,10,
	Kepedulian	Tanggap terhadap situasi sosial	Mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan yang terjadi.	2,3,5,6,8
	Berbagi	Berbagi	Menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan berbagi di lingkungan sekolah.	13, 15
Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenal dan memahami makna pada makanan tradisional sebagai produk budaya.	3,8,11,15
	Berkeadilan sosial	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.	Melibatkan diri dalam kegiatan kelompok dan pengambilan keputusan bersama.	6,9,10

(Referensi) Perkembangan Sub-elemen antar fase Kemandirian

Sub-elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.	Mengidentifikasi potensi atau minat diri.	Mengidentifikasi potensi dan minat diri, namun belum memikirkan tantangan yang akan dihadapi.	Mengidentifikasi potensi dan minat diri serta mengetahui tantangan yang akan dihadapinya.	Mengidentifikasi potensi dan minat diri dan mencari solusi akan tantangan yang dihadapinya.
Mengembangkan refleksi diri	Memerlukan bantuan orang dewasa dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri.	Mengetahui kelebihan dan kelemahan diri.	Memahami kelebihan dan kelemahan diri serta mengungkapkan alasannya.	Memahami kelebihan dan kelemahan diri serta tindak lanjut yang harus diambil dalam memperbaikinya.
Percaya diri, <i>resilien</i> (memiliki daya tahan) dan adaptif (dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan).	Membutuhkan motivasi dari luar dirinya untuk dapat mempresentasikan hasil proyek yang dilakukan.	Menampilkan sikap percaya diri dalam mempresentasikan hasil proyek yang dilakukan.	Menampilkan sikap percaya diri dan jelas dalam mempresentasikan hasil proyek yang dilakukan.	Merencanakan kegiatan dan percaya diri ketika mempresentasikan hasil proyek yang dilakukan.

Gotong royong

Sub-elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Kerjasama	Masih harus selalu diingatkan orang dewasa atau teman untuk aktif dalam kelompok	Sesekali masih diingatkan orang dewasa atau teman untuk aktif dalam kelompok	Menunjukkan sikap aktif dalam kelompok dan mengerjakan tugas sesuai dengan perannya.	Siswa berinisiatif untuk mengumpulkan ide dan mampu bekerjasama dengan siapapun.
Tanggap terhadap situasi sosial	Belum menunjukkan sikap peduli pada lingkungan.	Mengetahui adanya permasalahan di lingkungan sekitarnya.	Memahami permasalahan yang terjadi di lingkungannya.	Memahami permasalahan yang terjadi di lingkungan dan memberikan alternatif solusi.
Berbagi	Mebutuhkan motivasi dari orang lain untuk mau berbagi dengan teman dan lingkungan.	Muncul perasaan tergugah untuk menolong sesama tetapi masih harus dimotivasi untuk berbagi.	Mau berbagi dengan sesama tanpa diminta.	Berempati pada orang di sekitar lingkungan dan melakukan aksi nyata untuk berbagi dengan sesama tanpa diminta.

Berkebhinekaan Global

Sub- elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengetahui jenis-jenis makanan tradisional.	Megenal makanan tradisional sebagai produk budaya.	Mengenal dan mengetahui nilai-nilai kearifan lokal pada makanan tradisional.	Mengenal dan memahami nilai-nilai kearifan lokal pada makanan tradisional sebagai produk budaya dan bangga terhadapnya.
Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.	Mengikuti kegiatan dalam kelompok, namun belum dapat mengemukakan gagasannya.	Memberikan gagasannya terhadap hal yang sedang dibahas dalam kelompok.	Melibatkan diri dalam kegiatan kelompok dan pengambilan keputusan bersama.	Terlibat aktif dan mampu memimpin kelompok dalam pengambilan keputusan bersama.

Relevansi projek bagi sekolah dan semua guru mata pelajaran



Gambar 1. Roti jala khas Melayu Riau
(Sumber : detik.com)



Gambar 2. Bolu Kemojo Khas Melayu Riau
(Sumber : jadesta.kememparekraf.go.id)



Gambar 3. Kerupuk sagu Khas Kuansing
(Sumber : Fecebook.com)



Gambar 4. Keripik Nenas khas Kualu Nenas
(Sumber : melayupedia.com)



Gambar 5. Kacang Pukol khas Bagansiapi-api
(Sumber : babada.co.id)



Gambar 6. Lopek Bugih Khas Kampar
(Sumber : rri.co.id)

Dewasa ini, anak-anak lebih banyak mengonsumsi makanan modern yang kurang sehat dibandingkan dengan makanan tradisional yang masih alami dalam pengolahannya. Hal ini berdampak pada kesehatan anak. Selain itu, anak-anak seolah menjadi asing dengan jenis makanan khas dari daerahnya sendiri. Sebagai upaya meningkatkan kesadaran anak-anak akan konsumsi makanan sehat dan mengenalkan kembali pada akar budayanya, maka pembahasan terkait makanan tradisional dipilih untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal pada anak-anak.

Setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan budaya masing-masing. Kebudayaan ini berpengaruh pada pola hidup masyarakat di daerah tersebut. Hal ini tergambar dari banyaknya ragam makanan tradisional yang tersebar di seluruh penjuru negeri. Selain kebudayaan, letak geografis suatu daerah pun menentukan makanan tradisional yang ada pada daerah tersebut. Hasil kekayaan bumi pada suatu daerah bisa menjadi bahan utama yang digunakan dalam pembuatan makanan tradisional.

Sekolah merupakan lingkungan belajar untuk anak. Oleh karenanya, pengenalan makanan tradisional pada kegiatan proyek di lingkungan sekolah akan terasa lebih bermakna. Kearifan lokal yang mulai lambat laun terlupakan, bisa dikenalkan kembali pada anak-anak melalui pemaknaan nilai dalam makanan tradisional.

Cara Penggunaan Perangkat Ajar Proyek

Perangkat ajar (*toolkit*) ini dirancang untuk membantu guru SD (Fase A) agar dapat melaksanakan proyek dengan tema Kearifan Lokal. Judul proyek pada perangkat ajar ini adalah “Makananku, Budayaku” yang didalamnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terkait makanan sehat sekaligus mengenalkan kembali makanan tradisional dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung didalamnya.

Perangkat ajar ini terdiri dari 16 aktivitas yang saling berkaitan. Disarankan proyek ini dilakukan pada semester 2 kelas 2 SD dikarenakan aktivitas yang ditawarkan disusun sedemikian rupa agar peserta didik tidak hanya mengenal tetapi juga memahami makna pada proses dan nilai-nilai yang terdapat dalam makanan tradisional. Selain itu juga dapat melakukan aksi nyata dalam upaya melestarikan makanan tradisional. Waktu yang direkomendasikan dalam pengerjaan proyek ini adalah selama 1 semester dengan total waktu kurang lebih 35 jam. Sebaiknya, terdapat jeda waktu antar aktivitas sehingga guru dapat mengolah data dari setiap aktivitas yang dilakukan dan melakukan refleksi untuk aktivitas selanjutnya.

Namun demikian, kami memahami bahwa setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah mempunyai kewenangan dalam menyesuaikan jumlah aktivitas dan pengaturan alokasi waktunya. Materi ataupun rancangan aktivitas dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah agar proyek ini dapat berjalan lancar dan efektif. Kami pun sudah menyiapkan beberapa alternatif dan tips agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan proyek ini.

AKTIVITAS 1

MAKANAN

KESUKAANKU

Jenis Kegiatan : Tatap Muka dan Tugas Mandiri
 Waktu : 4 JP (4 x 35 menit)
 Bahan : Tabel data makanan kesukaan, template grafik gambar dan stiker
 Peran guru : Fasilitator

Persiapan :

- 1) Guru menyiapkan lembar kerja yang akan digunakan siswa berupa tabel makanan kesukaan dan template grafik gambar.
- 2) Guru menyiapkan stiker yang bisa dibuat sendiri dengan menggunakan kertas warna warni dibentuk lingkaran, persegi, segitiga, dll.

Pelaksanaan :

- 1) Guru memulai proyek dengan menanyakan makanan yang sering dikonsumsi siswa menggunakan beberapa pertanyaan pemantik seperti berikut :
 - a. Apa makanan yang paling kamu suka?
 - b. Kenapa kamu menyukai makanan tersebut?
 - c. Dimana kamu biasanya menemukan makanan tersebut?
- 2) Dari hasil diskusi, guru menuliskan 5 makanan terbanyak yang disebutkan oleh peserta didik di papan tulis dan meminta peserta didik untuk menuliskannya pada kolom makanan kesukaan.
- 3) Guru menjelaskan cara pengisian tabel. Guru meminta peserta didik untuk bertanya kepada teman sekelasnya mengenai makanan kesukaan (sesuai dengan 5 pilihan yang tersedia) dan menuliskannya pada tabel yang telah disiapkan. Pengisian tabel menggunakan turus. 1 turus mewakili 1 peserta didik.

Contoh tabel data makanan kesukaan :
 Jumlah peserta didik : 21

DATA MAKANAN KESUKAAN SISWA KELAS ____

No	Makanan Kesukaan	Jumlah anak
1.	Makanan A	IIII I
2.	Makanan B	IIII IIII II
3.	Makanan C	LI
4.	Makanan D	IIII
5.	Makanan E	LII

- 4) Guru menjelaskan cara pengisian grafik gambar dari data yang sudah dikumpulkan oleh peserta didik.

Tugas ini bisa dilakukan secara mandiri oleh peserta didik di rumah. Berdasarkan data pada tabel, peserta didik akan memindahkan data ke dalam grafik gambar menggunakan stiker yang telah disediakan.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



AKTIVITAS 2

EKSPLORASI

ISU

Jenias Kegiatan	: Tatap Muka
Waktu	: 3 JP (3 x 35 menit)
Bahan	: Video dan dokumentasi lain terkait konsumsi makanan anak.
Peran guru	: Fasilitator

Persiapan :

- 1) Guru sudah mengolah data makanan kesukaan siswa dari kegiatan sebelumnya.
- 2) Guru menyiapkan video terkait konsumsi makanan pada anak-anak saat ini.
- 3) Guru menyiapkan beberapa dokumentasi terkait makanan yang banyak dikonsumsi peserta didik.

Pelaksanaan :

- 1) Guru meminta beberapa perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan hasil grafik gambarnya di depan kelas. Peserta didik yang lain dapat saling bertukar pendapat apabila terdapat perbedaan data.
- 2) Guru mengaitkan hasil data yang diperoleh peserta didik dengan isu terkait konsumsi makanan pada anak-anak jaman sekarang melalui pemutaran video dan dokumentasi yang telah disiapkan.
- 3) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang) untuk melakukan diskusi terkait permasalahan yang sedang dibahas dan menuliskannya pada lembar diskusi.
- 4) Perwakilan setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru akan menuliskan poin hasil diskusi setiap kelompok di papan tulis. Kemudian peserta didik diajak untuk menyimpulkan hasil diskusi seluruh kelompok.

Alternatif :

Jika tidak memungkinkan untuk menayangkan video, guru bisa melakukan kegiatan bercerita berdasarkan artikel yang didapat dari media massa (koran, internet, dll) atau kejadian yang banyak terjadi di lingkungan sekitar terkait konsumsi makanan pada anak-anak. Kemudian melakukan diskusi klasikal untuk membandingkan isu tersebut dengan makanan yang sering dikonsumsi siswa dan mengaitkannya dengan makanan tradisional khas daerah.

Referensi :

https://www.youtube.com/watch?v=Qk3OaDsYYc4&ab_channel=CNNIndonesia

https://www.youtube.com/watch?v=pilM--mDyMY&ab_channel=NET.BIROJAWATIMUR

Contoh lembar diskusi

Kelompok : _____

Informasi yang didapatkan	
Masalah yang terjadi	

AKTIVITAS 3

MEMBANDINGKAN MAKANAN MODERN DENGAN MAKANAN TRADISIONAL

Jenis Kegiatan	: Tatap Muka
Waktu	: 3 JP (3 x 35 menit)
Alat dan Bahan	: Contoh makanan modern dan tradisional, lembar plus delta.
Peran guru	: Fasilitator

Persiapan :

- 1) Guru mencari informasi terlebih dahulu mengenai makanan tradisional yang memiliki nilai kearifan lokal dan biasa digunakan dalam berbagai macam kegiatan adat.
- 2) Guru menyiapkan lembar plus delta sebagai pembanding antara makanan modern dengan makanan tradisional.
- 3) Guru menyiapkan beberapa contoh makanan modern dengan makanan tradisional.

Pelaksanaan :

- 1) Guru memperlihatkan makanan yang dibawa, kemudian peserta didik diminta untuk mengamati dan mencoba.
- 2) Guru memimpin diskusi secara klasikal dengan pertanyaan pemantik sebagai berikut :
 - a. Apa perbedaan dari kedua jenis makanan yang diperlihatkan?
 - b. Mana yang paling sering anak-anak temukan?
 - c. Bagaimana perbedaan rasa dari kedua jenis makanan tersebut?
 - d. Mana yang terlihat lebih baik untuk kesehatan anak-anak?
 - e. Mana makanan yang asli buatan dari daerah tempat tinggal anak-anak?
- 3) Guru menjelaskan cara pengisian tabel plus delta kepada peserta didik yaitu dengan menuliskan hal-hal yang sudah baik pada tabel plus dan hal-hal yang perlu diperbaiki pada tabel delta.

Tugas :

Peserta didik mengisi tabel plus delta terkait makanan modern dengan makanan tradisional.

Tips :

Beri kesempatan peserta didik untuk mengamati dan mencoba makanan yang diperlihatkan. Lakukan diskusi yang mendalam terlebih dahulu sebelum peserta didik diberikan kesempatan untuk mengisi tabel plus delta sesuai dengan pemahaman mereka. Buat kriteria yang perlu dibandingkan dari kedua jenis makanan yang sedang dibahas.

Alternatif :

- 1) Jika tidak memungkinkan untuk membawa langsung contoh makanan tradisional, guru bisa menyiapkan video dan foto berbagai jenis makanan tradisional dan modern.
- 2) Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam mengisi tabel plus delta, peserta didik diminta untuk mengemukakan secara langsung pendapatnya mengenai makanan modern dan tradisional sesuai dengan pertanyaan arahan dari guru.

Pengayaan :

Setelah mengisi tabel plus delta, peserta didik menuliskan solusi yang bisa dilakukan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang baik dari kedua jenis makanan yang dibahas.

Contoh tabel Plus delta

Nama : _____
Kelas : _____
Tanggal : _____

Tabel Plus Delta

Jenis makanan	+	Δ
Makanan modern		
Makanan tradisional		

AKTIVITAS 4

REFLEKSI AWAL

Jenis Kegiatan	: Tatap Muka dan Tugas Mandiri
Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)
Alat dan Bahan	: Lembar refleksi
Peran guru	: Fasilitator

Persiapan :

- 1) Sebelum melakukan kegiatan refleksi awal, guru sudah mengumpulkan data terkait plus delta perbandingan makanan antara makanan modern dengan tradisional yang sudah diisi peserta didik.
- 2) Guru menyiapkan lembar refleksi yang harus diisi oleh peserta didik terkait dengan makanan yang sering dikonsumsi dan makanan tradisional.

Pelaksanaan :

- 1) Guru memandu diskusi berdasarkan hasil pengisian tabel plus delta makanan modern dengan makanan tradisional yang sudah diisi.
- 2) Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menghidupkan diskusi secara klasikal :
 - a. Apakah anak-anak sering mengkonsumsi makanan tradisional?
 - b. Apakah anak—anak tahu sejak kapan makanan tradisional dibuat?
 - c. Pada kegiatan apa saja biasanya makanan tradisional dihidangkan?
 - d. Apakah anak-anak mudah menemukan makanan tradisional?
- 3) Guru menjelaskan cara mengisi lembar refleksi yang sudah disiapkan.

Tugas :

Peserta didik mengisi lembar refleksi.

Contoh lembar refleksi :

Peserta didik diminta untuk mewarnai salah satu *emoticon* sesuai dengan apa yang mereka rasakan.

Nama : _____
 Kelas : _____
 Tanggal : _____

REFLEKSI MAKANAN KESUKAANKU

Pernyataan	Yang aku rasakan		
Aku sangat suka makanan yang cepat saji.			
Aku tahu cara membuat makanan kesukaanku.			
Aku tahu kegunaan makanan kesukaanku.			
Aku tahu makanan yang berasal dari daerahku.			
Aku sering makan makanan tradisional.			
Yang aku tahu tentang makanan tradisional adalah _____			
Yang ingin aku pelajari tentang makanan tradisional adalah _____			

AKTIVITAS 5

CERITA TENTANG MAKANAN TRADISIONAL

Jenis kegiatan	: Tatap Muka dan Tugas Mandiri
Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)
Alat dan Bahan	: Buku cerita
Peran guru	: Fasilitator

Persiapan :

- 1) Guru menyiapkan cerita yang akan dibawakan saat di kelas. Cerita yang dibawakan merupakan cerita salah satu contoh makanan tradisional atau mengenai kegiatan adat yang didalamnya terdapat pengenalan makanan tradisional.
- 2) Pastikan bahwa dalam cerita yang akan dibawakan mengandung nilai-nilai kearifan lokal seperti kegunaannya dalam masyarakat, makna dan proses pembuatannya.
- 3) Guru menyiapkan teknik bercerita yang akan dilakukan bisa dengan teknik mendongeng, pertunjukkan boneka/wayang, diorama atau membacakan cerita di depan kelas.

Pelaksanaan :

- 1) Guru memberikan prolog terkait makanan tradisional yang sudah diwariskan turun temurun dari nenek moyang.
- 2) Guru bercerita tentang makanan tradisional menggunakan teknik bercerita yang sudah disiapkan.
- 3) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok (3-4 orang) mengenai informasi yang didapat dari cerita. Kemudian perwakilan setiap kelompok akan menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Guru menuliskan poin penting dari hasil diskusi setiap kelompok di papan tulis.
- 4) Peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi semua kelompok.

Tugas :

Peserta didik diminta untuk mencari informasi pada anggota keluarga atau orang di sekitar tempat tinggal terkait makanan tradisional di daerahnya dan kegunaan serta makna dari makanan tradisional tersebut. Pengumpulan tugas dijadwalkan sebelum pertemuan berikutnya.

Tips :

Saat membacakan cerita dapat diselingi dengan kegiatan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Alternatif :

Kegiatan bercerita bisa dilakukan berdasarkan pengalaman langsung guru yang kemudian dikaitkan dengan penggunaannya pada kegiatan adat atau kebiasaan yang dilakukan di daerah tempat tinggal.

Pengayaan :

Setelah mendengarkan cerita yang disampaikan guru, peserta didik membuat mindmap terkait informasi yang

didapatkan dari cerita.

Referensi :

<https://literacycloud.org/stories?language=Bahasa%20Indonesia&sort=New%20Arrivals>

Buku seri kisah kuliner nusantara (Tiga Ananda) :

Fifadila. 2019. Lezatnya rendang padang. Tiga Ananda. Solo.

Fifadila. 2019. Nikmatnya sagu maluku. Tiga Ananda. Solo.

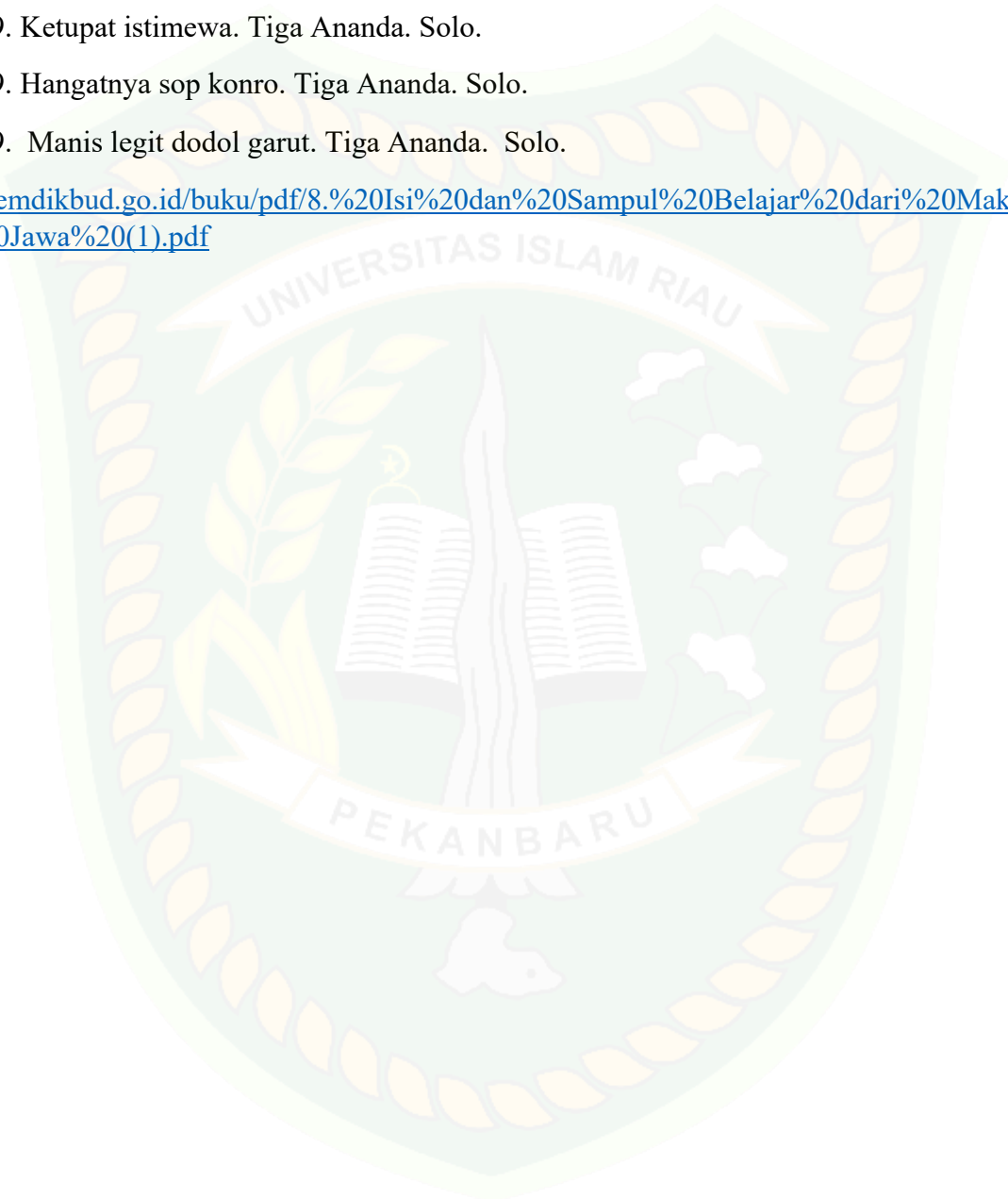
Fifadila. 2019. Gurihnya sate lilit. Tiga Ananda. Solo.

Fifadila. 2019. Ketupat istimewa. Tiga Ananda. Solo.

Fifadila. 2019. Hangatnya sop konro. Tiga Ananda. Solo.

Fifadila. 2019. Manis legit dodol garut. Tiga Ananda. Solo.

[https://budi.kemdikbud.go.id/buku/pdf/8.%20Isi%20dan%20Sampul%20Belajar%20dari%20Makanan%20Tradisional%20Jawa%20\(1\).pdf](https://budi.kemdikbud.go.id/buku/pdf/8.%20Isi%20dan%20Sampul%20Belajar%20dari%20Makanan%20Tradisional%20Jawa%20(1).pdf)



AKTIVITAS 6

MEMBUAT

PERENCANAAN

Jenis kegiatan : Tatap Muka
Waktu : 2 JP (2 x 35 menit)
Alat dan Bahan : Tabel perencanaan.
Peran guru : Fasilitator

Persiapan :

- 1) Guru sudah merangkum informasi yang didapatkan peserta didik dari tugas yang diberikan pada aktivitas 5.
- 2) Guru menyiapkan tabel perencanaan untuk diisi bersama-sama peserta didik dalam menentukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Guru menghitung alokasi waktu yang tersedia untuk pengerjaan proyek.

Pelaksanaan :

- 1) Guru meminta perwakilan peserta didik untuk menceritakan informasi yang didapatkan mengenai makanan tradisional.
- 2) Guru mereview isu dan informasi yang didapatkan oleh peserta didik kemudian dikaitkan dengan tujuan proyek untuk mengenal lebih jauh nilai dan cara pembuatan makanan tradisional. Selain itu, peserta didik juga diajak memikirkan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Guru dan peserta didik menentukan *timeline* kegiatan yang akan dilakukan selama proyek berlangsung.
- 4) Pembagian kelompok (3-4 orang) untuk memilih makanan tradisional yang akan dikaji.

Tips :

Guru dapat bekerjasama dengan orangtua untuk membiasakan peserta didik melihat tabel perencanaan yang sudah disepakati dalam melakukan kegiatan di rumah.

Contoh *Timeline* perencanaan kegiatan proyek

Nama : _____
Kelas : _____
Tanggal : _____

Timeline kegiatan proyek “Makananku, Budayaku”

Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4	Minggu ke-5	Minggu ke-6	Minggu ke-7

Minggu ke-8	Minggu ke-9	Minggu ke-10	Minggu ke-11	Minggu ke-12	Minggu ke-13	Minggu ke-14

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



AKTIVITAS 7

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN DASAR

Jenis kegiatan	: Tatap Muka dan Tugas Mandiri
Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit) untuk sesi tatap muka.
Alat dan Bahan	: Tabel pembiasaan keterampilan dasar, lembar pengamatan orangtua.
Peran guru	: Fasilitator

Persiapan :

- 1) Guru menyiapkan tabel pembiasaan keterampilan dasar yang akan dicapai selama proyek berlangsung.
- 2) Guru menentukan keterampilan yang ingin dicapai pada akhir proyek berdasarkan relevansinya dengan tema.

Pelaksanaan :

- 1) Guru dan peserta didik berdiskusi terkait keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai dalam proyek ini.
- 2) Guru dan peserta didik memilih 3-5 keterampilan yang akan dijadikan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu, misal 1 bulan, 2 bulan atau selama proyek berlangsung.
- 3) Keterampilan-keterampilan yang dijadikan pembiasaan adalah keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, seperti merapikan kembali barang yang sudah digunakan, mencuci piring, menyiapkan makanan sendiri, dll.

Tugas :

Setiap hari peserta didik akan mengisi tabel pembiasaan keterampilan dasar sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan (misal ; selama 1 bulan atau selama proyek berlangsung, dll).

Tips :

Guru dapat memilih 3-5 keterampilan sesuai dengan tujuan proyek yang disesuaikan dengan kebiasaan lokal. Contoh ; bagi yang tinggal di desa nelayan bisa menambahkan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan nelayan seperti membersihkan ikan, memilah ikan, dll. Begitu pun dengan yang tinggal di daerah pertanian, bisa menambahkan keterampilan seperti menanam bibit, menyiram tanaman, memilah sayuran , dll.

Contoh tabel pembiasaan (dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada setiap sekolah).

Tabel Pembiasaan Latihan Keterampilan Dasar

Minggu ke-1 (tanggal)					
Keterampilan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Mencuci piring					
Memotong sayur					

Merapikan kembali barang yang sudah digunakan					
---	--	--	--	--	--

Minggu ke-2 (tanggal)					
Keterampilan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Mencuci piring					
Memotong sayur					
Merapikan kembali barang yang sudah digunakan					

Minggu ke-3 (tanggal)					
Keterampilan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Mencuci piring					
Memotong sayur					
Merapikan kembali barang yang sudah digunakan					

Minggu ke-4 (tanggal)					
Keterampilan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Mencuci piring					
Memotong sayur					
Merapikan kembali barang yang sudah digunakan					

Lembar pengamatan pembiasaan keterampilan dasar (diisi oleh orangtua)

Aspek yang diamati	1	2	3	4	Keterangan
Konsisten dalam melakukan pembiasaan.					
Mandiri dalam melakukan pembiasaan.					
Bertanggung jawab dengan tugas yang harus dilakukan.					
Terdapat peningkatan kualitas dari pembiasaan yang dilakukan.					

AKTIVITAS 8

WAWANCARA

NARASUMBER

Jenis kegiatan	: Tatap Muka
Waktu	: $\pm$ 8 JP (d disesuaikan dengan tempat yang akan dikunjungi dan pengaturan jadwalnya)
Alat dan Bahan	: Lembar observasi dan wawancara.
Peran guru	: Fasilitator

Persiapan :

1. Guru bekerjasama dengan pihak sekolah dan orangtua dalam menentukan narasumber.
2. Guru bekerjasama dengan orangtua dalam menentukan jadwal kunjungan.
3. Guru menyiapkan lembar observasi dan wawancara.

Pelaksanaan :

1. Sebelum melakukan kunjungan, peserta didik membuat draft pertanyaan yang akan diajukan.
2. Guru menjelaskan tata cara melakukan wawancara sesuai dengan etika kesopanan (menyapa, meminta ijin dan berterima kasih) menggunakan bahasa daerah.
3. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diamati saat berkunjung ke tempat narasumber, seperti : alat bahan yang digunakan dan cara membuat makanannya. Pastikan semua peserta didik mengajukan pertanyaan terkait makna dari makanan tradisional yang dikajinya.

Tips :

1. Pastikan bahwa narasumber dapat berinteraksi dengan anak-anak menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Perhatikan juga tempat yang akan dikunjungi dengan mempertimbangkan mobilitas anak.
2. Pengaturan jadwal dan kerjasama dengan guru lain. Narasumber yang dituju bisa saja berbeda, tergantung dari makanan yang akan dikaji oleh peserta didik. Oleh karenanya perlu pengaturan jadwal dan bantuan dari guru lain (menjadi fasilitator) dalam kegiatan ini.

Alternatif :

1. Jika tidak memungkinkan untuk pergi ke tempat narasumber, sekolah dapat mengundang langsung narasumber atau melakukan *video conference*.
2. Bagi anak berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan kunjungan, guru dapat menyiapkan rekaman hasil kunjungan agar peserta didik tersebut mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Draft pertanyaan yang sudah disusun, dapat diajukan oleh peserta didik lain saat melakukan kunjungan.

Pengayaan :

Membuat cerita berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber.

Tata Krama :

Guru dan peserta didik berdiskusi mengenai tata krama berkunjung ke tempat orang lain (menyapa, berperilaku sopan, tidak berbicara kasar, bicara bergantian, meminta ijin/permisi saat mau mencoba atau melakukan sesuatu).



Lembar Observasi

Nama : _____

Kelas : _____

Tanggal : _____

No	Yang perlu diamati	Hasil pengamatan
1.	Alat yang digunakan	
2.	Bahan-bahan yang disiapkan	
3.	Cara pembuatan	

Lembar wawancara

Narasumber : _____

No	Pertanyaan	Jawaban
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

AKTIVITAS 9

MEMBUAT DRAFT POSTER

Jenis kegiatan	: Tatap Muka
Waktu	: 4 JP (4 x 35 menit)
Alat dan Bahan	: Kertas A4 dan alat tulis.
Peran guru	: Fasilitator

Persiapan :

- 1) Guru menyiapkan beberapa contoh poster (berupa dokumentasi atau hasil unduh dari internet).
- 2) Guru mengatur ruangan untuk efektifitas kegiatan berkelompok.

Pelaksanaan :

- 1) Guru melakukan diskusi dengan peserta didik terkait kegiatan proyek yang sudah dilakukan. Guru bertanya tentang pengalaman peserta didik saat berkunjung ke tempat narasumber.
- 2) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok membahas informasi yang didapat dari hasil kunjungan.
- 3) Guru memperlihatkan beberapa contoh poster yang sudah disiapkan dan melakukan diskusi secara klasikal terkait hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat poster.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk melakukan *brainstorming* (curah ide) per kelompok terkait isi poster yang akan dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari hasil diskusi.
- 5) Peserta didik membuat draft poster pada kertas A4 yang sudah disiapkan.

Tips:

Saat melakukan *brainstorming*, guru sebaiknya memantau seluruh kelompok dan memotivasi agar semua peserta didik ikut mencurahkan idenya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pada kelompok tersebut.

Referensi :

<https://bukabukumu.com/contoh-poster/>

<https://topgambarposter.blogspot.com/2019/12/35-contoh-gambar-poster-dengan-crayon.html>

AKTIVITAS 10

FINALISASI POSTER (Tes Formatif)

Jenis kegiatan	: Tatap Muka
Waktu	: 6 JP (6 x 35 menit)
Alat dan Bahan	: Kertas A3 atau karton, alat tulis dan warna, rubrik penilaian.
Peran guru	: Fasilitator dan observer

Persiapan :

- 1) Guru meninjau kembali draft poster yang sudah dibuat peserta didik kemudian memberikan masukan untuk perbaikannya.
- 2) Guru menyiapkan lembar observasi terkait hal-hal yang akan diamati selama kegiatan membuat poster berlangsung.

Pelaksanaan :

- 1) Peserta didik memindahkan draft poster pada kertas ukuran A3 atau kertas karton, kemudian menghiasnya dengan menggunakan alat pewarna yang mereka punya.
- 2) Saat peserta didik melakukan kegiatan, guru dapat melakukan observasi sambil memberikan penilaian pada kinerja setiap anggota dalam kelompok.
- 3) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil poster yang dibuatnya, kemudian poster tersebut akan dipajang pada ruangan yang akan digunakan untuk kegiatan festival makanan tradisional.

Tips :

Sebelum melakukan kegiatan, guru menginformasikan kepada peserta didik rubrik penilaian yang akan dilakukan. Saat melakukan penilaian, guru sebaiknya berperan sebagai observer (fokus mengamati dan tidak memberikan intervensi atau arahan pada peserta didik).

Alternatif :

Poster dapat dibuat juga dengan menggunakan beberapa kertas *reuse* (kertas yang baru digunakan 1 sisi sementara sisi lainnya masih kosong).

Assessment Formatif Pembuatan Poster

Kriteria	Belum berkembang	Mulai berkembang	Sudah berkembang	Sangat berkembang
Kesesuaian ilustrasi dengan tema.	Ilustrasi yang dibuat tidak sesuai dengan tema.	Ilustrasi yang dibuat kurang sesuai dengan tema.	Ilustrasi yang dibuat sesuai dengan tema.	Ilustrasi yang dibuat sesuai dengan tema dan mudah dipahami oleh pembaca.

Kalimat yang digunakan	Kalimat yang dituliskan tidak sesuai dengan tema poster.	Kalimat yang dituliskan sesuai tema namun tidak terlihat menarik.	Kalimat yang dituliskan jelas, sesuai tema dan menarik.	Kalimat yang dituliskan jelas, sesuai tema, menarik dan informatif.
Kreatifitas ide pembuatan poster.	Poster dikerjakan seadanya.	Penggunaan warna dan tulisan yang menarik.	Penggunaan warna yang menarik dan memperhatikan tata letak gambar serta tulisan.	Penggunaan warna, gambar dan tulisan yang menarik serta mempertimbangkan tata letaknya agar terlihat rapi.
Kerjasama antaranggota kelompok.	Mengerjakan tugas sesuai dengan keinginannya sendiri.	Mengerjakan tugas sesuai peran.	Mampu berbagi peran dan menjalankan perannya dengan baik.	Mampu berbagi peran dan menjalankan perannya dengan baik serta melakukan komunikasi aktif dalam kelompok.

Contoh Lembar Observasi

Nama siswa	Aspek yang diamati (1-4)			Catatan
	Keaktifan	Bersungguh-sungguh	Kerjasama	
Ani				
Ina				
...				

AKTIVITAS 11

MEMBUAT MAKANAN TRADISIONAL (Tes Formatif)

Jenis kegiatan	: Tugas Mandiri
Waktu	: 4 JP (4 x 35 menit)
Alat dan Bahan	: Rubrik penilaian.
Peran guru	: Fasilitator



Sumber : educenter.id

Persiapan :

1. Guru menyiapkan Gdrive untuk pengumpulan tugas rekaman.
2. Guru menyiapkan rubrik penilaian presentasi cara membuat makanan tradisional.

Pelaksanaan :

1. Kegiatan dilakukan peserta didik di rumah masing-masing.
2. Peserta didik menyiapkan alat bahan yang dibutuhkan untuk membuat makanan tradisional yang akan dibuatnya.
3. Peserta didik melakukan demonstrasi dan menjelaskan cara memasak makanan tradisional yang dipilihnya.
4. Proses rekaman dapat dibantu oleh orangtua.

Alternatif :

Kegiatan demonstrasi ini bisa juga diganti dengan kegiatan berkelompok membuat makanan tradisional. Peserta didik diminta untuk membawa alat dan bahan yang diperlukan ke sekolah kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Rubrik Penilaian

Sikap yang dinilai	Belum berkembang	Mulai berkembang	Sudah berkembang	Sangat berkembang
Percaya diri	Memerlukan motivasi dari orang dewasa untuk dapat menjelaskan.	Menjelaskan cara pembuatan dengan sesekali meminta konfirmasi dari orang dewasa.	Menjelaskan cara pembuatan dengan percaya diri.	Menjelaskan cara pembuatan dengan penuh percaya diri dan suara yang lantang.
Kemandirian	Menyiapkan dan merapikan kembali alat bahan dibantu oleh orang dewasa.	Menyiapkan dan merapikan kembali alat bahan sesekali dibantu oleh orang dewasa.	Menyiapkan dan merapikan kembali alat bahan yang digunakan.	Menyiapkan dan merapikan kembali alat bahan yang digunakan.
Kerjasama	Melakukan tugas sesuai dengan keinginan sendiri.	Melakukan tugas dengan sesekali melakukan konfirmasi pada orangtua/teman.	Melakukan tugas sesuai perannya.	Berbagi peran dengan orangtua/teman dan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik.

Kejelasan dalam menyampaikan informasi.	Menyampaikan informasi dengan suara yang pelan dan tidak sesuai tahapan yang benar.	Menyampaikan cara pembuatan dengan jelas namun tidak sesuai dengan tahapan yang benar.	Menyampaikan cara pembuatan dengan sistematis sesuai dengan apa yang sedang dilakukan.	Menyampaikan cara pembuatan makanan secara sistematis sesuai dengan apa yang sedang dilakukan dan bertutur kata sopan.
--	---	--	--	--



MENYUSUN DRAFT PRESENTASI (Tes Formatif)

Jenis kegiatan : Tugas Mandiri
Waktu : 2 JP (2 x 35 menit)
Peran guru : Fasilitator

Persiapan :

- 1) Guru sudah menyiapkan alur kegiatan festival yang akan dilakukan.
- 2) Guru menentukan kriteria penulisan pada peserta didik untuk menjadi acuan saat membuat draft presentasi.

Pelaksanaan :

- 1) Kegiatan dilakukan peserta didik secara mandiri. Sebelumnya, guru menginformasikan hal-hal yang perlu disampaikan oleh peserta didik seperti mengenalkan nama makanan yang dibuat, alat bahan, cara membuatserta kelebihan dari maknan tersebut.
- 2) Peserta didik membuat draft presentasi pada lembar yang sudah disiapkan guru.

Assessment Formatif Draft Presentasi

Kriteria	Belum berkembang	Cukup berkembang	Berkembang	Sangat berkembang
Pemahaman terhadap nilai kearifan lokal pada makanan tradisional.	Mengetahui jenis makanan tradisional yang dikaji.	Mengetahui proses dan makna dari makanan tradisional yang dikaji oleh kelompoknya.	Memahami proses atau makna dari makanan tradisional yang dikaji oleh kelompoknya.	Memahami proses dan makna dari makanan tradisional yang dikaji oleh kelompoknya.
Penggunaan bahasa yang santun.	Masih menggunakan bahasa lisan.	Menggunakan bahasa yang santun pada beberapa bagian presentasi.	Menggunakan bahasa yang santun dalam menjelaskan makanan tradisional yang dikajinya.	Menggunakan bahasa yang santun dengan memperhatikan ketepatan penggunaan kata dalam menjelaskan makanan tradisional yang dikajinya.
Sistematika penulisan.	Menuliskan kalimat dengan singkat.	Menuliskan kalimat yang mudah dipahami orang lain.	Runut dalam menuliskan kalimat dan mudah dipahami.	Memperhatikan sistematika penulisan dan mudah dipahami.

AKTIVITAS 13

PERTEMUAN MENCoba RASA

Jenis kegiatan	: Tatap Muka
Waktu	: 3 JP (3 x 35 menit)
Peran guru	: Fasilitator

Persiapan :

- 1) Guru menyiapkan dan mengatur tata ruang ruangan kelas yang akan digunakan untuk berkegiatan.
- 2) Guru menghubungi perwakilan komite sekolah dan beberapa rekan guru lainnya sebagai undangan dalam kegiatan “pertemuan mencoba rasa”. Sebelumnya, guru sudah menginformasikan kepada para undangan hal-hal yang perlu diperhatikan saat pertemuan seperti ; keterampilan peserta didik dalam menyampaikan informasi, perilaku peserta didik saat pertemuan dan kualitas makanan yang dihasilkan.

Pelaksanaan :

- 1) Peserta didik membawa hasil makanan yang sudah dibuat di rumah sebelumnya.
- 2) Guru berperan sebagai moderator yang mengatur keberlangsungan acara.
- 3) Para undangan mencoba terlebih dahulu makanan yang dihidangkan oleh setiap kelompok.
- 4) Para undangan memberikan apresiasi dan masukan kepada setiap kelompok.
- 5) Setiap kelompok saling mencoba makanan yang dibawa oleh kelompok lainnya.

Tata Krama:

Guru dan peserta didik mendiskusikan hal-hal yang perlu diperhatikan saat pertemuan, seperti :

- 1) Berperilaku sopan.
- 2) Tidak berbicara kasar.
- 3) Mempersilahkan orang dewasa untuk mencoba makanan terlebih dulu.
- 4) Mengucapkan silahkan, permisi, tolong atau terima kasih sesuai fungsinya pada saat kegiatan berlangsung.

AKTIVITAS 14

SIMULASI FESTIVAL MAKANAN TRADISIONAL

Jenis kegiatan	: Tatap Muka
Waktu	: 3 JP (3 x 35 menit)
Alat dan Bahan	: Rubrik penilaian.
Peran guru	: Fasilitator dan Moderator

Persiapan :

1. Guru menyiapkan ruangan dan layoutnya yang akan dijadikan tempat untuk festival dilakukan.
2. Guru mengumpulkan semua karya poster yang sudah dibuat untuk dijadikan dekorasi saat festival.
3. Guru menyiapkan panggung kecil untuk siswa mempresentasikan makanannya.
4. Setiap aktivitas proyek yang sudah dilakukan disusun dalam sebuah map portofolio untuk diperlihatkan saat festival makanan tradisional berlangsung.

Pelaksanaan :

1. Peserta didik dan guru bersama-sama mengatur ruangan dan mendekorasinya menggunakan poster yang sudah dibuat pada aktivitas 12.
2. Peserta didik latihan mempresentasikan makanan tradisional yang dibuatnya mulai dari nama makanan, ciri khas, makna dan kegunaannya serta cara membuat makanan tersebut.
3. Presentasi dilakukan berkelompok di atas panggung kecil yang sudah disiapkan.
4. Guru berperan sebagai moderator untuk memandu jalannya acara.
5. Setelah seluruh anggota kelompok selesai presentasi, peserta didik yang lain dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan masukan pada temannya yang sedang presentasi.

AKTIVITAS 15

FESTIVAL MAKANAN TRADISIONAL (Tes Sumatif)

Jeis kegiatan	: Tatap Muka
Waktu	: 8 JP (8 x 35 menit)
Alat dan Bahan	: Rubrik penilaian.
Peran guru	: Fasilitator dan Moderator

Persiapan :

- 1) Guru menyiapkan jadwal kegiatan dan mengundang seluruh warga sekolah untuk bergabung.
- 2) Guru juga dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menyediakan makanan tradisional lain yang tidak dibuat oleh peserta didik.

Pelaksanaan :

- 1) Peserta didik membawa makanan tradisional yang dibuatnya.
- 2) Presentasi dilakukan berkelompok di atas panggung kecil yang sudah disiapkan.
- 3) Peserta didik mempresentasikan makanan tradisional yang dibuatnya mulai dari nama makanan, ciri khas dan cara membuat makanan tersebut sesuai dengan pengalamannya.
- 4) Guru melakukan penilaian pada saat peserta didik melakukan presentasi.
- 5) Peserta didik merapikan kembali ruangan dan peralatan yang digunakan saat acara sudah selesai.

Tata Krama :

- 1) Menyapa dengan menggunakan bahasa daerah.
- 2) Menggunakan bahasa yang sopan.
- 3) Mengenakan pakaian yang rapi.
- 4) Mengungkapkan kata terima kasih dan permisi saat berinteraksi.

Assessment Formatif Presentasi

Kriteria	Belum berkembang	Mulai berkembang	Sudah berkembang	Sangat berkembang
Percaya diri	Membutuhkan motivasi dari luar dirinya untuk dapat mempresentasikan hasil projek.	Sesekali terlihat malu-malu saat mempresentasikan hasil projek.	Menampilkan sikap percaya diri saat mempresentasikan hasil projek.	Menampilkan sikap percaya diri dan jelas saat mempresentasikan hasil projek.
Kelancaran saat menjelaskan.	Suara pelan dan tidak terdengar jelas saat berbicara.	Sesekali masih terdengar tidak jelas saat berbicara.	Berbicara dengan jelas dan bersuara lantang saat menjelaskan.	Berbicara dengan jelas dengan suara lantang dan menggunakan intonasi yang tepat.

Penguasaan materi yang disampaikan.	Menjelaskan jenis makanan tradisional yang dikaji.	Sesekali membutuhkan konfirmasi untuk menjelaskan proses dan makna dari makanan tradisional yang dikaji.	Menjelaskan proses dan makna dari makanan tradisional yang dikaji.	Menjelaskan proses dan makna dari makanan tradisional yang dikaji.
Berperilaku sopan.	Belum memperhatikan	Sesekali masih terlihat berperilaku kurang sopan.	Berkata dan berperilaku sopan saat presentasi.	Berkata dan berperilaku sopan saat presentasi

Assessment Sumatif Projek

Kriteria	Belum berkembang	Mulai berkembang	Sudah berkembang	Sangat berkembang
Perencanaan	Memerlukan motivasi dari orang lain untuk menuliskan perencanaan yang disepakati.	Menuliskan perencanaan sesuai dengan kesepakatan.	Memberikan ide perencanaan kegiatan yang bisa dilakukan sesuai dengan tujuan proyek dan menuliskannya sesuai kesepakatan.	Membuat perencanaan yang jelas sesuai dengan tujuan proyek dan menuliskannya sesuai kesepakatan.
Pelaksanaan	Selalu diingatkan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disepakati.	Sesekali masih diingatkan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disepakati.	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disepakati.	Konsisten dan dapat mengatur kegiatan dengan mandiri sesuai dengan perencanaan yang disepakati.
Refleksi	Belum dapat mengenal kelebihan dan kelemahan diri.	Mengenali kelebihan atau kelemahan diri.	Mengenali kelebihan dan kelemahan diri.	Mengenali kelebihan dan kelemahan diri serta mampu memikirkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.
Evaluasi	Memberikan penilaian terhadap diri atau kelompok.	Memberikan penilaian terhadap diri dan kelompok.	Memberikan penilaian terhadap diri dan kelompok dengan objektif.	Memberikan penilaian terhadap diri dan kelompok dengan objektif dan mampu mengemukakan alasannya.

AKTIVITAS 16 REFLEKSI AKHIR

Jenis kegiatan	: Tatap Muka dan Tugas Mandiri
Waktu	: 4 JP (4 x 35 menit)
Alat dan Bahan	: Lembar refleksi.
Peran guru	: Fasilitator

Persiapan :

- 1) Guru menyiapkan resume dokumentasi keseluruhan kegiatan proyek yang sudah dilakukan.
- 2) Guru menyiapkan lembar refleksi.

Pelaksanaan :

- 1) Guru menayangkan dokumentasi perjalanan proyek dari awal sampai akhir kegiatan.
- 2) Guru berdiskusi dengan peserta didik terkait dengan pengalaman mereka selama mengerjakan proyek. Kemudian mengajak peserta didik untuk memikirkan tindaklanjut yang bisa dilakukan agar makanan tradisional tetap bisa dikenal oleh semua orang.
- 3) Peserta didik diminta untuk mengisi lembar refleksi (refleksi diri dan refleksi kelompok).

Tips :

Saat diskusi terkait tindaklanjut, ajak peserta didik untuk kembali memahami bahwa makanan tradisional adalah warisan kebudayaan yang sudah diturunkan turun temurun dan memiliki makna.

Refleksi Diri

Nama : _____
Kelas : _____
Tanggal : _____

Pernyataan	Yang dirasakan		
Aku banyak belajar hal baru selama kegiatan proyek.			
Aku lebih mengenal jenis-jenis makanan tradisional dari daerahku.			
Aku tahu cara membuat makanan tradisional.			

Aku menjadi lebih mandiri dalam mengatur kegiatanku.			
Aku pantang menyerah untuk memperkenalkan makanan tradisional yang aku buat.			
Perasaanku selama melakukan proyek adalah _____			
Hal baru yang aku pelajari selama proyek adalah _____			
Yang akan aku lakukan agar makanan tradisional tetap ada adalah _____			

Refleksi Kelompok

Nama : _____
 Kelas : _____
 Tanggal : _____

Pernyataan	Yang dirasakan		
Semua anggota kelompok memberikan ide.			
Semua anggota kelompok mengerjakan tugas bersama-sama.			
Jika ada kesulitan, kami mendiskusikannya dalam kelompok.			
Kami saling membantu satu sama lain dalam kelompok.			
Semua orang merasa senang bekerja dalam kelompok.			
Siapakah orang yang paling banyak membantu dalam kelompokmu?			
Hal yang paling menyenangkan saat bekerja kelompok dalam proyek ini adalah _____			
Hal yang paling tidak menyenangkan saat bekerja kelompok dalam proyek ini adalah _____			

Lampiran 11. Dokumentasi

Proses wawancara bersama Ibu Kepala Sekolah



Proses Wawancara bersama Ibu Wali Kelas I



Proses Wawancara Bersama Peserta didik Kelas I



Proses Pembelajaran berlangsung



Lampiran 13. Surat Izin Riset



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

IZIN RISET

Nomor : 0683/E-UIR/27-FKIP/2025



Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Negeri 021 Pekanbaru
Di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama	: SINDI HELMALIA UMAR
Nomor Pokok Mahasiswa	: 206910616
No. Handphone	: 081276319960
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Lokasi Penelitian	: Sekolah Dasar Negeri 021 Pekanbaru

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas Siswa Kelas I SD Negeri 021 Pekanbaru".

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 07 November 2025

Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Pendidikan (SIP)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 14. Surat Balasan dari SD Negeri 21 Pekanbaru



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 21 PEKANBARU
ALAMAT: JL. PAHLAWAN KERJA NO.13A MAHARATU 28294 TLP. (0761) 72986
TERAKREDITASI : A NSS : 101096010021

Pekanbaru, 10 November 2025

Nomor : 422/SDN21-PKU/XI/2025/127

Kepada Yth;

Lampiran : -

Universitas Islam Riau

Hal : Izin Riset

Di_ Pekanbaru

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Riau Pekanbaru Nomor : 0683/E-UIR/27-FKIP/2025 tertanggal: 07 November 2025 tentang mohon izin riset maka dengan ini kami memberi izin kepada:

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	SINDI HELMALIA UMAR	206910616	PGSD

Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan riset dengan judul "Analisis Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas Siswa Kelas I SD Negeri 21 Pekanbaru".

Demikian surat ini kami buat agar dipergunakan sebaiknya.

Ketanghuan,
Kepala SD Negeri 21 Pekanbaru

H. HILYATI YUS, M.Pd
NIP. 196707061986092001

Lampiran 15. Kartu Bimbingan



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER GANJIL TA 2024/2025

NPM : 206910616
Nama Mahasiswa : SINDI HELMALIA UMAR
Dosen Pembimbing : 1. LENY JULIA LINGGA S.Pd., M.Pd 2. LENY JULIA LINGGA S.Pd., M.Pd
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Judul Tugas Akhir : Analisis Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas Siswa Kelas 1 SDN 21 Pekanbaru
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of the Implementation of P5 with the Theme of Local Wisdom on the Topic of Traditional Foods for Grade 1 Students at SDN 21 Pekanbaru
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	26/2/2024	Judul Penelitian	Observasi awal menentukan judul	
2	28/2/2024	Judul Penelitian	Mengerjakan Latar Belakang	
3	1/10/2024	Revisi BAB I	Revisi	
4	10/10/2024	Revisi BAB I	acc	
5	16/10/2024	Revisi BAB II	Revisi	
6	18/10/2024	Revisi BAB II	acc	
7	21/10/2024	Revisi BAB III	Revisi	
8	25/10/2024	Revisi BAB III	acc	



Pekanbaru,.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Zaka Hafidkuma Ramadhan, S.Pd., M.Pd)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2025/2026

NPM : 206910616
Nama Mahasiswa : SINDI HELMALIA UMAR
Dosen Pembimbing : 1. LENY JULIA LINGGA S.Pd., M.Pd 2. LENY JULIA LINGGA S.Pd., M.Pd
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Judul Tugas Akhir : Analisis Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas Siswa Kelas 1 SDN 21 Pekanbaru
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of the Implementation of P5 with the Theme of Local Wisdom on the Topic of Traditional Foods for Grade 1 Students at SDN 21 Pekanbaru
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	1 Maret 2025	Bimbingan BAB 4	Revisi Hasil Penelitian	
2.	12 Maret 2025	Bimbingan BAB 4	Revisi teks wawancara	
3.	17 Maret 2025	Bimbingan BAB 4	Revisi Pembahasan	
4.	19 Maret 2025	Bimbingan BAB 4	ACC	
5.	15 April 2025	Bimbingan BAB 4	Revisi Pembahasan	
6.	17 April 2025	Bimbingan BAB 5	Revisi Kesimpulan & ACC	
7.	23 April 2025	Bimbingan Artikel	Revisi	
8.	28 April 2025	Bimbingan BAB W.V. Artikel	ACC	

Pekanbaru, November 2025.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MJA20TEWNJE2

(Zaka Hadyasunur Ramadhan) S.Pd., M.Pd

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Analisis Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas Siswa Kelas I SD Negeri 021 Pekanbaru

Sindi Helmalia Umar¹, Leny Julia Lingga²

Universitas Islam Riau, Indonesia

Email : sindihelmaliaumar@student.uir.ac.id¹, lenyjulialingga89@edu.uir.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal dan topik makanan khas pada siswa kelas I SD Negeri 021 Pekanbaru. Fokus utama penelitian ini ialah bagaimana proses pelaksanaan P5 direncanakan, diorganisasikan, dan diterapkan dalam pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan karakter kemandirian, gotong royong, dan berkebinekaan global pada peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali pengalaman nyata guru, kepala sekolah, dan peserta didik dalam pelaksanaan proyek. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 topik makanan khas terlaksana dengan baik, ditandai dengan meningkatnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap budaya lokal, keaktifan dalam kegiatan proyek, serta tumbuhnya rasa bangga terhadap makanan khas daerahnya. Proyek ini juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kearifan lokal melalui kegiatan yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Dengan demikian, P5 terbukti berperan penting dalam pelestarian budaya lokal sejak dini melalui proses pendidikan dasar.

Kata Kunci : P5, Kearifan Lokal, Makanan Khas, Kelas I, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme of local wisdom and the topic of traditional foods among first-grade students at SD Negeri 021 Pekanbaru. The research focuses on how P5 is planned, organized, and implemented to foster students' independence, collaboration, and global diversity awareness. A qualitative phenomenological approach was employed to explore the real experiences of teachers, school principals, and students during project implementation. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The findings reveal that the implementation of P5 on traditional food has been carried out effectively, as shown by the students' increasing curiosity about local culture, active participation in

Article History

Received: 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

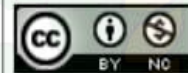
Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era globalisasi menuntut generasi muda memiliki karakter kuat agar mampu menghadapi tantangan zaman. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memegang peran penting dalam membentuk fondasi nilai, sikap, dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. Kurikulum Merdeka yang diluncurkan pemerintah menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik untuk menyiapkan generasi yang adaptif terhadap perubahan (Wahyuni et al., 2023). Salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka adalah hadirnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang untuk membangun enam dimensi karakter, yaitu beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Pramesti et al., 2023). P5 memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menantang, dan bermakna, sehingga mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks sekolah dasar, proyek ini sangat relevan karena memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung.

Tema kearifan lokal menjadi salah satu tema penting dalam P5 karena berkaitan langsung dengan identitas budaya peserta didik. Pengenalan terhadap budaya sendiri, termasuk makanan khas, menjadi benteng bagi generasi muda agar tidak kehilangan jati diri di tengah laju globalisasi yang cepat (Raodah et al., 2022). Pendidikan berbasis kearifan lokal juga membantu peserta didik menumbuhkan sikap cinta tanah air dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Indonesia memiliki ragam kuliner tradisional yang menjadi bagian penting dari warisan budaya. Namun, banyak peserta didik lebih mengenal makanan modern atau makanan cepat saji daripada makanan khas daerah. Hal ini menunjukkan semakin berkurangnya pengetahuan anak terhadap budaya lokalnya sendiri (Budiwibowo, 2016). Jika kondisi ini dibiarkan, maka identitas budaya dapat semakin tergerus oleh pengaruh luar.

Di SD Negeri 021 Pekanbaru, hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa kelas I belum mampu menyebutkan makanan khas Riau secara benar, dan lebih antusias terhadap makanan modern. Guru juga menyampaikan bahwa pengenalan budaya lokal perlu dilakukan secara berulang dan melalui pengalaman langsung agar dapat dipahami dan diingat oleh siswa. Kondisi tersebut menjadikan penerapan P5 topik makanan khas sangat relevan untuk membantu siswa mengenal dan mencintai budaya daerahnya. Penerapan P5 di sekolah tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengenalan gambar makanan khas, diskusi, bernyanyi lagu daerah, hingga pengamatan bahan makanan. Kegiatan dirancang untuk menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Metode tersebut terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa sebagaimana tampak dari interaksi mereka selama kegiatan proyek berlangsung.

Selain itu, guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan P5, baik dalam perencanaan proyek, penyediaan media, maupun pembimbingan siswa. Dukungan sekolah sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan proyek, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kaya akan nilai budaya lokal (Saraswati et al., 2022). Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam aspek gotong royong, kemandirian, dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya (Mulyani et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan P5 topik

makanan khas menjadi penting untuk melihat sejauh mana proyek ini efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal dengan topik makanan khas pada siswa kelas I SD Negeri 021 Pekanbaru, meliputi proses pelaksanaan, bentuk kegiatan, keterlibatan siswa, serta hasil karakter yang dikembangkan melalui proyek tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami pengalaman nyata para guru, siswa, dan kepala sekolah dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal topik makanan khas di kelas I SD Negeri 021 Pekanbaru. Penelitian dilakukan secara alamiah tanpa manipulasi, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran langsung mengenai proses, dinamika, dan makna pembelajaran yang berlangsung. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 021 Pekanbaru sebagai sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas I, kepala sekolah, dan siswa kelas I yang terlibat dalam pelaksanaan proyek P5. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung mengenai pelaksanaan proyek. Lingkungan sekolah yang mendukung pelestarian budaya lokal juga menjadi alasan dipilihnya lokasi penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang melakukan observasi, pengumpulan data, interpretasi, dan analisis. Peneliti hadir langsung di lokasi penelitian untuk melihat kegiatan proyek, mengikuti aktivitas kelas, serta berinteraksi dengan para responden. Kehadiran peneliti memungkinkan proses penggalan informasi yang lebih mendalam karena peneliti terlibat secara langsung pada situasi pembelajaran yang berlangsung.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi terhadap pelaksanaan proyek P5, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta interaksi dengan siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, foto kegiatan, modul pelaksanaan proyek, serta pedoman P5 yang digunakan guru. Instrumen penelitian dikembangkan dengan mengacu pada indikator P5 tema kearifan lokal yang telah disajikan pada Tabel 1, sehingga setiap data yang dikumpulkan mengarah pada fokus penelitian.

Tabel 1. Indikator P5 tema Kearifan Lokal

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Kemandirian	c. Aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal
		d. Selalu ingin tahu terkait kearifan lokal
2.	Gotong Royong	c. Memiliki kepedulian yang tinggi satu sama lain
		d. toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal

3.	Berkebhinekaan Global	b. Memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal
----	-----------------------	--

Sumber dikembangkan dari Kemendikbudristek (2022)

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, keaktifan siswa, serta kegiatan proyek yang dilaksanakan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek dari sudut pandang guru dan kepala sekolah. Dokumentasi berupa foto, modul proyek, serta dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara.

Prosedur penelitian dimulai dari observasi awal untuk mengetahui kondisi di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan instrumen berdasarkan indikator pada Tabel 1. Setelah instrumen siap, peneliti melakukan observasi lanjutan pada saat proyek berlangsung, disertai wawancara dengan para narasumber. Kegiatan penelitian dilakukan secara bertahap dan berulang untuk memperoleh data yang konsisten. Pada tahap akhir, peneliti mengumpulkan seluruh dokumen dan catatan lapangan sebagai bahan analisis lebih lanjut.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, kepala sekolah, dan siswa. Triangulasi teknik diperoleh dari perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada beberapa kesempatan yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kebenaran temuan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, matriks, atau diagram sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola atau hubungan antar temuan. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan hasil penelitian mengenai penerapan proyek P5 tema kearifan lokal dan dampaknya terhadap karakter siswa kelas I SD Negeri 021 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas Siswa Kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru

Hasil penelitian ini mengkaji terkait penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas Siswa Kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara yang dilaksanakan dengan Narasumber yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru wali kelas 1 dan Peserta didik kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru. Deskripsi data merupakan pemaparan data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data-data dari hasil wawancara, observasi, serta telaah dokumentasi yang mendukung kelengkapan data penelitian. Semua data yang dihasilkan dari penelitian ini dapat

diuraikan melalui fokus penelitian. Indikator berikut merupakan pemaparan data dari hasil penelitian yang telah peneliti peroleh:

1. Kemandirian

Pada indikator ini terdapat sub indikator yaitu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal dan selalu ingin tahu terkait kearifan lokal siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru yang diuraikan sebagai berikut :

a) Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal

Berdasarkan hasil data wawancara yang telah peneliti lakukan pada Sabtu, 9 Januari 2025 dan Senin, 16 Januari 2025 mengenai sub indikator berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran P5 terkait kearifan lokal bersama dengan Kepala sekolah, Guru wali kelas 1, dan 3 peserta didik memperoleh hasil bahwa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran P5 terkait kearifan lokal sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah dan Ibu LZ mengungkapkan bahwa tugas beliau adalah mengawasi dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran P5 terkait kearifan lokal.

Pada hari Sabtu, 9 Januari 2025, peneliti melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 21 Pekanbaru. Dalam wawancara tersebut, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal, khususnya topik makanan khas, telah dilaksanakan di sekolah. Kepala Sekolah menyatakan:

“Kami sudah berusaha mengintegrasikan P5 ke dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik terlihat antusias, meskipun kadang ada kendala dalam pengaturan waktu karena berbenturan dengan kegiatan sekolah lainnya.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 November 2024).

Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa pihak sekolah memiliki komitmen kuat dalam pelaksanaan P5, meskipun masih menghadapi keterbatasan teknis terkait waktu dan penjadwalan kegiatan. Guru wali kelas menuturkan bahwa siswa tampak lebih bersemangat ketika kegiatan P5 berlangsung. Menurutnya:

“Anak-anak biasanya senang kalau kegiatan P5 karena lebih banyak praktek dan kerja kelompok, jadi mereka tidak cepat bosan. Topik makanan khas juga membuat mereka lebih mudah memahami nilai-nilai kearifan lokal.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Senin 11 November 2024)

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, serta menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap budaya daerahnya. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama peserta didik CH, SH, dan HUA yakni mereka mengatakan bahwa mereka turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Bahasa daerah melalui P5 terkait kearifan lokal. Mereka merasa senang diajari bernyanyilagu-lagu daerah dengan teman-teman sekelas. Kemudian guru juga mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu-lagu daerah bersama-sama sebelum memulai proses pembelajaran. Dengan terlibat aktif setiap warga sekolah maka proses pembelajaran pun akan dengan cepat mencapai tujuan yang ingin di capai.

Temuan tersebut peneliti perkuat dengan melakukan observasi pada 9 Januari 2025 dan 16 Januari 2025 yang menunjukkan hasil bahwa peserta didik selalu aktif bertanya berbagai kebudayaan yang belum ketahui saat proses pembelajaran dikelas dan guru juga meminta peserta didik untuk mencari tahu terkait makanan khas daerah lain yang mereka belum ketahui melalui teman sejawatnya yang berbeda daerah.

Temuan observasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran P5

Pada gambar 1. Menunjukkan bentuk kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran P5 terkait kearifan lokal. Peserta didik selalu aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru terkait keberagaman makanan khas riau yang belum mereka ketahui saat proses pembelajaran. Lalu, peserta didik juga saling mencari tahu informasi terkait hal tersebut melalui teman sejawatnya yang berbeda daerah. Guru juga menampilkan gambar-gambar makanan khas Riau dalam bentuk HVS kepada peserta didik agar dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Lalu guru menjelaskan bagaimana cara pembuatan makanan tersebut. Kemudian, peneliti juga menemukan dokumentasi yang memperkuat wawancara dan observasi dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:

[illegible]

Pada gambar diatas menunjukkan dokumen rapor proyek terkait kearifan lokal yang menekankan tujuan capai untuk memperkuat pentingnya berpartisipasi aktif dalam pemahaman kearifan lokal pada proses pembelajaran P5 dalam kreatif. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil data yang telah didapatkn mengenai sub indikator berpartisipasi dalam proses pembelajaran P5 terkait kearifan lokal siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru menunjukkan beberapa aspek yang sangat positif. Dalam artian, sudah terlaksana dengan baik.

b) Selalu ingin tahu

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Sabtu, 9 Januari 2025 dan Rabu, 16 Januari 2025 mengenai sub indikator selalu ingin tahu yang telah dilaksanakan bersama dengan kepala sekolah, guru wali kelas 1, dan peserta didik kelas 1 sebanyak 3 orang. Peneliti mendapat informasi bahwa pada sub indikator selalu ingin tahu pada peserta didik sudah diterapkan dengan baik oleh peserta didik. Melalui wawancara yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah dan Ibu LZ yang beliau lakukan ialah melihat pada proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mendapat informasi tambahan terkait P5 tema kearifan lokal ini.

Rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan P5 juga diakui oleh Kepala Sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Peserta didik biasanya antusias dan banyak bertanya ketika guru memperkenalkan topik makanan khas daerah. Hal ini menunjukkan mereka memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap budaya lokal.”

(Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 November 2024).

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru Wali Kelas. Menurutnya, siswa tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan terkait bahan, proses pembuatan, maupun nilai yang terkandung dalam makanan tradisional. Guru menuturkan:

“Anak-anak sering bertanya kenapa makanan tradisional dibuat dari bahan tertentu atau apa bedanya dengan makanan modern. Itu menunjukkan mereka punya rasa ingin tahu yang kuat.”

(Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Senin 11 November 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengikuti proyek P5. Seorang siswa menyampaikan:

“Saya senang ketika guru menjelaskan tentang makanan khas daerah, saya jadi ingin tahu bagaimana cara membuatnya dan cerita di balik makanan itu.”

(Wawancara dengan Peserta Didik, Senin 11 Januari 2025)

Kemudian, peserta didik tersebut menanyakan Kembali informasi tambahan tersebut kepada guru. Hal tersebut juga disampaikan dalam wawancara bersama peserta didik bahwa mereka selalu mencari informasi tambahan dari luar seperti orang tua terkait kearifan lokal yang ada pada daerahnya.

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa tema kearifan lokal tidak hanya menambah pengetahuan siswa, tetapi juga memunculkan motivasi untuk mencari tahu lebih banyak tentang budaya daerah. Analisis ini memperlihatkan bahwa sikap ingin tahu yang muncul melalui proyek P5 berperan penting dalam membangun karakter siswa yang aktif, kritis, dan berani mengeksplorasi pengetahuan baru.

Temuan informasi tersebut peneliti perkuat dengan melakukan observasi pada 9 Januari 2025 dan 16 Januari 2025 yang terlihat bahwa peserta didik selalu ingin tahu terkait makanan-makanan tradisional dan ingin mengetahui lebih banyak informasi terkait hal tersebut.

Temuan observasi dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Peserta didik selalu aktif mencari tahu informasi lebih dari luar pembelajaran

Pada gambar 2. Menunjukkan bentuk kemandirian dalam sub indikator selalu ingin tahu peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diarahkan oleh guru untuk membentuk kelompok kemudian mereka saling bertukar informasi didalam kelompok tersebut. Peserta didik saling menanyakan terkait budayanya khususnya makanan khas agar saling memahami perbu Selain itu, peneliti juga menemukan dokumentasi yang diperkuat dengan data wawancara dan observasi pada gambar 3. Berikut ini:

Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila				
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Subelemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase A	Aktivitas terkait
Kemadirian	Pemahaman diri dan situasi	Mengenal kualitas diri dan minat diri serta minat orang lain yang dapat diadopsi.	Mengembangkan potensi diri yang dimiliki dan penguasaan yang dimiliki dalam memanfaatkan peluang.	11, 12
		Mengembangkan perilaku diri.	Mengembangkan penilaian terhadap kualitas diri dan perilaku yang perlu ditingkatkan.	4, 16

2

Regulasi diri	Percaya diri, resilien (memiliki daya tahan) dan adaptif (dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan).	Mengerjakan tugas sehari-hari dengan mandiri dan percaya diri.	7, 14, 15
---------------	---	--	-----------

Pada gambar 3. Menunjukkan dokumen modul proyek yang menekankan tujuan pencapaian juga memperkuat pentingnya rasa ingin tahu pada peserta didik dalam pelaksanaan P5 terkait tema kearifan lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan hasil data yang telah didapatkan mengenai sub indikator selalu ingin tahu dalam analisis penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru telah berhasil memperkuat rasa ingin tahu pada peserta didik.

2. Gotong royong

Pada indikator gotong royong terdapat sub indikator memiliki kepedulian tinggi satu sama lain serta toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal. Hal tersebut peneliti uraikan sebagai berikut :

a) Kepedulian tinggi satu sama lain

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada 9 Januari 2025 dan 16 Januari 2025 bersama kepala sekolah, guru, dan juga 3 orang peserta didik. Peneliti memperoleh informasi bahwa kepedulian tinggi satu sama lain telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Melalui wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah dan Ibu LZ yang beliau lakukan ialah membuat strategi dengan pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi agar peserta didik yang lebih dahulu memahami dapat membantu temannya yang merasa kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini juga disampaikan dalam wawancara bersama peserta didik bahwa mereka ingin membantu temannya saat kesulitan mengerjakan tugas kelompok dari guru serta selalu ingin membantu temannya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sikap gotong royong siswa tercermin melalui kepedulian terhadap teman sekelas. Seorang siswa menyampaikan:

“Kalau ada teman yang kesulitan, kami biasanya membantu, misalnya waktu membuat prakarya makanan khas, ada yang tidak bisa mengaduk adonan, jadi saya bantuin.” (Wawancara dengan Peserta Didik, Senin 11 Januari 2025).

Guru wali kelas juga menegaskan bahwa kepedulian siswa semakin terlihat saat mereka bekerja dalam kelompok. Menurutnya:

“Anak-anak sering spontan saling membantu, misalnya saat membawa bahan, menyiapkan alat, atau menata hasil kerja kelompok. Itu sudah menjadi kebiasaan positif yang saya lihat selama proyek P5 berlangsung.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Senin 11 Januari 2025)

Kepala sekolah menambahkan bahwa sikap gotong royong adalah salah satu nilai utama yang ingin ditanamkan melalui proyek ini. Beliau menyatakan:

“Kegiatan P5 memang dirancang untuk menumbuhkan sikap gotong royong, sehingga anak-anak terbiasa peduli dan bekerja sama, bukan hanya belajar secara individu.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 Januari 2025)

Analisis ini menunjukkan bahwa penerapan P5 tidak hanya memberi pengalaman belajar akademik, tetapi juga menumbuhkan sikap kepedulian antar siswa. Nilai

gotong royong terinternalisasi melalui kebiasaan saling membantu dalam tugas kelompok maupun dalam interaksi sehari-hari.

Temuan observasi dilihat gambar 4.



Gambar 4. Peserta didik membantu temannya saat proses pembelajaran

Pada gambar 4. Menunjukkan bentuk sikap peduli yang tinggi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga menemukan dokumentasi yang diperkuat dengan data wawancara dan dokumentasi pada gambar 5. Berikut ini :

Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	Mampu bekerjasama dengan siapapun dalam berbagai kegiatan.	1,9,10,
	Kepedulian	Tanggap terhadap situasi sosial	Mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan yang terjadi.	2,3,5,6,8
	Berbagi	Berbagi	Menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan berbagi di lingkungan sekolah.	13, 15

Gambar 5. Modul Projek

Pada gambar 5. Menunjukkan dokumen modul projek yang menekankan tujuan pencapaian juga memperkuat pentingnya sikap peduli yang tinggi pada peserta didik dalam proses pembelajaran P5 tema kearifan lokal. Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan hasil data yang telah didapatkan mengenai sub indikator kepedulian tinggi satu sama lain dalam analisis penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru telah berhasil memperkuat nilai gotong royong pada peserta didik.

b) Toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada 9 Januari 2025 dan 16 Januari 2025 bersama kepala sekolah, Ibu LZ, dan 3 orang peserta didik kelas 1. Peneliti memperoleh informasi bahwa pada sub indikator toleransi terkait kearifan lokal sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Melalui wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala sekolah dan Ibu LZ yang beliau lakukan adalah dengan memperkenalkan budaya yang ada di Indonesia tidak hanya dari Riau saja, tetapi dari seluruh Indonesia sehingga peserta didik dapat menumbuhkan sikap saling menghargai budaya lain.

Kepala sekolah menekankan bahwa kegiatan P5 menjadi media penting dalam menumbuhkan nilai toleransi pada siswa. Beliau menyatakan:

“P5 mengajarkan anak-anak bukan hanya mengenal budaya sendiri, tapi juga belajar menghormati budaya orang lain. Itulah bentuk nyata pendidikan karakter yang kita harapkan.”

(Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 Januari 2025)

Kutipan ini menunjukkan bahwa sejak level kebijakan sekolah, P5 dipandang sebagai sarana strategis untuk membentuk karakter toleran. Kepala sekolah menekankan bahwa P5 bukan hanya pembelajaran tentang pengetahuan lokal, melainkan pendidikan nilai yang memberi ruang pada keberagaman.

Guru wali kelas juga menuturkan bahwa siswa belajar menghargai perbedaan saat membahas kearifan lokal. Beliau menjelaskan:

“Ketika membahas kearifan lokal, anak-anak mulai memahami bahwa setiap budaya punya keunikan masing-masing. Mereka belajar untuk tidak membandingkan mana yang lebih baik, tapi menerima dan menghargai perbedaan itu.”

(Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Senin 11 Januari 2025)

Dari penjelasan guru, terlihat bahwa proses belajar mengajar menjadi sarana internalisasi nilai toleransi. Siswa tidak diarahkan untuk menilai atau menghakimi perbedaan, melainkan diajak untuk melihat keunikan sebagai sesuatu yang patut dihargai. Seorang peserta didik juga menegaskan pengalaman pribadinya dalam memahami perbedaan. Ia menyampaikan:

“Saya senang mencoba makanan tradisional dari daerah lain, walaupun rasanya berbeda dengan yang biasa saya makan. Saya jadi tahu kalau setiap daerah punya ciri khas sendiri.”

(Wawancara dengan Peserta Didik, Senin 11 Januari 2025)

Pernyataan ini mengilustrasikan bagaimana siswa mengalami langsung toleransi terhadap perbedaan. Melalui interaksi dengan makanan tradisional dari berbagai daerah, siswa belajar bahwa perbedaan bukan penghalang, melainkan kekayaan budaya yang layak diapresiasi.

Selain itu, guru juga mengajak peserta didik untuk berbicara menggunakan Bahasa daerah saat proses pembelajaran P5 berlangsung. Hal ini juga telah disampaikan dalam wawancara bersama peserta didik kelas 1 bahwa mereka mengetahui banyak macam terkait makanan khas yang ada di daerahnya dan menyukai makanan-makanan tersebut serta mereka selalu antusias saat diajak berbicara menggunakan Bahasa daerah saat proses pembelajaran P5 berlangsung.

Dari ketiga penggalan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi dalam konteks kearifan lokal terbangun melalui pengalaman nyata dalam proyek P5. Kepala sekolah memandangnya sebagai pendidikan karakter, guru mengamati internalisasi nilai di kelas, dan siswa merasakan langsung manfaatnya dalam bentuk penghargaan terhadap keberagaman budaya. Hal ini memperlihatkan bahwa P5 tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Temuan observasi dilihat gambar 6.



Gambar 6. peserta didik berbicara Bahasa daerah bersama guru saat proses

Pada gambar 4 menunjukkan sikap toleransi peserta didik pada perbedaan terkait kearifan lokal. Selain itu, peneliti juga menemukan dokumentasi yang diperkuat dengan data wawancara dan observasi pada gambar 7.

Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	Mampu bekerjasama dengan siapapun dalam berbagai kegiatan.	1,9,10,
	Kepedulian	Tanggap terhadap situasi sosial	Mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan yang terjadi.	2,3,5,6,8
	Berbagi	Berbagi	Menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan berbagi di lingkungan sekolah.	13, 15

Gambar 7. Modul Projek

Pada data dokumentasi tersebut menunjukkan dokumen modul projek yang menekankan pada tujuan pencapaian juga memperkuat pentingnya sikap toleransi pada peserta didik dalam proses pembelajaran terkait kearifan lokal pada P5. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa hasil data yang telah didapatkan mengenai sub indikator toleransi terhadap perbedaan terkait kearifan lokal dalam analisis penerapan P5 tema Kearifan lokal topik makanan khas siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru telah memperkuat nilai gotong royong.

3. Berkebhinekaan Global

Pada indikator berkebhinekaan global terdapat sub indikator memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal. Berdasarkan data hasil wawancara peneliti lakukan pada 9 Januari 2025 dan 16 Januari 2025 yang telah dilakukan bersama Kepala sekolah, guru wali kelas 1 dan 3 orang peserta didik. Kepala sekolah menjelaskan bahwa P5 dirancang tidak hanya untuk mengenalkan budaya lokal, tetapi juga untuk menanamkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia. Beliau menyampaikan:

“Untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi peserta didik kelas I, kami selalu mengajarkan lagu-lagu daerah, membiasakan penggunaan bahasa daerah saat P5 berlangsung, serta memperkenalkan makanan khas Riau melalui projek yang dibuat sekolah.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 Januari 2025)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa kepala sekolah menekankan pentingnya integrasi kearifan lokal ke dalam kegiatan belajar sebagai strategi memperkuat identitas nasional siswa sejak dini. Guru wali kelas, Ibu LZ, menambahkan bahwa pembelajaran berbasis projek memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai cinta tanah air. Ia menjelaskan:

“Anak-anak lebih mudah memahami nilai kebangsaan ketika dikenalkan langsung dengan budaya sendiri, misalnya lewat makanan tradisional. Dengan begitu mereka bangga menjadi anak Indonesia.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Rabu 16 Januari 2025)

Pernyataan guru menegaskan bahwa metode konkret melalui projek budaya lebih efektif dalam membangun rasa cinta tanah air dibanding sekadar pembelajaran teoritis. Seorang peserta didik juga menyampaikan pengalaman pribadinya:

“Saya senang karena bisa membuat dan mencicipi makanan khas Riau bersama teman-teman. Saya jadi bangga dengan daerah saya sendiri.” (Wawancara dengan Peserta Didik, Rabu 16 Januari 2025)

Kutipan ini memperlihatkan bahwa rasa cinta tanah air pada siswa tumbuh secara alami melalui pengalaman langsung yang menyenangkan, yaitu mengolah dan mengenal makanan tradisional daerahnya.

Peneliti memperoleh hasil informasi bahwa analisis penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas memperoleh kerja sama antara kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik dalam memperkuat nilai berkebhinekaan global sub indikator memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal telah dilaksanakan dengan baik. Yakni sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah dan Ibu LZ beliau yaitu untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi peserta didik kelas 1 ialah dengan selalu mendengarkan lagu-lagu daerah dan menggunakan Bahasa daerah saat

proses pembelajaran P5 berlangsung dan memperkenalkan makanan khas daerah Riau melalui proyek yang dibuat oleh sekolah.

Ketiga wawancara tersebut menunjukkan adanya kesinambungan antara kebijakan kepala sekolah, strategi guru wali kelas, dan pengalaman peserta didik dalam memperkuat nilai berkebhinekaan global. Nilai cinta tanah air tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi ditanamkan melalui kebiasaan nyata seperti mendengarkan lagu daerah, menggunakan bahasa daerah, serta mengenal dan melestarikan makanan khas. Dengan demikian, P5 berkontribusi langsung pada pembentukan karakter peserta didik yang bangga terhadap budaya lokal sekaligus nasional.

Temuan Observasi Gambar 8.



Gambar 8. Peserta didik menyanyikan lagu daerah bersama-sama

Pada gambar 8. Menunjukkan peserta didik sedang menyanyikan lagu daerah bersama-sama selain itu, peneliti juga menemukan dokumen yang memperkuat data wawancara dan observasi dapat dilihat pada gambar 9. Berikut

Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenal dan memahami makna pada makanan tradisional sebagai produk budaya.	3,8,11,15
	Berkeadilan sosial	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.	Melibatkan diri dalam kegiatan kelompok dan pengambilan keputusan bersama.	6,9,10

Gambar 9. Modul Proyek

Pada gambar 9. Menunjukkan berdasarkan hasil telaah dokumen berupa modul proyek yang didapatkan terlihat bahwa pada modul proyek tertera indikator berkebhinekaan global yang menyatakan target capaian ialah peserta didik memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal pada saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan sub indikator memiliki nilai cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal.

Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil data yang telah didapatkan mengenai sub indikator memiliki rasa cinta tanah air terhadap nilai kearifan lokal dalam analisis penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru dapat dikatakan hal tersebut terlaksana dengan baik dan telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Hambatan dalam penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan Khas

Sesuai dengan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti juga menemukan data temuan lanjutan terkait hambatan yang terjadi dalam penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas. Hambatan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi yang menyimpulkan sebagai berikut ;

1. Kurangnya sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana tentu menjadi penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran untuk menerapkan P5 terkait kearifan lokal pada topik makanan khas. Hal tersebut didapati dari hasil wawancara bersama Ibu Wali Kelas 1 LZ SD Negeri 21 Pekanbaru. Beliau mengungkapkan bahwasanya sekolah ini masih kekurangan buku sebagai penunjang dalam proses pelaksanaan P5 terkait kearifan lokal ini. Kepala sekolah menjelaskan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan proyek P5. Beliau menyampaikan:

“Sekolah kami masih terbatas dalam menyediakan fasilitas, khususnya alat dan bahan untuk mendukung proyek P5. Terkadang guru dan siswa harus mencari alternatif sederhana agar kegiatan tetap berjalan.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 Januari 2025)

Kutipan ini menunjukkan bahwa meskipun P5 sudah berjalan, keterbatasan sarana menjadi faktor yang berpengaruh pada kualitas pelaksanaan. Kepala sekolah menekankan pentingnya kreativitas dalam memanfaatkan fasilitas seadanya agar proyek tetap terlaksana. Guru wali kelas, Ibu LZ, juga mengakui hal serupa. Beliau menyatakan:

“Kalau untuk proyek makanan khas, sering kali kami kekurangan alat masak atau bahan yang sesuai. Jadi kami harus berimprovisasi dengan apa yang ada agar anak-anak tetap bisa belajar.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Rabu 16 Januari 2025)

Dari penjelasan guru, terlihat bahwa keterbatasan sarana tidak menghentikan proses pembelajaran. Guru berusaha kreatif mencari solusi, sehingga siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna meskipun dengan fasilitas terbatas. Dari kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan utama penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Namun, kepala sekolah maupun guru sepakat bahwa hambatan ini dapat diatasi dengan kreativitas, improvisasi, dan kerjasama, sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Selain itu, pada saat proses pembelajaran P5 terkait makanan khas disekolah, guru hanya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang seadanya. Untuk proses pengenalan makanan khas tersebut guru hanya dapat menampilkan gambar terkait makanan-makanan khas. Selain itu, sekolah juga masih belum lengkap terkait buku-buku penunjang terkait P5 yang dimana hal tersebut merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan guru dalam mengenalkan serta menerapkan terkait materi P5 yang akan disampaikan. Dari hambatan tersebut berkaitan dengan hasil observasi pada saat penelitian bahwasanya saat proses pembelajaran P5 terkait kearifan lokal dikelas terlihat masih kurangnya buku-buku penunjang seperti buku lks serta buku pegangan guru dalam proses pembelajaran. Jadi, solusi untuk mengatasi hambatan ini guru mengajak peserta didik ke gerai oleh-oleh untuk mencicipi langsung makanan-makanan khas tersebut agar peserta didik dapat melihat langsung bagaimana bentuk dan rasa makanan khas yang ada.

2. Keterbatasan kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda

Keterbatasan kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda juga dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran terkait P5 untuk tema kearifan lokal ini. Hal ini didapat dari hasil wawancara bersama wali kelas 1 Ibu LZ beliau mengungkapkan bahwasanya beliau kesulitan untuk menjelaskan kepada peserta didik terkait materi P5 untuk topik makanan khas dikarenakan setiap peserta didik tersebut memiliki daya tangkap yang berbeda-beda.

Kepala sekolah mengakui bahwa dalam proses pembelajaran P5, setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Beliau menyampaikan:

“Setiap anak punya kemampuan yang tidak sama. Ada yang cepat menangkap materi, tetapi ada juga yang perlu bimbingan lebih lama. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk bisa mengakomodasi semua kebutuhan.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 Januari 2025)

Kutipan ini menegaskan bahwa diferensiasi kemampuan siswa adalah kondisi nyata di lapangan. Kepala sekolah melihat hal ini sebagai tantangan struktural yang memerlukan strategi pembelajaran adaptif agar semua anak tetap terlibat. Guru wali kelas, Ibu LZ, juga menuturkan pengalaman serupa. Ia menjelaskan:

“Anak-anak kelas I tentu beragam. Ada yang sudah berani bertanya dan aktif, tapi ada juga yang masih pasif bahkan bingung kalau diminta menjelaskan kembali. Jadi saya harus memberi perhatian lebih pada mereka.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Rabu 16 Januari 2025)

Pernyataan guru menegaskan bahwa perbedaan tingkat pemahaman siswa membutuhkan pendekatan individual. Guru harus lebih sabar, kreatif, dan menggunakan metode variatif agar anak-anak dengan pemahaman lambat tidak tertinggal. Dari wawancara kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan pemahaman peserta didik yang beragam menjadi hambatan nyata dalam pelaksanaan P5. Meski demikian, hambatan ini dapat diatasi melalui strategi pembelajaran diferensiasi, perhatian ekstra dari guru, dan pendekatan yang inklusif sehingga seluruh siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar yang setara.

Setiap peserta didik tentu memiliki kapasitas kognitif yang berbeda-beda sehingga kemampuannya dalam memahami materi tersebut juga tentu berbeda-beda pula. Peserta didik yang menerima materi dengan gaya belajar yang sesuai tentu memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan mereka yang mendapat daya belajar yang tidak sesuai. Dari hambatan tersebut berkaitan dengan hasil observasi pada saat penelitian bahwasanya terlihat beberapa peserta didik yang kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini karena keterbatasan kapasitas pemahaman kognitif pada peserta didik yang berbeda. Oleh karena itu, peserta didik mengalihkan fokusnya dengan bermain dengan teman sebangku serta terlihat ada yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung.

3. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila** merupakan bagian dari Kurikulum baru Implementasi P5 saat ini masih kurang optimal karena ini merupakan kurikulum baru sehingga masih banyak sekolah yang belum faham terkait sistem pelaksanaannya. Pemerintah juga masih kurang dalam melaksanakan pelatihan khusus terkait kurikulum ini. Hal ini menyebabkan guru menjadi kurang optimal dalam mengembangkan peserta didik sehingga peserta didik tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan dari profil pelajar pancasila. Hal tersebut didapat dari hasil wawancara dengan wali kelas 1 Ibu LZ beliau mengungkapkan bahwa kami para guru masih kebingungan bagaimana cara yang tepat dalam melaksanakan P5 ini, hal ini karena kurikulum terkait P5 ini masih terbilang baru dan pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah pun masih sedikit. Dari hambatan tersebut berkaitan dengan hasil observasi saat penelitian bahwasanya didapati pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat guru masih sedikit keliru dalam menyampaikan materi terkait P5 ini.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sebagai bagian dari kurikulum baru, P5 masih membutuhkan adaptasi baik bagi guru maupun peserta didik. Beliau menyampaikan:

“Karena P5 ini bagian dari kurikulum baru, tentu belum semua guru dan siswa terbiasa. Masih ada tahap penyesuaian, mulai dari pemahaman konsep sampai teknis pelaksanaannya.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Sabtu 9 Januari 2025)

Dari kutipan ini terlihat bahwa kepala sekolah menekankan aspek transisi. Kurikulum baru membawa inovasi, tetapi juga menuntut kesiapan sumber daya manusia dan sistem sekolah agar bisa berjalan maksimal. Guru wali kelas, Ibu LZ, juga menegaskan hal yang sama. Menurutnya, guru perlu beradaptasi dengan metode baru yang menekankan proyek dan praktik langsung. Ia menuturkan:

“P5 ini memang berbeda dengan pembelajaran biasa. Kami sebagai guru masih terus belajar menyesuaikan cara mengajar, karena tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga harus membimbing proyek. Itu butuh pengalaman dan latihan.”

(Wawancara dengan Guru Wali Kelas, Rabu 13 Januari 2025)

Dari penjelasan guru, jelas bahwa tantangan P5 terletak pada kapasitas guru yang masih dalam proses adaptasi. Guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengelola proyek, membimbing kerja kelompok, dan mengevaluasi hasil dengan pendekatan berbeda dari pembelajaran konvensional. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan P5 salah satunya berasal dari statusnya sebagai kurikulum baru. Adaptasi diperlukan baik dari sisi pemahaman konsep, keterampilan guru dalam membimbing proyek, maupun kesiapan siswa untuk terlibat aktif. Hambatan ini bersifat sementara, karena dengan pengalaman dan pendampingan berkelanjutan, guru dan siswa akan semakin terbiasa sehingga pelaksanaan P5 bisa berjalan lebih efektif.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, perlunya pembahasan lebih lanjut mengenai hal-hal berikut :

a. Analisis Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas

Penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas di kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Perencanaan dimulai dengan pembentukan tim proyek melalui koordinasi antara kepala sekolah dan guru. Tim ini bertanggung jawab menyusun desain P5, melakukan sosialisasi, melaksanakan monitoring, serta membuat laporan berkala. Pada tahap ini juga ditentukan tema, dimensi karakter, serta alokasi waktu kegiatan. Tema yang dipilih yaitu kearifan lokal dengan tiga dimensi utama: gotong royong, kemandirian, dan berkebhinekaan global. Pemilihan tema dilakukan dengan mempertimbangkan konteks lingkungan sekolah. Kegiatan direncanakan berlangsung satu kali dalam satu minggu. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, dibentuk pula pamong kelas yang terdiri dari guru, orang tua, dan peserta didik, yang berfungsi membantu fasilitasi, koordinasi, dan sosialisasi proyek.

Tahap Pelaksanaan melibatkan guru, peserta didik, orang tua, serta pihak yang memiliki pengetahuan tentang sejarah atau budaya lokal. Pelaksanaan dilakukan melalui dua jalur: integrasi nilai P5 ke dalam pembelajaran intrakurikuler melalui modul ajar, serta kegiatan proyek khusus terkait kearifan lokal. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan karakter gotong royong, kemandirian dalam belajar, serta pemahaman terhadap keberagaman budaya. Peserta didik diperkenalkan pada makanan khas daerah dan diajak untuk memahami nilai budaya di balik makanan tersebut. Kegiatan dilakukan seminggu sekali secara konsisten.

Tahap Evaluasi terdiri dari penilaian kegiatan peserta didik (formatif dan sumatif) serta evaluasi keseluruhan proyek. Penilaian formatif dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap, keaktifan, dan proses kerja peserta didik selama kegiatan berlangsung. Penilaian sumatif dilakukan dalam bentuk soal atau refleksi hasil proyek.

Evaluasi keseluruhan proyek mencakup penilaian terhadap keterlibatan seluruh pihak yang terlibat, kelancaran pelaksanaan, dan ketercapaian tujuan proyek.

b. Hambatan dalam Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal

Meskipun pelaksanaan P5 berjalan baik, terdapat beberapa hambatan yang muncul berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hambatan pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Buku penunjang dan alat peraga untuk mendukung P5 masih terbatas, sehingga guru kesulitan menyampaikan materi secara maksimal. Hal ini sesuai dengan teori yang menekankan pentingnya fasilitas pendidikan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan yaitu memanfaatkan narasumber lokal, menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan mengalokasikan dana BOS untuk pengadaan bahan ajar yang relevan dengan P5.

Hambatan kedua adalah perbedaan kemampuan pemahaman peserta didik. Peserta didik kelas 1 memiliki tingkat kognitif dan daya tangkap yang beragam. Sebagian siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dan instruksi proyek. Hal ini menyulitkan guru dalam memberikan penjelasan secara merata. Solusi yang dilakukan yaitu pengelompokan siswa yang membutuhkan bantuan khusus, pemberian kelas tambahan, dan penerapan tutor sebaya agar siswa yang lebih menguasai dapat membantu temannya.

Hambatan ketiga adalah kurang optimalnya pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka dan P5 sebagai kurikulum baru. Masih terdapat guru yang belum memahami secara mendalam konsep dan penerapan P5, karena minimnya sosialisasi dan pelatihan. Dampaknya pelaksanaan P5 belum berjalan secara maksimal. Solusi yang dapat diterapkan yaitu mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru dan kepala sekolah, menghadirkan narasumber ahli, serta meningkatkan literasi dasar peserta didik bersama orang tua melalui penguatan belajar di rumah.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan tersebut. Hambatan umum yang ditemukan meliputi kurangnya fasilitas pembelajaran, rendahnya literasi siswa, serta belum optimalnya pemahaman guru mengenai P5 sebagai bagian dari kurikulum baru. Namun penelitian juga menegaskan bahwa hambatan dapat diatasi melalui kerja sama guru-orang tua, penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, serta pelatihan intensif untuk guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapan P5 tema kearifan lokal topik makanan khas di kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru telah dilaksanakan selama dua tahun dengan alur yang dimulai dari tahap perencanaan melalui pembentukan tim fasilitator, penyusunan desain P5 dengan dimensi gotong royong, kemandirian, dan berkebhinekaan global, penetapan alokasi waktu satu kali seminggu, serta pembentukan pamong kelas yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Pada tahap pelaksanaan, nilai-nilai P5 diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler dan proyek, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian formatif, sumatif, serta evaluasi keseluruhan proyek. Penerapannya menunjukkan bahwa peserta didik mampu menunjukkan sikap aktif, rasa ingin tahu terhadap kearifan lokal, kepedulian, toleransi, kemandirian, serta cinta tanah air. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan pemahaman peserta

didik, serta kendala karena P5 merupakan bagian dari kurikulum baru yang masih membutuhkan adaptasi guru dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M., Mizan, I., & Noviani, D. (2023). Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(2), 561-576. <https://doi.org/0.55606/srjyappi.v2i1.1033>
- Amelia, L., Khoirunnisa, R., Putri, S. K., & Prihantini. (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 8(2018), 1469-1475. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12595>
- Anjelita, K., & Supriyanto, A. (2024). Teori Belajar Konstruktivistik Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(1), 916-922. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>
- Listiani, I., & Rahayu, S. (2024). Pendekatan Crt Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas I-a Sdn 02 Manisrejo. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i3.16499>
- Maharani, A. I., Istiharoh, & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Nurhidayah. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Proyek pada Mahasiswa (Studi kasus pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAINU Kebumen). *Social, Humanities, and Educational Studies*, 16(1), 1399-1406. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92001>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84-90. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>
- Susanto, A. H., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 689-706. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17102>
- Wibowo, F. S., Dharmawati, A., & Witanto, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Tarl Berbantuan Media Quizizz Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong Di Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1760-1770. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7464>
- Bimagfiranda, S. R., Pertiwi, A. A., & Sirait, S. (2024). Metode Fenomenologi Edmund Husserl Dalam Pendidikan Islam. 1(5), 846-861. <https://doi.org/https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJPAI/article/view/10>
- Budiwibowo, S. (2016). Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01), 39-49. <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.57>
- Fahmawati, A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dengan Budaya Jawa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal kelas VII di SMP Negeri 2 Balen. Universitas Nahdhlatul Ulama Sunan Giri.
- Fidelia, T., & Salsabila, N. (2020). Penyelesaian Sengketa Lingkungan Hidup Perspektif Kearifan Lokal Indonesia. *Law Review*, 19(3), 291. <https://doi.org/10.19166/lr.v19i3.1809>
- Gusti, I., Sudibya, N., Arshiniwati, N. M., Ni, D., Sustiwati, L., Ni, ;, Arshiniwati, M.,

- Luh, N., Program, S., & Tari, S. S. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Unesa*, 5(2), 2655-2205. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/index>
- Halik, A., Resa, A., & Ilmi, N. (2024). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *JUARA SD : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3, 2830-3164.
- Hardiansyah, M. A., Hardiansyah, M. R., & Darwis, R. (2022). Kajian Identitas Budaya Kuliner Dangke Makanan Khas Massenrempulu. *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1389>
- Jumadiah, Rasyid, L. M., Sastro, M., & Herinawati. (2018). Model corporate social responsibility based on local wisdom in west aceh regency. *Emerald Reach Proceedings Series*, 1, 215-220. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00079>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*.
- Khasanah, U. F. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (p5) Tema Kearifan Lokal Kelas IV SD Negeri Baluwarti Kotagede*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569-7577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>
- Khuzaini, Setiadi, B., & Irpan. (2024). MODEL PENGELOLAAN SUMBERDAYA MANUSIA PENGELOLAAN. *Jurnal Manajerial*, 11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v11i02.7543>
- Maharani, R., & Jauhari, N. (2024). Relevansi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kirab Sesaji di Desa Wonosari Gunung Kawi pada Pembelajaran Sejarah Kurikulum merdeka. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1-13. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2972>
- Masyhuri, A., & Ilhami, A. (2023). Analisis Bolu Kemojo sebagai Makanan Kearifan Lokal. *Sosietas*, 13(2), 124-129. <https://doi.org/https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Milatina, A. (2023). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Balen Bojonegoro. In 2023 (Vol. 4, Issue 1). Universitas Nahdhlatul Ulama Sunan Giri.
- Mulyani, D., Ghufro, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>
- Nirmala, S. U., Agustina, A., Robiah, S., & Ningsi, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 182-187. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.746>
- Noviyanti, A. I. (2023). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Kencong Berdasarkan Modul P5. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 118-125. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i1.6744>
- Nurhidayah, S., Rahmawati, A., & Saputra, D. S. (2022). Pendidikan Multikultural

Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 33-39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.213>

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Sindi Helmalia Umar, lahir di Sungai salak pada tanggal 17 April 2002. Penulis merupakan anak bungsu saei pasangan Bapak Umar Hasan dan Ibu Hafifah. Riwayat pendidikan penulis mulai dari **SD Negeri 001 Sungai salak** dan lulus pada tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan sekolah pendidikan di **Pondok Pesantren Walisongo Ngabar** selama 2 tahun dan pindah ke **Mts Nurul Hidayah Sungai salak** dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis meneruskan studi di **Man 1 Indragiri Hilir** hingga tamat pada Juli 2020. Kemudian, penulis melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan dan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Universitas Islam Riau (UIR), hingga akhirnya menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Penerapan P5 Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Khas Siswa Kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru”**. Selama menempuh pendidikan, penulis hanya aktif pada kegiatan pembelajaran di kampus saja. Tetapi, saat libur semester penulis membuka les privat untuk anak sd selama masa libur. Penulis memang memiliki hobi mengajar dan suka kepada anak kecil sejak duduk di Bangku SMA. Dan saat masa sekolah juga, penulis pernah mengajar di salah satu tempat les Bahasa Inggris di Tembilahan yang dikepalai oleh guru penulis. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran mengenai skripsi yang penulis buat ke Alamat email sindihelmaliaumar@student.uir.ac.id. Penulis meyakini bahwa ilmu yang diperoleh bukan hanya diri sendiri, melainkan untuk dibagikan. Sebab. Kebahagiaan sejati Adalah ketika apa yang dimiliki mampu memberi arti bagi orang lain.